

**WACANA MODERASI BERAGAMA DALAM NUSWA CHANNEL**  
**(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Negeri Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**Muhammad Aminulloh**

**NIM 16.12.1.1106**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

**ABRAHAM ZAKKY ZULHAZMI, MA.Hum**  
**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Aminulloh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Aminulloh

NIM : 161211106

Judul : Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel  
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk  
diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 18 Oktober 2022

Dosen Pembimbing



**Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum**  
NIP.19900320 201903 1 015

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Aminulloh  
NIM : 161211106  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Sukoharjo, 18 Oktober 2022

Yang Menyatakan

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a handwritten signature in black ink over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'REPUBLIK INDONESIA'.

**Muhammad Aminulloh**

**NIM.161211106**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**WACANA MODERASI BERAGAMA DALAM NUSWA CHANNEL  
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)**

Disusun Oleh :

Muhammad Aminulloh

NIM. 161211106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

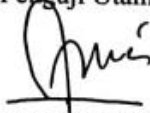
Pada hari Senin, 14 November 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial

Surakarta, 23 Desember 2022

Penguji Utama,



**Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.**

NIP. 19720505 200112 1 001

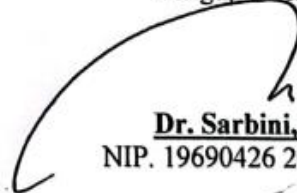
Penguji II/Ketua Sidang



**Abraham Zakky Zulhazmi, MA.Hum**

NIP. 19900320 201903 1 015

Penguji II/Sekretaris



**Dr. Sarbini, M. Ag.**

NIP. 19690426 201701 1 166



Diketahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

**Dr. Islah, M.Ag.**

NIP. 19730522 200312 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua, Saudara, Tetangga saya yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan, yang tidak kenal lelah memberikan segala kebutuhan yang tak ternilai dan selalu memberikan semangat serta kasih sayang yang tiada tara.
2. My Little Family Micin Group dan KPI C yang selalu bersamaku berjuang menghadapi bangku perkuliahan dari mulai semester 1 hingga lulus masing-masing.
3. Almamater saya Universitas Agama Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Teman-teman KPI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2016 yang sudah menikah maupun belum menikah.
5. Semua orang yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang turut mendoakan kelulusan saya.

## **MOTTO**

Usaha Terhenti Saat Jantung Berhenti

(Muhammad Aminulloh)

Kemarin sudah terlewati, layak disebut masa lalu yang cukup di kenang bukan untuk di ulang. Hari ini sedang di jalani, lakukan apapun yang bisa dilakukan hari ini dan jangan ditunda lagi sebelum dilanda kekecewaan. Besok masih misteri, belum tentu masih bisa hidup lagi.

(Muhammad Aminulloh)

## ABSTRAK

**MUHAMMAD AMINULLOH, NIM. 16.12.11.106. Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.**

Indonesia dalam keadaan genting soal radikalisme dan terorisme, maka dari itu perlunya wacana moderasi beragama untuk mengurangi ataupun mencegah radikalisme dan terorisme di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat wacana moderasi beragama dalam Nuswa Channel. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wacana moderasi beragama dalam Nuswa Channel menurut analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dimana peneliti nantinya akan mendapatkan hasil penelitiannya terhadap “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu teks atau wacana. Subjek dalam penelitian ini adalah Nuswa Channel. Objek dalam penelitian adalah program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Teknik pengumpulan data dengan melihat video dan teks yang telah ditranskrip yang terdapat dalam program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab dimana program tersebut dalam Nuswa Channel.

Hasil penelitian dalam lima video yang diteliti oleh peneliti yang menggunakan teori Norman Fairclough dengan tiga dimensi yaitu teks, discourse practice dan socioculture practice berisikan wacana moderasi beragama yang meliputi toleransi saling menghargai dan menghormati perbedaan. anti kekerasan menolak tindak seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan kekerasan secara fisik maupun verbal dan penerimaan terhadap tradisi serta budaya lokal dalam perilaku keagamaannya sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

**Kata Kunci: Wacana, Moderasi Beragama, Nuswa Channel.**

## **ABSTRACT**

**MUHAMMAD AMINULLOH, NIM. 16.12.11.106. “Religious Moderation Discourse in the Nuswa Channel (Critical Discourse Analysis Norman Fairclough”. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da’wah. Raden Mas Said State Islamic Universityf Surakarta. 2022.**

Indonesia is in a critical situation regarding radicalism and terrorism, therefore there is a need for a discourse of religious moderation to reduce or prevent radicalism and terrorism in Indonesia. This study aims to see the discourse of religious moderation in the Nuswa Channel. The formulation of the problem in this study is how the discourse of religious moderation in the Nuswa Channel according to Norman Fairclough's critical discourse analysis.

This study uses a critical discourse analysis approach where researchers will get the results of their research on "Religious Moderation Discourse in the Nuswa Channel (Critical Discourse Analysis Norman Fairclough)". This research is a qualitative descriptive. Therefore, this study does not use statistical mechanisms to process data. Qualitative descriptive research is a method commonly used to understand the symbolic message of a text or discourse. The subject in this study is the Nuswa Channel. The object of the research is the Netizen Ask Pak Kyai Answer program. The technique of data validity is to manipulate data sources. Data collection techniques are see the video and the transcribed text contained in the Netizen program Ask Pak Kyai Answer where the program is on the Nuswa Channel.

The results of the study in five videos studied by researchers using Norman Fairclough's theory with three dimensions, namely text, discourse practice and socioculture practice contain a discourse of religious moderation which includes tolerance of mutual respect and respect for differences. Anti-violence rejects the actions of a person or group that uses physical or verbal violence and acceptance of local traditions and culture in its religious behavior to the extent that it does not conflict with the subject matter of religious teachings.

**Keywords: Discourse, Moderation Religion, Nuswa Channel.**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Zainul Abbas, S.Ag,. M.Ag. selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr Sarbini M.Ag. selaku Penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi.
6. Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Penguji II yang senantiasa memberi bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
8. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang prima.

9. Staf UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dan ramah.
10. Kepada almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya selama menyusun atau menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Surakarta, 18 Oktober 2022

Penulis



Muhammad Aminulloh

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	II
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	III
HALAMAN PENGESAHAN .....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	V
HALAMAN MOTTO .....	VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
DAFTAR ISI .....	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	21
C. Batasan Masalah .....	21
D. Rumusan Masalah.....	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	23
1. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.....	23
a. Teks.....	29
b. <i>Discourse Practice</i> .....	29
c. <i>Socioculture Practice</i> .....	29
2. Pengertian Moderasi Beragama .....	30
a. Komitmen Kebangsaan.....	44
b. Toleransi .....	44

c. Anti Kekerasan .....	44
d. Penerima Terhadap Tradisi .....	44
B. Tinjauan Pustaka .....	49
C. Kerangka Berpikir .....	54

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	56
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
B. Sumber Data .....	57
C. Sumber Primer .....	58
D. Sumber Sekunder .....	62
E. Subjek dan Objek Penelitian .....	63
F. Teknik Pengumpulan data .....	63
G. Teknik Analisis Data .....	64
H. Validasi Data .....	64

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sajian data .....	65
B. Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough .....	70
C. Wacana Moderasi Beragama di Nuswa Channel .....	100

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Seperti semboyan yang terpampang di bawah cakar garuda Pancasila terdapat sebuah pita yang bertuliskan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang berarti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua. Maka dari itulah seluruh warga masyarakat negara Indonesia harus bisa saling menerima dan bertoleransi walau berbeda suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Perbedaan pendapat dalam sebuah peristiwa atau masalah dalam beragama terutama untuk agama Islam sangat dianjurkan untuk saling bertoleransi.

Indonesia dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural. Multikulturalisme secara kebahasaan dapat dipahami dengan paham banyak kebudayaan. Menurut Darlis(2017), memandang multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut(Darlis 2017).

Menurut Akhmadi(2019), multikulturalisme memiliki relevansi dengan ajaran Islam antara lain dalam toleransi, perdamaian dan keadilan.

A).Toleransi, sebagaimana Al-Qur'an Surat Al Hujurat : 13, yang menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan bermacam-macam suku bangsa agar manusia saling mengenal. Bahwa perbedaan tidak boleh menjadi ajang konflik, karenanya harus dihargai. Dengan saling mengenal maka jalan menuju kehidupan multikultural akan terbuka.

B).Perdamaian, Islam berasal dari akar kata “al-Salam” yang berarti perdamaian. Islam mengajak umatnya untuk melakukan dan menyebarkan perdamaian di muka bumi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah(2) : 208, “*Udkhulu fi al-silmi kaffah*” – yang selama ini sering diterjemahkan “masuklah ke dalam agama Islam secara *Kaffah*”. Jika menggunakan konsep multikultural ada yang melakukan reorientasi pemahaman yang mendekati konsep multikulturalisme yaitu menyatakannya sebagai kebersediaan untuk masuk ke dalam perdamaian secara *Kaffah* (total). Makna ini berbeda dengan secara literer yang menegaskan perbedaan secara sepihak dan menafikan keberadaan entitas lain dalam kehidupan.

C).Keadilan, Multikultural menekankan berlaku adil dalam memandang dan bersikap terhadap orang atau kelompok lain. Dalam Al-Quran Surat Al-Maidah(5) : 8, “Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil”. Ayat ini mengajak untuk berlaku adil sekalipun terhadap orang atau kelompok yang memusuhi kita. Berlaku adil maksudnya hendaklah kita tetap berlaku

“objektif” terhadap mereka. Jika prinsip ini menjadi ruh kehidupan kita, maka kehidupan multikultural akan dapat terwujud(Akhmadi 2019).

Perkembangan zaman membuat berbagai macam metode dakwah agama Islam menjadi lebih berkembang dan meluas keseluruh penjuru dunia dari timur hingga barat mampu tercakup dengan mudah hanya menggunakan teknologi yang bisa terkoneksi tanpa harus bersentuhan ataupun bertemu langsung dengan si pengguna yang sama-sama memakai teknologi tersebut contohnya *handphone* atau *smartphone*.

Apalagi Indonesia sekarang sedang gencar-gencarnya mengikuti perkembangan zaman menuju era modernisasi terutama dibidang teknologi. Menurut Rosana(2011), modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek di kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan pendapat *Wilbert E. Moore* yang mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, kearah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil(Elya Munfarida 2014).

Teknologi seperti *handphone* atau *smartphone* menjadi salah satu contoh teknologi yang mampu menjadi jembatan dakwah agama Islam

agar semakin meluas dan mampu mencakup lebih banyak kalangan dari berbagai umur, pekerjaan, status sosial, warna kulit, ras, suku, maupun budaya.

Hanya cukup mendengarkan dan mengamati menggunakan aplikasi bawaan yang ada di dalam *handphone* atau *smartphone* si pengguna ini mampu mencari hal-hal yang sebelumnya susah untuk dicari dan dipelajari kini menjadi mudah untuk dicari dan dipelajari hanya dengan sentuhan jari. Aplikasi bawaan ini contohnya *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapp* dan lain sebagainya yang mampu memberikan segala informasi dan ilmu wawasan terutama tentang keagamaan.

Menurut Fauzi dan Maghfiroh(2020) Dakwah digital, terutama yang melalui media tayangan video di sosial media seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, melekat dalam kehidupan kita sejak beberapa tahun terakhir. Banyak manfaat yang didapatkan umat Islam dari dakwah digital ini. Terutama, bagi kalangan umum yang tidak sempat menghadiri kajian-kajian keIslaman secara fisik langsung. Bahkan, banyak dari mereka yang mendapatkan hidayah setelah menonton tayangan-tayangan dakwah keIslaman dari banyak ustadz. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *Da'i* (subyek), *Maaddah* (materi), *Thoriqoh* (metode), *Wasilah* (media) dan *Mad'u* (objek) dalam mencapai *Maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai



kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara *Kaffah*. Mereka bersifat heterogen, baik dari sudut ideologi, misalnya, Atheis, Animis, Musyrik, Munafik, bahkan ada juga yang muslim, tetapi fasik atau penyangdang dosa dan maksiat. Dari sudut lain juga berbeda baik intelektualitas, status sosial, berpendidikan ada yang buta huruf, ada yang kaya ada juga yang miskin dan sebagainya. Sebagai muslim yang beriman, kita diwajibkan untuk melaksanakan dakwah walaupun hanya satu ayat. Apalagi di era globalisasi yang serba kecukupan saat ini, banyak strategi, metode dan media yang dapat kita lakukan untuk melaksanakan dakwah. Hadirnya media-media baru seperti surat kabar, majalah, sosial media, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu dan sebagainya mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah. Berbeda ketika pada zaman Rasulullah S.A.W. dan sahabat, media dakwah sangat terbatas, hanya berkisar pada dakwah *Qauliyah bi Al-lisan* dan dakwah *Fi'liyah bi Al-uswah* ditambah dengan media penggunaan surat(*rasail*)(Fauzi and Maghfiroh 2020).

*Youtube* merupakan salah satu media untuk mencari informasi hingga ilmu agama seperti dakwah yang berbentuk Video Visual. Video Visual merupakan salah satu media yang mudah diterima oleh manusia dan lebih memudahkan manusia itu sendiri untuk menyerap informasi atau ilmu dan wawasan yang dicari terutama dalam hal keagamaan. Namun karena mudahnya penyerapan informasi dan penerimaan ilmu ini menjadi

tolak ukur manusia membeda-bedakan golongan terutama soal agama seseorang atau kelompok beragama.

Format dakwah mengalami evolusi yang pesat. Mulanya, dakwah dan ruang dakwah terbatas di masjid dan ruang tausiah eksklusif. Seiring waktu dakwah mengalami perkembangan, mulai dari dakwah *on the street*, dakwah *in the mall*, *travelling* masjid, bahkan hingga dakwah di area *car free day*. Kini bahkan lebih dahsyat lagi karena dakwah berevolusi menuju ruang publik yang luas di media sosial, dunia maya. Video dakwah dai kondang seperti Ustad Abdul Somad, Khalid Zaed Abdullah Basalamah, Hanan Attaki, dan Adi Hidayat kini menjadi “viral” dan ditonton oleh puluhan jutaan orang. Salah satu aspek yang penting dalam berdakwah ialah pemanfaatan media. Pada prinsipnya ada dua fungsi media, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudirjo dan Siregar yaitu untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada pemirsa, dan sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian, pemilihan dan media seharusnya dilakukan secara selektif dengan mengacu kepada beberapa kriteria. Seperti kesesuaian tujuan dakwah, faktor biaya, kesesuaian metode, karakteristik pemirsa, pertimbangan praktis, dan ketersediaan media itu sendiri. Kegiatan dakwah juga perlu adanya inovasi untuk mencegah penularan virus Covid-19 yang terus mewabah, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang kian menjadi kebutuhan dalam setiap aktivitas dirumah(Fauzi and Maghfiroh 2020).

Toleransi di era modernisasi ini terutama dalam masalah agama menjadi sebuah jawaban untuk mengurangi problema yang tengah terjadi atau akan terjadi dimasa sebelumnya. Moderasi beragama menjadi salah satu solusi yang mampu untuk diterapkan untuk menjaga keseimbangan bernegara yang mayoritas warga dinegara Indonesia ini beragama Islam.

Media Indonesia dalam beritanya yang berjudul “Persentase Toleransi di Indonesia” yang terbit pada 24 November 2018 pada pukul 03.30 WIB, tertulis bahwa menurut Yenni selaku narasumber memaparkan situasi intoleransi saat ini sudah mencapai angka lebih dari 50%. Hal ini menyebabkan ketidakmauan seseorang untuk dekat dengan orang yang berbeda dengannya. Intoleransi pun bisa terjadi bukan hanya pada pemeluk agama yang berbeda, melainkan juga pada orang yang memiliki agama yang sama. Seperti akibat perbedaan paham, seperti madzhab atau sekte. Lebih lanjut, Yenni menjelaskan perempuan Indonesia juga lebih toleran dan memberikan kebebasan beragama jika dibandingkan dengan laki-laki. Terdapat 80% perempuan tidak bersedia radikal dan bersedia untuk toleran. Yenni pun menambahkan sebenarnya orang yang radikal ada di Indonesia, tetapi jumlahnya minoritas.

Banyak berita yang mempublikasikan tentang kejadian Intoleran, Radikalisme dan Terorisme. Dikutip dari berita Okezone.com yang dipublikasikan pada hari Rabu, 19 Februari 2020 tertulis didalamnya bahwa wilayah Solo Raya di Jawa Tengah masih menjadi zona merah paham radikal yang perlu diwaspadai. Faktor sosiologi masyarakat yang

lebih terbuka terhadap paham baru, dinilai menjadi penyebab radikalisme masih terus tumbuh. Kepala Badan Kesbangpol Jateng Haerudin mengatakan *“paling rawan Solo Raya. Itu memang saya dulu pernah berdiskusi juga masalah itu mungkin kaitan dengan sosiologi. Sosiologi daerah-daerah selatan. Masyarakatnya lebih terbuka untuk paham-paham seperti itu(radikal)”*. Kepala Badan Kesbangpol tersebut juga menjelaskan bahwa wilayah Solo Raya yang masih ditemukan penyebaran paham radikal diantaranya sukoharjo dan Karanganyar. Terdapat sejumlah titik yang disinyalir menjadi embrio dan tumbuh menjadi radikalisme. *“yang jelas bukan rahasia lagi, daerah sukoharjo, Karanganyar, Solo Raya ini juga banyak titik-titik di situ tumbuhnya embrio untuk paham-paham yang mengarah ke sana, embrio radikal”* lanjutnya saat menggelar konferensi pers di Gedung A Lantai 1 Kantor Gubernur Jateng.(Okezone 2020)

Dari berita di atas bisa kita pahami bahwa wilayah Solo Raya masih ditemukan penyebaran paham radikal. Paham radikal ini mampu membuat kerusuhan dan permasalahan di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia terutama bagi umat yang beragama yang berkemungkinan besar mampu memecah belah antar umat beragama di Negara Indonesia khususnya di daerah Solo Raya.

Kepala Badan Kesbangpol juga mengatakan bahwa orang berpaham radikal memiliki ciri tertentu, seperti tak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain, bersifat eksklusif, dan menganggap orang lain salah. Selain itu, radikalisme cenderung menggunakan cara

kekerasan untuk mencapai tujuan. *“memiliki sikap dan pemahaman radikal saja tak mesti menjadikan seseorang menjadi teroris. Ada factor lain yang bisa menjerumuskannya dalam jaringan terorisme, di antaranya faktor kemiskinan, pendidikan, ketidakadilan atau merasa kecewa dengan pemerintah. Adapula faktor kultural dengan pemahaman keagamaan yang dangkal, serta penafsiran kitab suci yang sempit dan leksikal”* ujarnya.

Dari pernyataan diatas, pemahaman radikal saja tak cukup menjadikan seseorang menjadi teroris. Namun dari pemahaman radikal yang diliputi oleh faktor yang mendukung seseorang atau kelompok itulah yang membuatnya menjadi teroris dan masuk ke dalam jaringan terorisme. Ciri orang yang berpaham radikal menurut Kepala Badan Kesbangpol yaitu tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain, bersifat eksklusif, dan menganggap orang lain salah. Selain itu radikalisme cenderung menggunakan cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Faktor yang mendukung seseorang atau kelompok masuk ke dalam terorisme menurut Kepala Badan Kesbangpol antara lain kemiskinan, pendidikan, ketidakadilan, atau merasa kecewa dengan pemerintah. dari sinilah wacana moderasi beragama sangat penting agar orang tidak berpaham radikalisme dan masuk dalam terorisme. Ciri-ciri radikalisme yang dikatakan oleh Kepala Badan Kesbangpol tersebut juga berkebalikan dengan indikator orang atau kelompok yang moderat tentang toleransi.

Dikutip dari berita Suara.com yang dipublikasikan pada hari Rabu, 06 Juli 2016 Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Ade Komarudin

mengatakan kasus bom bunuh diri yang mengguncang Solo, Jawa Tengah, kemarin, membuktikan saat ini terorisme sudah menjadi fenomena global yang harus dihadapi semua negara. Ade komarudin mengatakan *"dari tinjauan kami ke berbagai daerah, ada satu hikmah yang harus kita petik adalah terorisme itu sekarang fenomena global bukan hanya di indonesia tapi juga di banyak negara menghantui umat manusia di muka bumi. Dan itu juga sulit dihindarkan, ini memang harus diwaspadai, "* Ade menambahkan peristiwa yang terjadi sehari menjelang Idul Fitri itu mendorong DPR dan pemerintah segera merampungkan Rancangan Undang-Undang tentang Terorisme. *"Sekarang kan Indonesia sudah mengajukan RUU terorisme ya kita tentu berharap kejadian di solo mendorong DPR dan pemerintah untuk menyelesaikan RUU itu. Tentu nanti secara substansi kita ingin ada pencegahan secara struktural dan kultural soal terorisme ini,"* katanya, Ade berharap kepada kepolisian dan TNI untuk meningkatkan keamanan agar teroris tidak merajalela.(Suara 2016)

Dikutip dari berita Liputan6.com yang dipublikasikan pada hari Rabu, 12 Juni 2021 Sebanyak 12 makam Nasrani di tempat pemakaman umum Cemoro Kembar, Kelurahan Mojo, Pasar Kliwon, Solo, dirusak 10 bocah murid salah satu lembaga pendidikan informal pimpinan Mujair. Peristiwa perusakan makam berbau intoleransi itu terjadi pada Rabu (12/6/2021), sekitar pukul 16.00 WIB. Terkait tindakan intoleransi

itu, Wali Kota Surakarta Gibran Rakabuming Raka menegaskan, pelaku perusakan makam umum itu tetap akan diproses hukum.

*"Perusakan makam yang dilakukan anak-anak murid di sebuah lembaga pendidikan diduga tidak ada izinnnya itu, akan tetap diproses dan tidak bisa dibiarkan, apalagi melibatkan murid yang masih kecil usia 3 hingga 12 tahun,"* kata Gibran. Menurut Gibran semuanya baik penanggung jawab lembaga dan muridnya anak-anak yang masih di bawah umur harus ada pembinaan. *"Yang merusak makam dinilai sudah keterlaluan. Apalagi melibatkan anak-anak, nanti segera diproses sesuai hukum yang berlaku,"* kata Gibran. Menurut dia, lembaga dan pengasuhnya sudah tidak benar segera ditutup saja operasionalnya. Anak-anaknya yang tidak benar nanti akan dilakukan pembinaan.(Liputan6 2021)

Dikutip dari tagar.id yang dipublikasi pada tanggal 22 juni 2021 pada pukul 15:58 menuliskan bahwa adanya doktrin Intoleransi. Anak-anak yang menjadi tersangka pelaku itu berasal dari lembaga pendidikan yang sama di salah satu lokasi. Polisi masih menelusuri dugaan motif doktrin yang salah pada anak-anak itu. Iptu Ahmad Ridwan Prevoost mengatakan sedang memeriksa orang tua dari pimpinan lembaga pendidikan tersebut. Walikota solo, Gibran Rakabuming Raka tidak dapat menyembunyikan kegemarannya ketika mengunjungi lokasi makam yang di rusak itu. Ia menegaskan

tidak akan segan-segan menutup lembaga pendidikan anak-anak tersebut, jika terbukti mengajarkan sikap-sikap intoleran.

Pengrusakan makam seperti ini bukan yang pertama. Pada tahun 2019 terjadi pengrusakan makam di beberapa kota, antara lain di Magelang, Jawa Timur dan Tasikmalaya, Jawa Barat. Dalam kedua kasus itu, pelaku pengrusakan puluhan makam itu berhasil ditangkap dan diproses hukum. (Tagar 2021)

Dikutip dari CNN Indonesia pada hari minggu 9 agustus 2020 pada pukul 20:35 WIB sebuah insiden kekerasan menimpa acara midodareni atau upacara malam sebelum ijab qabul di kediaman Alm. Assegaf bin Jufri, kampung mertodranan, kelurahan semanggi, kecamatan pasar kliwon, solo. Puluhan orang dari kelompok intoleran menyerang acara tersebut dan mengakibatkan tiga anggota keluarga luka-luka hingga dirawat di rumah sakit. Massa juga merusak tiga mobil dan dua sepeda motor milik keluarga korban. Gerakan pemuda (GP) Ansor Cabang Surakarta turut mengancam peristiwa penyerangan tersebut. Pernyataan sikap GP Ansor dibacakan di Mapolresta Surakarta sebagai dukungan untuk Polisi agar menuntaskan kasus tersebut. Ketua GP Ansor Surakarta, Arif Sarifudin menyebut peristiwa itu telah mencoreng nama kota Solo yang dikenal kondusif dan toleran. *“saya minta internal kita dan seluruh masyarakat Solo agar terus menjaga kesatuan dan persatuan di Solo.”* Kata Arif. (CNN 2020)



Moderasi berarti moderat. Menurut Akhmadi(2019), kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *Al-Wasathiyah*. Dalam Al-Qur'an merupakan kata yang terekam dari Al-Qur'an Surat Al-Baqarah(2) : 143. Kata *Al-Wasath* dalam ayat tersebut, bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadits yang sangat populer juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Dalam artian melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, begitupula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab. Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab. Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus melibatkan dalam aksi yang anarkis. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri(Akhmadi 2019).

Wacana moderasi beragama Islam terasa kurang dirasakan dan diterapkan terutama pada kalangan yang keras pendiriannya perihal kebijakan beragama yang berpotensi akan membuat perpecahan lalu menjadikan orang atau kelompok yang tidak sepaham berbeda golongan terlebih lagi sampai dianggap musuh padahal lahir dan hidup di negara kesatuan yaitu negara Indonesia. Maka dari itu wacana moderasi beragama sangat penting dan berguna untuk menjaga persatuan negara Indonesia

seperti yang tertuang dalam Pancasila yaitu sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”.

Kementerian Agama mengupayakan agar moderasi beragama menjadi bagian dari cara pandang pemerintah dalam merencanakan pembangunan nasional, dan dalam membangun sumber daya manusianya. Dalam praktiknya, Kementerian Agama memberikan batasan tentang jaminan kebebasan beragama dengan membuat definisi agama. Dari sudut pandang ini, Indonesia memberi pelajaran berharga dalam soal kebebasan beragama bahwa definisi mengenai apa yang kita bisa disebut “agama” berbeda-beda dalam berbagai tradisi keimanan dan pandangan etis. Pada tahun 1952, Kementerian Agama mendirikan badan khusus untuk melawan gerakan-gerakan keagamaan baru, apa yang dikenal sebagai aliran kepercayaan. Karena aliran kepercayaan ini bukan “agama” sama sekali, sehingga dibentuk badan yang dikenal sebagai PAKEM (Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat). Sampai sekarang badan ini masih bekerja sebagai biro khusus negara untuk mengawasi dan menekan kelompok-kelompok keagamaan yang dinilai menyimpang dari ajaran resmi agama.

Pada masa Menteri Agama Alamsjah Ratu Perwiranegara, pemerintah Indonesia membentuk suatu forum komunikasi antarumat beragama pada tanggal 30 Juni 1980 yang diberi nama : Wadah Musyawarah Antarumat Beragama (WMAUB). Forum ini melakukan serangkaian kegiatan seperti : dialog, diskusi, seminar, baik ditingkat

internasional, nasional, regional dan daerah sampai tingkat kecamatan. Sepanjang pemerintahan Orde baru , beberapa kebijakan dihasilkan yang bertujuan untuk membangun kerukunan di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang *plural*. Semuanya bertujuan untuk mewujudkan konsep Trilogi Kerukunan yang dikemukakan oleh Alamsjah Ratu Perwiranegara.

Dari gagasan tersebut jelas kita ketahui bersama bahwa dari waktu ke waktu Kementerian Agama berupaya mengaja umat beragama untuk lebih menyadari bahwa umat dalam kehidupan bangsa ini tidak hanya satu, melainkan banyak dan berbeda-beda. Selain itu, pemerintah aktif memfasilitasi adanya peraturan perundang-undangan yang mendorong terciptanya kerukunan umat beragama dan mensosialisasikannya. Lalu pada masa kepemimpinan Lukman Hakim Saifuddin sebagai Menteri Agama, upaya penguatan moderasi beragama dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, setidaknya melalui 3 (tiga) strategi, yakni : strategi yang pertama, sosialisasi dan diseminasi gagasan moderasi beragama. Strategi yang kedua, dengan cara pelembagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat. Strategi yang ketiga, yaitu dengan cara pengintegrasian perspektif moderasi beragama ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 – 2024(Saifuddin 2019).

Apalagi di tahun 2018 munculnya wabah yang bernama Covid-19 yang disepakati oleh pemerintahan presiden Joko Widodo atau Jokowi sebagai bencana nasional. Maka dari itulah di era teknologi yang

berkembang pesat saat ini para pendakwah harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan berbagai cara lewat media sosial terutama *Youtube*. Dakwah di tengah pandemi Covid-19 ini jika dianggap mudah sebenarnya kurang tepat terlebih lagi jika dianggap sulit. Karena perkembangan zaman yang semakin maju bermedia sosial maka memudahkan para pendakwah untuk menyiarkan agama Islam lebih luas. Namun kesulitan pada akhir-akhir ini dengan menyebarnya virus Covid-19 mempersulit pemahaman dari pendakwah yang menyiarkan agama Islam kepada para audiens yang terbatas yang dikarenakan tidak diperbolehkan untuk mengadakan kajian, forum diskusi keilmuan Islam, dan acara-acara lain yang melibatkan banyak orang yang hadir pada acara-acara tersebut. Namun Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil'alam* bagi seluruh alam. Semua permasalahan dan persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini di masa pandemi Covid-19 yang semakin rumit dan kompleks merupakan masalah dan persoalan yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendakwah terutama para ulama di negara Indonesia.

Setiap waktu hari demi hari berganti dan tahunpun juga mulai berubah mengarah maju ke depan, update kasus Covid-19 terus diberitakan di berbagai media massa seperti koran, televisi, radio, media sosial yang meliputi *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya, menjadikan pandemi Covid-19 ini sebuah teror yang

menakutkan. Tetapi seharusnya pandemi Covid-19 ini menjadikan kita semua lebih bersemangat untuk bertahan hidup dengan menjalankan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mengharuskan kita menaati Prokes atau Protokol Kesehatan yaitu *Pertama*, mencuci tangan setiap kali akan dan setelah melakukan kegiatan apapun. *Kedua*, menjaga jarak antar orang minimal satu meter jaraknya di suatu acara atau tempat. *Ketiga*, menghindari tempat yang menyebabkan kerumunan atau banyak orang yang melakukan aktivitas serta kegiatannya ditempat tersebut. *Keempat*, tetap memakai masker dan selalu sedia *handsanitizer* dimanapun dan kemanapun saat bepergian atau melakukan aktivitas di luar rumah.

Oleh karena itu, para pendakwah harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menaati Prokes atau Protokol Kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah tersebut sembari melakukan bimbingan serta kajian hingga diskusi dengan mengoptimalkan dakwah secara virtual melalui teknologi informasi dan komunikasi di tengah pandemi Covid-19 yang sampai sekarang masih ada dan belum hilang menyerang seluruh dunia terkhusus di negara Indonesia. Sudah selayaknya para pendakwah menjadikan internet dan media sosial yang ada untuk menyebarkan konten-konten Islam yang edukatif dengan baik dan benar.

Banyak cara dalam mengoptimalkan dakwah secara virtual di tengah pandemi Covid-19, di antaranya dengan menggunakan aplikasi video conference yang mampu mengikutkan lebih dari 100 jamaah untuk bisa melihat, mendengar kajian, tausiyah dari sang mubaligh bahkan

menjadikan palikasi video conference ini tempat berdiskusi tanya jawab antara pendakwah dengan audiens. Bisa juga dengan cara lain yang sekarang banyak dilakukan dan diminati terutama oleh kaum muda yaitu membuat TV Channel agar para mubaligh bisa mengirim videonya lalu di proses dengan editing yang sedemikian rupa agar para jamaah bisa menikmatinya. Tak lupa juga bisa di *upload* ke channel *Youtube* masing-masing komunitas dakwah maupun Da'i yang memiliki channel *Youtube* yang diteruskan untuk menjadi sebuah konten Islami.

Nuswa Channel merupakan salah satu kanal *Youtube* yang dibuat oleh lembaga dakwah Nahdotul Ulama(PCNU) kabupaten Karanganyar yang merupakan organisasi Islam yang terletak di Jalan Jendral Subroto, Tegalsri, Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa tengah. Nuswa Channel membuat konten Islami Yang bekerjasama dengan sahabat-sahabat "*sipel*" NU yang membahas tentang problematika yang dialami oleh masyarakat Indonesia khususnya para Netizen yang kebingungan membedakan mana yang benar dan mana yang salah, antara diperbolehkan ataupun dilarang dari sebuah peristiwa hingga kejadian yang tak terduga apalagi di zaman sekarang yang serba cepat dan canggih dalam berteknologi khususnya di program Netizen bertanya Pak Yai menjawab. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan para Netizen yang mengandung unsur perpecahan sesama umat agama Islam dari mulai permasalahan sepele yang dipertanyakan oleh para Netizen hingga

permasalahan yang cukup rumit untuk diselesaikan dengan menggunakan satu sudut pandang saja.

Semua pertanyaan yang dilontarkan oleh Netizen dirangkum dalam sebuah program di kanal *Youtube* Nuswa Channel yang berjudul “Netizen Bertanya Pak Yai Menjawab”. Dalam deskripsi program “Netizen Bertanya Pak Yai Menjawab” dengan judul “PADUSAN ADALAH CARA BERSUCI? Netizen Bertanya Pak Yai Menjawab” yang keluar pertama kali pada tanggal 11 April 2021 guna menyambut bulan suci Ramadhan, tertulis bahwa program tersebut akan hadir setiap hari dibulan suci Ramadhan.

Namun ternyata dalam program Netizen bertanya Pak Yai menjawab ini setelah diteliti oleh penulis ternyata tidak tayang setiap hari seperti yang tertulis dalam deskripsi saat *launching* program tersebut. Dalam 30 hari saat bulan Ramadhan hanya 20 video yang diupload di kanal *youtube* Nuswa Channel dari tanggal 11 April – 10 Mei 2021 dalam program Netizen bertanya Pak Yai menjawab tersebut.

Setelah bulan Ramadhan berakhir, Nuswa Channel kembali menghadirkan program Netizen bertanya Pak Yai menjawab yang keluar pada tanggal 22 Juni 2021 dengan judul “NIKAH MUDA? PILIHAN ATAU PAKSAAN? #1 / Netizen Bertanya Pak Yai Menjawab” disertai deskripsi “Netizen bertanya Pak Yai menjawab. Come Back!!!”.

Disini peneliti mencoba untuk menemukan kasus intoleransi dalam sebuah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat

terutama di daerah Karanganyar, melalui melalui media youtube nuswa channel. Alasan peneliti memilih nuswa channel untuk diteliti karena nuswa channel telah beberapa kali dilihat konten-konten youtubanya terutama masalah tentang kasus intoleransi terhadap kegiatan adat istiadat setempat yang masih di percaya sampai sekarang oleh masyarakat Indonesia khususnya daerah Karanganyar. Maka dari itu peneliti merasa tertarik dan adanya kecocokan judul penelitian dengan konten yang disuguhkan oleh nuswa channel, sehingga peneliti mencoba menggali lebih dalam kasus intoleransi yang dibuat konten oleh nuswa channel lalu menggambarkan wacana moderasi beragama didalamnya. Peneliti juga melihat bagaimana narasumber yang ditampilkan dalam Nuswa Channel untuk menjawab pertanyaan mengenai permasalahan-permasalahan pada zaman sekarang yang diajukan oleh pembawa acara yang bertugas untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang dipertanyakan Netizen yang arah jawaban-jawabannya menuju kepada penggambaran moderasi beragama. Peneliti menggunakan teori analisis wacana model Norman Fairclough untuk menemukan penggambaran dari moderasi beragama yang ada di nuswa channel menggunakan tiga dimensi yang ada pada teori model Norman Fairclough yaitu *teks*, *discourse practice* dan *socioculture practice*. Mengenai hal itu peneliti ingin meneliti fenomena tersebut sebagai bahan penelitian skripsi yang berjudul "Moderasi Beragama dalam Nuswa Channel (Analisis wacana kritis Norman Fairclough).



## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang tertulis di latar belakang, penulis memaparkan beberapa masalah yang ada di dalam latar belakang sebagai berikut:

1. Tantangan beragama di Indonesia yaitu radikalisme dan terorisme, sehingga moderasi beragama penting.
2. Nuswa Channel mewacanakan moderasi beragama, ditengah wacana radikalisme dan terorisme kontra sosial.
3. Konten Nuswa Channel memuat tema yang sering diperdebatkan di kalangan masyarakat.

## **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian ini dalam program Netizen bertanya Pak Yai menjawab mengenai Wacana Moderasi Beragama dalam Nuswa Channel dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

## **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana wacana moderasi beragama dalam nuswa channel (analisis wacana kritis Norman Fairclough)?

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis wacana moderasi beragama yang disampaikan oleh Nuswa channel dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian pada bidang komunikasi dalam Youtube Channel dan analisis wacana tentang Moderasi Beragama terutama Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

### 2. Manfaat Praktis

a. Peneliti berharap dapat menggambarkan wacana moderasi beragama dalam Nuswa Channel pada program Netizen bertanya Pak Yai menjawab.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pesan bahwa sebagai sarana penyebaran agama Islam di era modern menggunakan media yang bernama *Youtube*, Nuswa Channel mampu memberikan diskusi serta kajian keagamaan yang mengarah kepada moderasi beragama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

###### a. Pengertian Analisis Wacana dan Wacana Kritis

Wacana menurut *Callins Concise English Dictionart* (1998) dalam Eiyanto (2001:2) menjabarkan ada tiga yaitu *pertama*, komunikasi verbal, ucapan, percakapan. *Kedua*, sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan. *Ketiga*, sebuah unit teks yang digunakan oleh linguis untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat.

Analisis wacana kritis adalah analisis wacana yang digunakan untuk membongkar kuasa yang ada di dalamnya. Bahasa dalam pandangan kritis dapat dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, atau strategi-strategi yang ada di dalamnya. Untuk itu ada karakteristik tertentu yaitu wacana kritis (*Critical Discours Analysis*), wacana tidak semata dipahami sebagai studi bahasa. Meskipun analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk nantinya akan dianalisis. Menurut *Norman Fairclough* dan *Wodak*, analisis wacana kritis dilihat sebagai bentuk proses praktik sosial(Eriyanto 2001).

b. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang diambil dari tulisan *Teun A. Van Dijk, Fairclough*, dan *Wodak* (1997) dalam Eriyanto (2001:7) yaitu, *Pertama*, Tindakan, dipahami dari sebuah tindakan. Orang yang berbicara atau menulis bukan ditafsirkan sebagai ia menulis atau berbicara untuk dirinya sendiri. Melainkan bagaimana wacana harus dipandang. Wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan untuk memengaruhi atau mendebat. Dan wacana dipahami sebagai suatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan suatu yang diluar kendali.

*Kedua*, Konteks, dalam wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi, dimana proses itu terjadi dan dilakukan. *Ketiga*, Historis, aspek terpenting untuk dapat mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Maka historis sangatlah penting. Keempat, Kekuasaan, analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan dalam analisisnya, dalam hal ini, setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai hal

yang alamiah, wajar dan netral. Tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.

*Kelima*, Ideologi, dalam analisis wacana ideologi menjadi konsep yang sentral yang bersifat kritis. Dalam hal ini teks, percakapan dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi disini mampu untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi, maka dari itu pembaca dapat dipengaruhi oleh suatu ideologi media yang memberitakan sesuatu kejadian.

#### c. Pendekatan Utama dalam Analisis Wacana Kritis

Ada lima pendekatan dalam analisis wacana kritis yaitu :

- 1) Analisis Bahasa Kritis yaitu memusatkan analisis wacana pada bahasa dan menghubungkannya dengan ideologi. Aspek ideologi diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai.
- 2) Analisis Wacana Pendekatan Prancis yaitu dalam pandangan *Pecheux*, bahasa dan ideologi bertemu pada pemakaian bahasa, dan materialisasi bahasa pada ideologi. Memusatkan pada efek ideologi dari formasi diskursus yang memposisikan seseorang sebagai subjek dalam situasi sosial tertentu.

- 3) Pendekatan Kognisi Sosial yaitu wacana yang dilihat bukan hanya dari struktu wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Dalam proses produksi wacana menyertakan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial.
- 4) Pendekatan Perubahan Sosial yaitu dalam analisis wacana ini memusatkan pada perhatian pada bagaimana wacana dan perubahan sosial. Hubungan dialektis antara praktik diskursif dengan identitas dan relasi sosial. Wacana juga melekat dalam situasi, institusi, dan kelas sosial tertentu.
- 5) Pendekatan Wacana Sejarah yaitu wacana yang harus menyertakan konteks sejarah bagaimana wacana tentang suatu kelompok atau komunitas digambarkan. Karena prasangka adalah peninggalan atau warisan ama yang panjang.

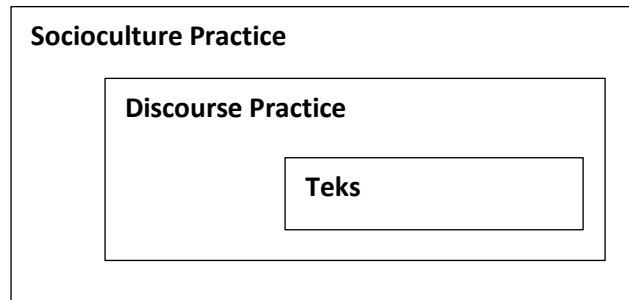
Media dan berita dilihat dari paradikma kritis, yaitu paradikma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan wartawan dalam proses produksi berita. Mengenai realitas yang diliput oleh media dalam pandangan kritis realitas yang hadir pada wartawan sesungguhnya adalah realitas yang telah terdistorsi(Eriyanto 2001).

Media dalam pandangan kritis selalu dianggap bawa realitas yang dibawa telah terdistorsi, Eriyanto(2001:36) menjelaskan posisi media dalam pandangan kritis yang melihat media bukan hanya alat dari kelompok dominan, tetapi juga memproduksi ideologi dominan. Media massa pada dasarnya tidak memproduksi, melainkan menentukan realitas melalui pemakaian kata-kata yang terpilih. Dalam hal ini media dianggap kelompok sosial saling bertarung.

Realitas dalam berita yang telah terdistorsi memunculkan karakteristik analisis teks yang di dalamnya mengandung realitas dalam kehidupan sosial bukanlah realitas yang netral, Eriyanto(2001:49-57) menjabarkan berita dipengaruhi oleh kekuatan lain seperti kekuatan ekonomi, politik dan juga sosial. Berkaitan dengan karakteristik dari analisis teks maka perlunya tujuan dari itu yaitu untuk mengkritik dan transformasi hubungan sosial yang timpang yang banyak didominasi oleh kekuasaan yang merendahkan atau menindas kelompok yang tidak dominan. Untuk fokus penelitian analisis diarahkan untuk menemukan ada atau tidak ada bisnis dengan meneliti sumber berita, pihak-pihak yang diwawancarai, bobot dari penulisan dan kecenderungan pemberitaan.

Wacana menurut paradigma kritis *Norman Fairclough* membangun suatu model analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemikiran sosial dan politik, maka dari itu model yang dikemukakan oleh *Norman Fairclough* sering disebut sebagai model perubahan sosial. *Fairclough*

membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu *teks*, *discourse practice* dan *socioculture practice*(Eriyanto 2001).



Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Norman Fairclough* membagi analisis kedalam tiga dimensi yaitu *Pertama*, Teks, meliputi tematik yaitu berisikan tentang topik bahasan atau tema, skematik yaitu susunan atau urutan teks, semantik yaitu makna yang ingin ditegaskan dengan contoh, sintaksis yaitu bagaimana kalimat dibentuk(bentuk,susunan), stilistik yaitu pilihan kaa yang digunakan dalam teks berita, dan retorik yaitu penekanan sebuah kalimat yang dilakukan.

*Kedua Discourse Practice*, yaitu berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks, dalam pendistribusian teks tergantung pada pola dan jenis teks, serta bagaimana sifat institusi yang melekat dalam teks tersebut. Karena sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita. *Ketiga, Socioculture Practice*, yaitu berhubungan dengan konteks diluar teks yang lebih luas, seperti politik



media, ekonomi media, atau budaya media tertentu yang berpengaruh pada berita yang dihasilkan.

*Norman Fairclough* membuat tahapan dalam proses menganalisis teks yaitu :

a. Teks

*Norman Fairclough* melihat teks dalam berbagai tingkatan, teks tidak hanya menampilkan objek itu digambarkan, tetapi juga melihat bagaimana hubungan objek yang didefinisikan. Dalam teks terdapat enam unsur yaitu *pertama*, unsur tematik menampilkan dalam teks yang berupa tema yang diangkat didalamnya. *kedua*, unsur skematik berupa bagan atau skema. *Ketiga*, semantik yaitu berupa makna yang terkandung dalam teks. *Keempat*, sintaksis yaitu berupa kalimat yang sering muncul dengan istilah asing. *Kelima*, silistik yaitu pemilihan kata dalam teks. *Keenam*, retorik yaitu dialog yang menggunakan gaya penekanan yang disertai penjelasan.

b. *Discourse Practice*

Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, ada dua sisi dari praktik diskursus yaitu, produksi teks (di pihak media) dan konsumsi teks (di pihak khalayak).

c. *Socioculture Practice*

*Socioculture Practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang berada di luar media dapat mempengaruhi wacana yang muncul dalam media. Menggambarkan bagaimana kekuatan yang ada

dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Kalau ideologi masyarakat itu paternalistik maka hubungannya dengan teks akan diproduksi dalam proses dan praktik pembentukan wacana. (Eriyanto 2001)

Wacana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu, di dalamnya terdapat tiga sudut pandang mengenai bahasa. Yaitu bahasa sebagai jembatan manusia dalam berinteraksi, subjek sebagai faktor sentral serta hubungan sosial, dan bahasa juga sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu. Dari ketiga sudut pandang tersebut, wacana bisa menjelaskan dengan detail pesan apa yang terkandung di dalam teks atau dialog seseorang melalui bahasa serta dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa.

## **2. Pengertian Moderasi Beragama**

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *Washatiyyah al-Islamiyah*. Kata *Wasata* pada mulanya semakna *Tawazun, I'tidal, Ta'adul* atau *al-istiqamah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.

Moderasi Islam dengan mengutip *Yusuf Al-Qaradhawi* adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang bersebrangan atau

berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran seseorang. Dengan kata lain seorang muslim moderat akan selalu memberi nilai atau aspek yang bersebrangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya. Di dalam kata moderat terkandung makna objektivitas dan wajar. Sedangkan menurut *Wahbah Al-Zuhaily* moderasi mengandung arti keseimbangan dalam keyakinan, sikap, perilaku, tatanan, muamalah dan moralitas. Ini berarti bahwa Islam adalah agama yang sangat moderat, tidak berlebihan dalam segala perkara. Tidak berlebihan dalam agama, tidak ekstrim pada keyakinan tidak angkuh atau lemah lembut dan lain-lain.

Islam moderat atau *Wasatiyyah al-Islamiyyah* adalah wajah Islam yang sebenarnya karena berangkat dari teks Al-Quran. Tidaklah berlebihan, bagi pengusung moderasi Islam atau Islam moderat, rujukan gerakan itu adalah diinspirasi dan dimotivasi oleh Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 143, yang artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”

Di dalam jurnalnya yang berjudul, *The Wasatiyyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study its Implementation in malaysia*, *Mohd Shukri Hanafi* mentabulasi para

mufassir dalam konteks pemaknaan kata *ummatan wasatha* sebagaimana yang tercantum pada ayat diatas. Para *mufassir* menterjemahkan *Washata* sebagai, *The Chosen, The Best, The Fair, most humble and being fair*. Bahkan Al-Razy memberi makna yang lebih panjang. Menurutnya ada empat makna dasar dari kata *washata*. *First, fair meaning not to take sides between two conflictiting parties. Secong, something that is the best. Third, the most humble and perfect. Fourth, is not to be exteme in religious matters.*

Sikap moderat mengambil posisi tengah. Namun harus disadari posisi tengah yang di maksud bukan abu-abu atau tidak punya sikap (pendirian) sama sekali. Justru, posisi tengah adalah koreksi terhadap “ekstrim kanan” yang terlalu ketat dan kaku dalam beragama, juga kritik kepada “ekstrim kiri” yang terlalu bebas dan serba boleh terhadap sesuatu. Padahal agama itu memiliki batasan-batasan tertentu yang disebut dengan *had*. Batasan yang ada kalanya tidak boleh dilangar atau dilampau.(Suharto 2019)

a). Makna *Wasathiyyah* dalam Al-Qur’an

Kata “*Wasathiyyah*” merupakan bentuk *isim masdhar* dari kata kerja yang terdiri dari huruf “*Waw*”, “*Sin*” dan “*Tha*” yang berarti adil atau pertengahan. Keduanya memiliki makna yang sama karena biasanya sesuatu disebut adil jika ia berada di tengah-

tengah atau berada di pertengahan. Dan juga berarti pilihan atau sesuatu yang baik. Keduanya pun memiliki makna yang sama karena sesuatu yang berada di tengah-tengah itulah pilihan yang terbaik. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi S.A.W. yang artinya : sebaik-baik sesuatu atau pilihan itu adalah pertengahan. Dan hadits yang lain menyebutkan : telah datang Rasulullah S.A.W. orang yang terbaik dan termulia di antara kaum. Kata “*Wasathiyyah*” inilah yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan “moderat”, yakni selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang bersifat ekstrem, atau dengan kata lain berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah(Abdur Rahman Adi Saputra, Aminudin, Andiani Rezkita Nabu, Arfan Nusi, Dian Adi Perdana, Dikson T.Yasin, Djuanawir Syafar, Eka Apristian Pantu, Firman Sidik, Kafindie Yusuf, M.Rifian Panigoro, Rifadli D.Kadir, Sitti Rahmawati Talango, Sri Apriyanty Husain 2019).

Kata “*Wasath*” dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 5 kali dalam Al-Qur’an yakni:

*Pertama*, dalam Al-Qur’an Surat Al-Adiyat ayat 5 yang artinya: “Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh”. Ayat ini menggambarkan pasukan berkuda yang menyerbu ke tengah-tengah musuh. Hal itu memberikan gambaran bahwa pasukan yang menyerbu ke tengah-tengah musuh tersebut adalah pasukan pilihan.

*Kedua*, Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143 yang artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kaum (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kaum. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." Ayat ini menyatakan bahwa umat Islam adalah agama yang berada di tengah-tengah, moderat dan umat yang terbaik. Ayat inilah yang kemudian akan dijelaskan lebih lanjut. *Ketiga*, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238 yang artinya: "Peliharalah semua shalat(mu) dan (peliharalah) shalat *Wusthaa*. Dan berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan *Khusyu*". Ayat ini berkaitan dengan perintah melaksanakan sholat. Kata *Al-wusthaa* bermakna sholat pertengahan, sekalipun para ulama berbeda pendapat mengenai sholat apa yang dimaksud dalam ayat ini. Ada yang mengatakan sholat maghrib karena jumlah raka'atnya pertengahan antara Subuh yang terdiri dari dua raka'at dan Dzuhur, Ashar, Isya yang terdiri dari empat raka'at dan berbagai pendapat ulama lainnya.

*Keempat*, Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 89 yang artinya: "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kaum disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka *kaffarat* (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka *Kaffarat* nya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah *Kaffarat* sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)". Ayat ini berbicara tentang *Kaffarah* yang harus diberikan kepada sepuluh orang miskin. Kata "*Ausath*" disini digunakan untuk menunjukkan bahwa makanan yang harus diberikan itu adalah makanan yang sama dengan yang dimakan oleh anggota keluarga yang bersangkutan. Jadi, makanan itu seolah-olah diambil dari tengah-tengah makanan yang biasa dimakan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan menegakkan keadilan dalam berbagai aspeknya, bahkan dalam hal memberi makan orang miskin sekalipun.

*Kelima*, Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 28 yang artinya: "Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka:

“Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”. Ayat ini berbicara tentang konteks cobaan yang diberikan kepada orang-orang kafir dan tanggapan orang-orang yang berpikiran jernih, pada ayat ini, kata “*Ausathuhum*” digunakan untuk menunjukkan orang yang berada di pertengahan, yakni orang yang moderat, jernih dan baik pikirannya di antara mereka. Dimana orang tersebut menegur orang-orang kafir bahwa apa yang mereka lakukan itu merupakan tindakan yang tidak terpuji, serta mengajak mereka untuk senantiasa bertasbih dan mengingat Allah S.W.T(Shihab 2002).

Dari beberapa bentuk penggunaan kata “*Wasath*” dalam Al-Qur’an, dapat diketahui bahwa walaupun kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda, semuanya berkonotasi positif dan merujuk pada pengertian tengah, adil dan pilihan yang baik. Jadi dengan demikian, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sifat “*Wasathiyah*” atau moderat adalah mereka yang senantiasa berada di tengah-tengah, tidak memihak dan berlaku ekstrem, bersikap adil kepada siapapun, menebarkan kebaikan di mana saja, dan mereka termasuk orang-orang pilihan.

Makna dan peran Islam sebagai “*Ummatan Wasathan*” dalam Surat Al-Baqarah ayat 143 yaitu dalam konteks sosiohistoris, surah Al-Baqarah ayat 143 ini turun berkaitan dengan datangnya pertanyaan mengenai orang yang meninggal sebelum



pemindahan arah Kiblat yang telah disebutkan oleh Allah S.W.T(Abdur Rahman Adi Saputra, Aminudin, Andiani Rezkita Nabu, Arfan Nusi, Dian Adi Perdana, Dikson T.Yasin, Djuanawir Syafar, Eka Apristian Pantu, Firman Sidik, Kafindie Yusuf, M.Rifian Panigoro, Rifadli D.Kadir, Sitti Rahmawati Talango, Sri Apriyanty Husain 2019).

Pada ayat sebelumnya, yakni ayat 142. Hadits dari Al-Barra R.A, yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori menyebutkan bahwa Rasulullah S.A.W. shalat berkiblat ke Baitul Maqdis selama 16 atau 17 bulan. Kemudian Rasulullah S.A.W. merubah arah kiblatnya ke Baitullah. Sholat yang pertama dilakukan dengan menghadap ke Ka'bah adalah shalat Ashar dengan berjama'ah kemudian salah seorang sahabat Nabi yang ikut berjama'ah kemudian menyampaikan kepada orang-orang dengan mengatakan "Demi Allah, aku telah mengerjakan shalat bersama Nabi dengan menghadap ke Makkah". Maka sejak saat itupun orang-orang melakukan shalat dengan menghadap ke Baitullah. Dan ada orang-orang yang terbunuh dalam peperangan atau meninggal lebih awal sebelum arah kiblat berubah, maka sahabat tidak mengetahui bagaimana mengenai hal itu. Apakah pahala mereka diterima atau tidak. Maka turunlah ayat ini sebagai jawaban atas pertanyaan mereka.

Dengan turunnya ayat ini, umat Islam dituntut oleh Allah S.W.T. agar mempunyai kiblat dan kepribadian yang khas, serta tidak akan mendengarkan apapun juga dari ajaran-ajaran selain dari ajaran Allah S.W.T. yang telah memilihnya untuk sebuah tugas besar. Ayat ini merupakan proklamasi terbentuknya pada diri umat Islam hakikat yang besar di alam ini, berupa tugas besar di bumi yang pada akhirnya mereka berada pada posisi yang agung di antara manusia.

Pada ayat ini Allah S.W.T. berfirman yang artinya: “Dan demikian” pula “Kami telah menjadikan kamu” wahai umat Islam “*Ummatan wasathan*” (umat pertengahan/moderat) dan teladan sehingga dengan demikian keberadaan kamu dalam posisi pertengahan itu sesuai dengan posisi Ka’bah yang berada di pertengahan pula. Posisi pertengahan itu menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, suatu hal di mana dapat mengantar manusia untuk berlaku adil antar sesama. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda dan pada saat itu ia pun dapat menjadi teladan bagi semua pihak. Allah S.W.T. menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan itu “agar kamu”, wahai umat Islam “menjadi saksi atas” (perbuatan) “manusia” yakni umat yang lain, tetapi ini tidak dapat kalian lakukan kecuali jika kalian menjadikan Rasulullah S.A.W. sebagai *Syahid*. Yakni saksi yang menyaksikan kebenaran

sikap dan perbuatan kamu dan beliau pun kalian saksikan, yakni kalian jadikan teladan dalam segala tingkah laku. Inilah yang dimaksud oleh lanjutan ayat yang mengatakan “dan agar Rasul” muhammad “menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.

Dengan demikian, ketika Allah S.W.T. menjadikan umat Islam sebagai “*Ummatan wasathan*”, maka Dia memberikan kepadanya secara khusus syariat yang paling sempurna, jalan yang paling lurus, dan paham yang paling jelas (Abdur Rahman Adi Saputra, Aminudin, Andiani Rezkita Nabu, Arfan Nusi, Dian Adi Perdana, Dikson T.Yasin, Djuanawir Syafar, Eka Apristian Pantu, Firman Sidik, Kafindie Yusuf, M.Rifian Panigoro, Rifadli D.Kadir, Sitti Rahmawati Talango, Sri Apriyanty Husain 2019).

*Sayyid Qutb*, ketika menafsirkan ayat ini, beliau menyebutkan bahwa ada beberapa sikap yang tercermin dalam diri umat Islam sebagai implementasi dari makna “*Ummatan wasathan*”, yaitu sebagai berikut:

Pertama, *Ummatan wasathan* dalam hal *tashawwur*, yakni pandangan, persepsi dan keyakinan. Umat Islam bukanlah umat yang semata-mata bergelut dan hanyut dalam hal-hal ruhiyah dan bukan pula semata-mata beraliran materi (materialism). Tidak seperti umat-umat sebelum Islam di mana umat Yahudi senantiasa memikirkan masalah materi dan kekayaan dan hanya memenuhi kebutuhan jasmaniyahnya saja. Dan tidak pula seperti umat

Nasrani yang hanya memikirkan masalah rohani dan meninggalkan dunia dan segala isinya, serta tidak menginginkan kenikmatan fisik.

Akan tetapi, umat Islam adalah umat yang pemenuhan rohaninya seimbang dengan pemenuhan jasmaninya. Dengan keseimbangan ini bisa meningkatkan mutu kehidupan. Mereka akan memelihara kehidupan ini dan mengembangkannya namun juga tidak berlebih-lebihan, melainkan dengan sederhana, teratur dan seimbang.

Kedua, *Ummatan wasathan* dalam pemikiran dan perasaan. Umat Islam bukanlah umat yang beku dan stagnan dengan apa yang dia ketahui. Tidak pula tertutup terhadap eksperimentasi ilmiah dan pengetahuan-pengetahuan lain. Ia pun tidak mudah mengikuti pendapat orang lain dengan taklid buta. Akan tetapi, umat Islam adalah umat yang berpegang teguh pada pandangan hidup, manhaj, dan prinsip yang benar sesuai syariat.

Ketiga, *Ummatan wasathan* dalam peraturan dan keserasian hidup. Umat Islam tidak hanya bergelut dengan perasaan dan hati nurani dalam menjalani kehidupan, serta terpaku dengan adab dan aturan manusia. Akan tetapi, umat Islam mengangkat nurani manusia berdasarkan arahan dan pengajaran yang bersumber dari Allah S.W.T. dengan aturan yang menyeluruh. Dengan kata lain, Islam tidak membiarkan aturan masyarakat dibuat oleh penguasa

dan tidak pula dilakukan secara langsung oleh wahyu. Tetapi aturan kemasyarakatan itu adalah gabungan dari keduanya, yakni berasal dari wahyu dan kemudian dilaksanakan oleh penguasa.

Keempat, *Ummatan wasathan* dalam ikatan dan hubungan. Umat Islam harus menyadari bahwa di samping dirinya sebagai makhluk individu, ia juga sebagai makhluk sosial. Hal ini menuntun umat Islam di samping mengembangkan kebenaran dalam diri masing-masing, juga dituntut mengembangkannya pada diri orang lain. Islam tidak hanya senantiasa memperhatikan diri sendiri, namun juga berkewajiban memperhatikan orang lain. Semua anggota masyarakat adalah satu-kesatuan, oleh karena itu harus senantiasa saling tolong-menolong dalam satu perjuangan, serta saling mendukung satu sama lain.

Kelima, *Ummatan wasathan* dalam tempat. Yakni suatu tempat di permukaan bumi, di mana pun umat Islam ada dan berkembang di seluruh pelosoknya, baik di barat, utara, timur, maupun selatan, harus menjadi saksi atas baik buruknya pandangan dan kelakuan umat manusia. Maka ketika itupun Rasul akan menjadi saksi apakah sikap dan gerak umat Islam sesuai dengan tuntunan Ilahi atau tidak. Dan ini berarti bahwa umat Islam akan dapat menjadi saksi atas umat yang lain apabila gerak dan langkah mereka sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah S.A.W.

Keenam, *Ummatan wasathan* dalam zaman. Yakni mengakhiri kejahiliaan dan kejumudan di masa lalu dan menyongsong masa kedewasaan berpikir. Islam tegak di tengah-tengah masyarakat untuk mengikis segala bentuk khurafat dan takhayul yang melekat di masa lalu dan menegakkan ajaran-ajaran Nabi berupa syariat yang bersumber dari Allah S.W.T. yang dianamis dan lancar mengikuti akal pikiran. Umat Islam harus menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. sebagai *Khatam Al-Anbiyaa'i Al-Mursaliin*, sehingga tidak akan turun lagi kitab samawi setelah Al-Qur'an. Maka dengan demikian Al-Qur'an harus berperan sepanjang hidup manusia sampai hari kiamat (*Shaalih li Kulli Zamaan wa Makaan*). Hal ini berarti bahwa segala problem sosial keagamaan di era kontemporer sampai kapanpun akan tetap dapat dijawab oleh Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab yang tidak hanya diturunkan untuk orang-orang zaman klasik tapi juga sampai hari kiamat (Abdul Mustaqim 2008).

Dari sini dapat dipahami bahwa posisi Islam sebagai "*Ummatan wasathan*" tersebut memberikan himbuan kepada kita semua agar tampil mengadakan interaksi sosial, berdialog dengan sesama kelompok tanpa ada sekat-sekat di antara mereka dan mempunyai sikap terbuka dengan semua pihak yang mempunyai latar belakang agama, budaya, ras, suku, golongan, bangsa dan

peradaban yang berbeda. Dengan cara ini, umat Islam dapat berlaku adil terhadap semua pihak, sekaligus dapat bertindak sebagai saksi yang adil “*Syuhada’a ala an-nas*”. Dengan memahami eksistensi Islam sebagai agama yang moderat, maka ia akan tampil menyerukan kebaikan, mencegah kejahatan dan mewujudkan perdamaian (Abdur Rahman Adi Saputra, Aminudin, Andiani Rezkita Nabu, Arfan Nusi, Dian Adi Perdana, Dikson T.Yasin, Djuanawir Syafar, Eka Apristian Pantu, Firman Sidik, Habibie Yusuf, M.Rifian Panigoro, Rifadli D.Kadir, Sitti Rahmawati Talango, Sri Apriyanty Husain 2019).

Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil’Alamin* dapat terus eksis dan terwujud selama masih terjalin persaudaraan universal. Persaudaraan ini menyebabkan terlindungnya hak-hak orang lain dan diterimanya perbedaan dalam suatu masyarakat. Dalam persaudaraan universal, juga terlibat konsep keadilan, toleransi, moderat, perdamaian dan kerja sama yang saling menguntungkan, serta menegasikan semua keburukan. Sebagai perwujudan dari “*Ummatan wasathan*”, ajaran Islam dengan senantiasa membina hubungan baik intraumat Islam, antar kelompok, antar madzhab, antar aliran dan antar umat beragama. Islam sangat menekankan pentingnya saling menghargai, menghormati, dan berbuat baik antara sesama muslim dan juga kepada umat yang lain (Rusmana 2014).

Menurut Kementerian Agama, moderasi beragama bukan hal absurd yang tak bisa diukur. Keberhasilan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama berikut ini serta beberapa indikator lain yang selaras dan saling bertautan:

1. Komitmen Kebangsaan

Penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: Undang-Undang Dasar 1945 dan regulasi dibawahnya.

2. Toleransi

Menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk keyakinan. Mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat. Menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama.

3. Anti Kekerasan

Menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan.

4. Penerima Terhadap Tradisi

Ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.



Moderasi, Menurut kamus bahasa:

- a. Bahasa Indonesia berarti “pengurangan kekerasan” dan “penghindaran keekstreman”
- b. Bahasa latin berarti “ke-sedang-an”(tidak lebih dan tidak kekurangan)
- c. Bahasa Inggris berarti “Core” (inti, esensi) dan “Standard” (etika)
- d. Bahasa Arab berarti “*Wasath*” atau “*Wasathiyah*” , yang memiliki padanan makna dengan “*Tawassuth*” (tengah-tengah), “*I’tidal*” (adil), dan “*Tawazun*” (berimbang).

Muatan Pesan Keagamaan dalam moderasi beragama menurut Kementerian Agama yaitu:

1. Memajukan kehidupan umat beragama dengan diwujudkan dalam sikap hidup amanah, adil serta menebarkan kebajikan dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
2. Menjunjung tinggi keadaban mulia dengan menjadikan nilai-nilai moral *universal* dari pokok ajaran agama sebagai pandangan hidup (*World View*) dengan tetap berpijak pada jati diri Indonesia.
3. Menghormati harkat martabat kemanusiaan dengan mengutamakan sikap memanusiakan manusia, baik laki-

laki maupun perempuan atas dasar kesetaraan hak dan kewajiban warga negara demi kemaslahatan bersama.

4. Memperkuat nilai moderat dengan mempromosikan dan mengejawantahkan pengalaman cara pandang, sikap dan praktik keagamaan jalan tengah.
5. Mewujudkan perdamaian dengan menebarkan kebajikan dan kedamaian, mengatasi konflik dengan prinsip adil dan berimbang serta berpedoman pada konstitusi.
6. Menghargai kemajemukan dengan menerima keberagaman sebagai anugerah dan karenanya bersikap terbuka terhadap perbedaan.
7. Menaati komitmen berbangsa dengan menjadikan komitmen sebagai panduan kehidupan umat beragama dalam berbangsa dan bernegara, serta mentaati aturan hukum dan kesepakatan bersama(Kementerian RI 2021).

Pentingnya moderasi beragama Alasan secara umum pentingnya moderasi beragama di Indonesia itu karena Indonesia memiliki keragaman dalam beragama dan hal tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Ide dasar moderasi adalah untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Ada tiga alasan utama mengapa moderasi beragama itu penting.

Pertama, salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk hidup mulia ciptaan tuhan. Termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itulah mengapa setiap agama selalu membawa misi kedamaian dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas. Menghilangkan satu nyawa sama artinya dengan menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Orang ekstrem tidak jwing terjebak dalam praktik beragama atas nama tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia “atas nama tuhan”, padahal menjaga kemanusiaan itu sendiri bagian dari inti ajaran agama. Sebagian manusia sering mengeksploitasi ajaran agama untuk memenuhi kepentingan hawa nafsunya, kepentingan hewannya, dan tidak jarang juga untuk melegitimasi(pengakuan/penerimaan) hasrat politik. Aksi-aksi eksploitatif atas nama agama ini yang menyebabkan kehidupan beragama menjadi tidak seimbang, cenderung ekstrem dan berlebih-lebihan. Jadi dalam hal ini pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama

agar sesuai dengan esensinya dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, bukan sebaliknya.

Kedua, ribuan tahun setelah agama-agama lahir, manusia semakin bertambah dan beragama, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, beraneka warna kulit, tersebar di berbagai negeri dan wilayah. Seiring dengan perkembangan dan persebaran umat manusia, agama juga turut berkembang dan tersebar. Karya-karya ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa arab tidak lagi memadai untuk mewartakan seluruh kompleksitas persoalan kemanusiaan. Teks-teks agama pun mengalami multitafsir, kebenaran menjadi beranak pinak. Sebagian pemeluk agama tidak lagi teguh pada esensi dan hakikat ajaran agamanya, melainkan bersikap fanatik pada tafsir kebenaran versi yang disukainya, dan terkadang tafsir yang sesuai dengan kepentingan politiknya. Maka dari itu, konflikpun tak terelakkan. Kompleksitas kehidupan manusia dan agama seperti itu terjadi di berbagai belahan dunia, tidak saja di Indonesia dan asia, melainkan juga di berbagai belahan dunia lainnya. Konteks ini yang menyebabkan pentingnya moderasi beragama, agar peradaban manusia tidak musnah akibat konflik berlatar agama.

Ketiga, khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen,

sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam bernegara dan berbangsa, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa dan budaya. Indonesia disepakati bukan Negara agama, tapi juga tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai agama dijaga, dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat istiadat local, beberapa hukum agama dilembagakan oleh Negara, ritual agama dan budaya berjaln berkelindang dengan rukun dan damai.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dari segi penokohan dan segi medianya ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan fokus masalah yang berbeda. Judul tersebut antara lain :

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube* Najwa Shihab)”, yang dibuat oleh Laila Fitria Anggraini yang merupakan mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021. Dalam skripsinya tersebut Laila Fitria Anggraini menjabarkan penelitiannya tentang Moderasi Beragama dalam *Channel Youtube*

Najwa Shihab konten Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020, dengan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang terdapat tiga dimensi antara lain dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial(Anggraini 2021).

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi dimensi teks, lalu untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi kognisi sosial, kemudian untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi konteks sosial.

Skripsi tersebut dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu dengan menggunakan metode penelitian analisis wacana. Perbedaannya, peneliti menggunakan analisis wacana dengan menggunakan model Norman Fairclough sedangkan skripsi ini menggunakan analisis wacana dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “NETRALITAS MEDIA DALAM PILKADA (Analsisi wacana Kritis Norman Fairclough Berita Kontestasi Jelang Pilkada Solo 2020 di Surat Kabar Solopos Periode Juli – Desember 2019)” yang dibuat oleh Maftukah Rhohmawati yang merupakan mahasiswi dari Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2020. Dalam skripsinya tersebut Maftukah Rhohmawati menjabarkan penelitiannya tentang wacana netralitas media pada berita kontestasi jelang pilkada solo 2020 dalam media Solopos periode waktu Juli – Desember 2019(Rhohmawati 2020).

Dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan wacana netralitas media pada berita kontestasi jelang pilkada 2020 dalam media Solopos periode waktu Juli - Desember 2019.

Skripsi tersebut dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Perbedaannya dengan peneliti yaitu skripsi yang dibuat ini bertujuan untuk menggambarkan wacana netralitas media pada berita kontestasi jelang pilkada Solo 2020 dalam media Solopos periode waktu Juli – Desember, sedangkan peneliti bertujuan untuk menggambarkan wacana moderasi beragama dalam *Channel Youtube Nuswa Channel*.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “WACANA MORAL PADA NASKAH WAYANG LAKON SENGKUNI MERTOBAAT KARYA KI SENO HADI SUMITRO MENURUT NORMAN FAIRCLOUGH”, yang dibuat oleh Indah Apriliyani yang merupakan mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dari Institut Agama Islam

Negeri Surakarta 2019. Dalam skripsinya tersebut Indah Apriliyani menjabarkan penelitiannya tentang wacana moral pada naskah wayang Lakon Sengkuni Mertobat karya Ki Seno Hadi Sumitro menurut Norman Fairclough (Apriliyani 2019).

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui wacana moral yang terkandung dalam naskah wayang Lakon Sengkuni Mertobat karya Ki Seno Hadi Sumitro.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Perbedaannya dengan peneliti yaitu skripsi yang dibuat ini bertujuan untuk mengetahui wacana moral yang terkandung dalam naskah wayang Lakon Sengkuni Mertobat karya Ki Seno Hadi Sumitro sedangkan peneliti bertujuan untuk menggambarkan wacana moderasi beragama dalam *Channel Youtube Nuswa Channel*.

*Keempat*, skripsi yang berjudul “Wacana Hijrah Dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Helvy Tiana Rosa (Analisa Wacana Norman Fairclough)” yang dibuat oleh Aziiz Nurseto yang merupakan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2020. Dalam skripsinya tersebut Aziiz Nurseto menjabarkan penelitiannya tentang wacana hijrah dalam



film *Duka Sedalam Cinta* berdasarkan analisa wacana Norman Fairclough(Nurseto 2020).

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui wacana hijrah dalam film *Duka Sedalam Cinta* berdasarkan analisa wacana Norman Fairclough.

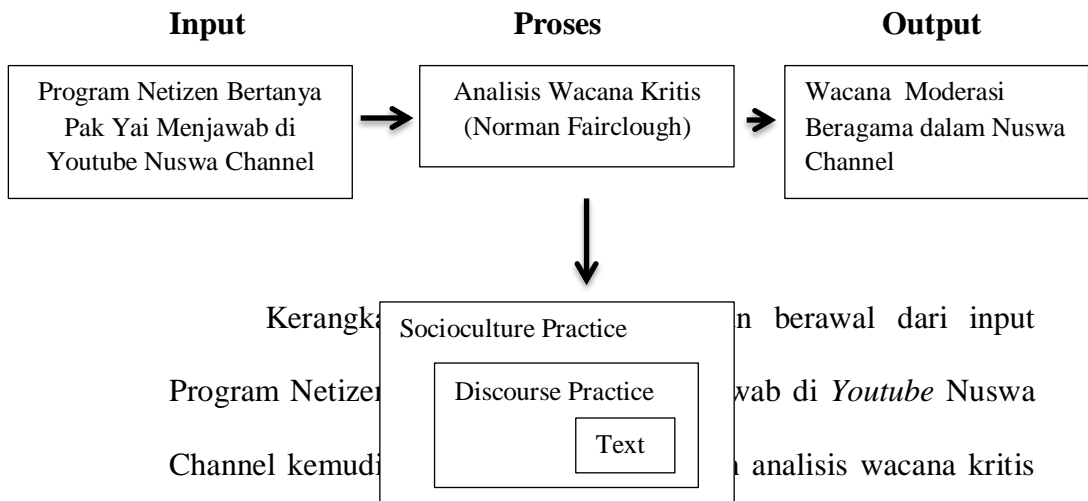
Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis dengan menggunakan model Norman Fairclough. Perbedaannya dengan peneliti yaitu skripsi ini bertujuan untuk mengetahui wacana hijrah dalam film *Duka Sedalam Cinta* sedangkan peneliti bertujuan untuk menggambarkan wacana moderasi beragama dalam *Channel Youtube Nuswa Channel*.

*Kelima*, skripsi yang berjudul “KONVERGENSI AGAMA DALAM FILM TANDA TANYA (?) KARYA HANUNG BRAMANTYO (Analisis Wacana Menurut Norman Fairclough)”, yang dibuat oleh Atika Nur Faidah yang merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2021. Dalam skripsinya tersebut Atika Nur Faidah menjabarkan penelitiannya mengenai wacana konvergensi agama dalam film *Tanda Tanya (?) karya Hanung Bramantyo* melalui analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough(Atika Nur Faidah 2021).

Dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan wacana kovergensi agama dalam film Tanda Tanya (?) karya Hanung Bramantyo melalui analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis dengan menggunakan model Norman Fairclough. Perbedaannya dengan peneliti yaitu skripsi tersebut bertujuan untuk menggambarkan wacana konvergensi agama dalam film Tanda Tanya (?) karya Hanung Bramantyo, sedangkan peneliti bertujuan untuk menggambarkan wacana moderasi beragama dalam *Channel Youtube Nuswa Channel*.

### C. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir penelitian berawal dari input Program Netizen Bertanya Pak Yai Menjawab di *Youtube Nuswa Channel* kemudian dilanjutkan dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk mengetahui bagaimana Wacana Moderasi Beragama dalam Nuswa Channel.

Langkah analisisnya yaitu proses analisis wacana yang dilakukan dengan menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough yang terdiri dari 3 dimensi yaitu teks, *discours practice*, dan *socioculture practice*. Dari tiga dimensi tersebut peneliti akan mencoba menganalisis wacana moderasi beragama dalam Nuswa Channel, yang analisisnya tidak serta merta hanya menganalisis teks saja, namun juga melihat proses produksi dan konsumsi teks, dan dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Selanjutnya output yaitu hasil dari analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap program Netizen bertanya Pak Yai menjawab di *Youtube* Nuswa Channel.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud tujuan dan kegunaan tertentu. dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data riset dan wawancara dengan jenis penelitian analisis wacana Norman Fairclough. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma kritis pendekatan kualitatif deskriptif, karena untuk menggali sedalam-dalamnya maka penelitian ini mayoritas data kualitatif (kata-kata, kalimat-kalimat dan narasi-narasi yang membangun cerita) yang bertujuan untuk melihat suatu kenyataan/realitas, mengeksplorasi dan memahami konstruksi-konstruksi beserta makna-makna yang terjadi dalam interaksi dan relasi komunikasi dalam setting alamiah(Kriyantono 2014).

Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah(Moelong 2007).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis wacana model Norman Fairclough.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah program Netizen bertanya Pak Yai menjawab dengan total video yang ada pada program tersebut yaitu Dua Puluh video saat bulan Ramadhan pada tanggal 11 April 2021 sampai 10 Mei 2021 dan Enam video pasca Ramadhan pada 22 Juni 2021 sampai 9 Agustus 2021. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Program Netizen bertanya Pak Yai menjawab. Adapun Lima Video yang diambil berdasarkan pada program netizen bertanya Pak Yai menjawab saat Ramadhan dan pasca Ramadhan ini menggambarkan wacana moderasi beragama dalam Nuswa Channel.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data yaitu dari Youtube Nuswa

Channel. Berikut sumber data yang akan diteliti yang ada pada tabel dibawah ini.

	<b>Judul Video yang diteliti pada program Netizen bertanya Pak Yai menjawab</b>	<b>Alasan untuk diteliti</b>
1.	Padusan adalah cara bersuci?	Menurut peneliti video tersebut layak untuk diteliti karena kegiatan padusan sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa. Banyak pula orang yang belum tau tentang apa itu padusan. Benarkah padusan merupakan cara bersuci. Boleh tidak untuk dilakukan apalagi orang tersebut beragama Islam. apakah boleh berkumpul Laki-laki dan Perempuan dalam satu tempat untuk melaksanakan padusan bersama-sama.
2.	Sepanjang hari	Menurut peneliti video tersebut

	<p>tidur saat berpuasa, boleh gak ya?</p>	<p>layak untuk diteliti karena <i>viewers</i>-nya lebih banyak di antara video yang lain dalam program Netizen bertanya Pak Yai menjawab. Ada juga Netizen yang belum tau boleh atau tidaknya melakukan tidur sepanjang hari saat berpuasa. Bagaimana hukumnya dalam agama Islam. Bagaimana pandangan dari narasumber tentang persoalan tersebut..</p>
<p>3.</p>	<p>Nikah muda pilihan atau paksaan?</p>	<p>Menurut peneliti video tersebut layak untuk diteliti karena nikah muda sampai sekarang masih jadi topik perbincangan baik atau tidaknya untuk dilakukan. Banyak pula yang melakukan nikah muda dengan berbagai alasan antara lain paksaan dari orang tua untuk anak perempuannya, ada juga dorongan dari lingkungan</p>

		<p>daerah yang ditinggali dengan rata-rata tetangganya melangsungkan pernikahan saat masih muda, ada juga yang melakukan pernikahan saat masih muda agar hidupnya lebih terjamin.</p>
4.	<p>Daging korban untuk saudara Non-muslim, bolehkah?</p>	<p>Menurut peneliti video tersebut layak untuk diteliti karena banyak yang tidak tau bahkan menghiraukan masalah pemberian daging korban yang dilaksanakan saat Idul Adha kepada saudara Non-muslim. Apalagi didaerah tersebut ada tetangganya yang Non-muslim atau bahkan saudara kandungnya sendiri yang Non-muslim yang diberi daging korban dengan alasan berbagi.</p>
5.	<p>Suro bulan mistis?</p>	<p>Menurut peneliti video tersebut layak untuk diteliti karena ada mitos yang menyebutkan</p>



		<p>apabila melakukan perayaan pada malam bulan suro akan mendapatkan kesialan bahkan musibah yang memicu adanya pandangan pro dan kontra akan bulan suro tersebut. Apalagi perayaan tentang pernikahan di bulan suro boleh atau tidak dilakukan juga menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat.</p>
--	--	--

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh bukan dari sumber yang pertama atau sumber yang memiliki data dan ia sendiri memperoleh data dari pihak atau orang lain, baik dalam bentuk tulisan, salinan, turunan ataupun sumber data yang dimiliki oleh bukan orang yang pertama. Misalnya dari jurnal-jurnal dan buku tentang wacana moderasi beragama, kemudian jurnal-jurnal atau buku tentang media sosial terutama Youtube.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Program Netizen bertanya Pak Yai menjawab dalam channel Youtube Nuswa channel. Sedangkan objek penelitian ini adalah konstruksi wacana yang muncul dalam program Netizen bertanya Pak Yai menjawab mengenai moderasi beragama, yang akan dianalisis menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough dari segi dimensi Teks, *Socioculture Practice* dan *Discourse Practice*.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian berupa prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian literatur atau studi pustaka (*Library Research*), yaitu membaca dan meneliti memakai buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam penelitian ini. Untuk mencari data-data teks atau tulisan tentang wacana moderasi beragama pada channel Youtube Nuswa channel, dilakukan dengan penelusuran internet. Yakni peneliti membuka Youtube kemudian mengetik Nuswa channel pada kolom pencarian atau melalui link berikut :

<https://www.youtube.com/channel/UCiDukpO7ONUoZ7AWuJ>

[BhwPg/about](#)

Kemudian masuk pada *playlist* cari program Netizen bertanya Pak Yai menjawab. Maka akan mendapati 21 video yang dipublikasi mulai dari tanggal 11 April 2021. Lalu peneliti memilih 5 video yang di dalamnya mengandung karakteristik moderasi beragama.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik ini menggunakan jenis penelitian Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough, peneliti menggunakan milik Norman Fairclough karena Fairclough menggabungkan elemen-elemen yang merujuk pada Teks, *Discourse Practice*, dan *Socioculture Practice*.

#### **G. Validasi Data**

Validasi data menggunakan empat kategori. Pertama, kepercayaan, kredibilitas seorang peneliti dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan dalam memilih informan dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya, karena analisis data dan interpretasi data yang seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain. Kedua, keteralihan (*transferbility*) yaitu jika seorang peneliti memahami dan

mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar *transferabilitas*. Ketiga, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, yaitu penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri lapangan. Keempat, kepastian, yaitu menguji keabsahan data penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi lapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sajian Data**

Nuswa Channel berasal dari kata nuswantara yang artinya nusantara. Nama tersebut diambil dengan cara musyawarah dengan team/crew yaitu team nuswachannel. Nuswa channel di buat pada tanggal 20 April 2019. Tujuan nuswa channel di buat untuk berdakwah di media sosial khususnya daerah karanganyar. Nuswa channel memiliki sebuah program yang sebenarnya khusus untuk bulan puasa saja yaitu program Netizen bertanya Pak Kyai menjawab. program tersebut lantas dilanjutkan hingga sekarang bukan hanya saat bulan puasa saja oleh crew atau team nuswachannel karena banyak netizen yang membutuhkan program tersebut.

#### Team/crew Nuswa Channel

##### Bagian Presenter

1. Putri
2. Satia
3. Salwa

##### Bagian Kameramen

1. Zulfa
2. Alif
3. Lutfi
4. Viki

##### Bagian Editor

1. Alif
2. Gifari Ilham
3. Nonik



Logo Nuswa Channel

## Tim Kreatif

1. Ananda Saka
2. Wahyu
3. Ismi
4. Putri
5. Satia

## Narasumber Program Netizen bertanya Pak Kyai menjawab

- 1). Pak Kyai Khuzaini
- 2). Pak Kyai Nuril Huda
- 3). Pak Kyai Sholeh Masrur
- 4). Pak Kyai Azis Marnawi
- 5). Gus Ahmad Mustain Nasoha

Dan masih banyak lagi yang belum disebutkan.

Profil Presenter dan Narasumber program Netizen bertanya Pak Kyai menjawab serta beberapa dialog tentang tema yang diangkat sesuai judul dari kelima video yang diambil oleh peneliti yaitu:

Video Pertama yang berjudul “Padusan adalah cara bersuci?!” dibawakan oleh presenter yang bernama Nur Hayati Eka Saputri, merupakan seorang perempuan muda yang lahir di Karanganyar. Panggilan akrabnya “Putri” yang pernah kuliah di Universitas Sebelas Maret Surakarta yang kita kenal UNS dengan jangka studi dari 2016-2021. Pengalaman organisasi BEM FKIP UNS staff hubungan eksternal pada tahun 2018, Relawan Demokrasi/KPU anggota basis muda pada tahun 2019, IPPNU KAB.Karanganyar menjabat sebagai ketua pada tahun 2017-2019, Nuswa Channel sebagai Tim Narasi sekaligus Presenter dari tahun 2020 hingga saat ini. Narasumber yang ditampilkan oleh nuswa channel yaitu H.Kafindi, M.Ag. adalah seorang hafidz yang lahir di Demak pada 7 Maret 1974. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana dan pasca sarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Saat ini sedang menempuh program Doktor Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain menjadi ketua BAZNAS Kabupaten Karanganyar beliau juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul Amal Jatiyoso, ketua Dai kamtibmas Kabupaten Karanganyar. Sebelum menjadi ketua BAZNAS Kabupaten Karanganyar, beliau adalah Wakil Ketua I Bidang Pngumpulan

Periode 2016-2020. Berikut beberapa transkrip teks yang diangkat untuk diteliti:

“Padusan adalah cara bersuci”

“Jadi karena ini bagian dari tradisi maka dalam perspektif fiqih perlu dipahami pertama adalah nama tradisi tersebut. Tentang nama tradisi tersebut tentang nama tidak jadi masalah tidak harus islami. Kita melakkan padusan atau istilah orang madura sesucen itu didalam rangka tadi jadi selama didalam rangka mensucikan diri baik dhohir batin itu yang dijelaskan itu adalah hal yang justru dianjurkan didalam agama kita kecuali tradisi dilihat dari sisi yang kedua kaffiyah dalam sesucinya tadi benar atau tidak kalau benar maka dilanjutkan itu bahkan masruah dianjurkan tetapi apabila tidak benar contoh dalam sesuci itu kumpul laki-laki dan perempuan dan telanjang itu yang tidak boleh mbak putri”

“karena itu bagian dari tradisi maka dalam perspektif fiqh perlu dipahami pertama adalah nama tradisi tersebut”

“jadi tugas para kyai ulama ini adalah apa membimbing mereka didalam rangka ritual padusan itu supaya benar-benar dengan syar’i sesuai dengan acara”

“yang kedua ada istilah nadhofah jadi kita sering mendengarkan istilah anadhofatul minal iman jadi kebersihan itu sebagian dari iman”

“kalau thoharoh ada hadits rasul atthoru saduru iman bersuci dari hadas dari najis itu separuh dari iman”

Video Kedua yang berjudul “Daging Qurban Untuk Saudara Non-Muslim Bolehkah?” dengan dibawakan oleh presenter yang bernama “Satia Wardani” atau lebih kerap dipanggil “Satia” yang merupakan mahasiswi semester akhir di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta jurusan pendidikan sejarah yang bergabung dengan nuswa channel pada tahun 2021 hingga sekarang. Narasumber dalam video kedua ini bernama Bapak Kyai Sholeh Masrur yang dulunya pernah mencari ilmu di PONPES Nurul Ummah Kalimas Bangsri Karangpandan yang dimana beliau mengikuti berbagai lembaga maupun komunitas antara lain Yayasan Nurul Ummah Karanganyar, Santri Gayeng Nusantara(SGN) Kab.Karanganyar, Majelis Dzikir Ratibul Haddad Indonesia Kab.Karanganyar, FKPP(Forum Komunikasi Pondok Pesantren) Kab.Karanganyar, MUI Cabang Karangpandan. Berikut beberapa transkrip teks yang diangkat untuk diteliti:

“Daging qurban untuk saudara non-muslim”

“jangan lupa qurban itu bukan kok qurban-qurban apa itu bukan, qurban itu dari kata qoruba jadi qurban itu pendekatan. Jadi melakukan sesuatu khususnya berkaitan dengan harta amwal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak jaman dahulu sudah ada”

“ikutilah agama ibrahim yang mudah diikuti lagi luruslah salah satunya adalah mengikuti penyembelihan qurban yaitu dengan menyembelih al an'am yaitu hewan ternak kalau disini yang banyak kambing sama sapi itu dalam rangka mengikuti nabi ibrahim yang diperintahkan untuk menyembelih putranya jadi minimal ada tiga itu”

“maka seumpama itu sudah diberikan panitia atau diberikan dia sendiri selama qurbannya bukan qurban nadzar bukan qurban uni janji atau apa itu kalau qurbannya qurban sunnah maka diperbolehkan untuk dia sendiri mengambil”

“jadi qurban itu sejak dulu sudah ada, walikulli ummatin jaala man sakka jadi setiap umat itu dijadikan mansak yaitu persembahan kepada Allah SWT. Dimulai dari sejarah kemanusiaan awal khobil dan habil itu juga sudah mmulai ada qurban disana yang satunya diterima dan satunya ditolak. Qoruba kurbanu min ahdhima wa lam yutakobbal minal akhor, keduanya berqurban satunya berqurban pertanian tapi sak-sak e gitu lho jadi tidak yang terbaik untuk Allah SWT yang satunya qurban domba sangat besar yang terbaik pada Allah SWT dan satunya diterima dan satunya lagi tidak diterima”

Video ketiga yang berjudul “Sepanjang Hari Tidur Saat Berpuasa, Boleh Gak Ya?” yang dibawakan oleh presenter yang bernama “Satia Wardani” atau lebih kerap dipanggil “Satia” yang merupakan mahasiswi semester akhir di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta jurusan pendidikan sejarah yang bergabung dengan nuswa channel pada tahun 2021 hingga sekarang. Narasumber yang ada dalam video tersebut bernama Bapak Kyai Nuril Huda yang merupakan alumni Al Muayyat Solo bertempat tinggal di daerah Matesih, Karanganyar. Beliau merupakan ketua Tanfidziyah PCNU KRA dan juga pengajar di Al Muayyat Solo. Berikut beberapa transkrip teks yang diangkat untuk diteliti:

“Sepanjang hari tidur saat berpuasa”

“sebenarnya begini mbak yang tidurnya tidak membatalkan puasa tidak dosa sekalipun itu sepanjang hari menjadi masalah tidurnya



meninggalkan kewajiban-kewajibannya jadi bukan masalah tidurnya tapi meninggalkan kewajiban-kewajibannya”

“sekalipun dalam ilmu fiqih tidur itu termasuk udzur untuk sholatnya”

“sekalipun tidur sepanjang hari bahkan sering digunakan oleh teman-teman yang suka tidur siang hari itu kan berkilah bahwa naummushoin ibadah, tidrunya orang yang berpuasa itu dinilai ibadah”

Video Keempat yang berjudul “Nikah Muda, Pilihan atau Paksaan?” yang dibawakan oleh presenter yang bernama “Salwa Nidaul Mufida” yang akrab di sapa dengan nama “Salwa” ini merupakan mahasiswi Universitas Islam Indonesia(UIN) Yogyakarta yang masuk pada tahun 2019 hingga sekarang dan menjadi presenter di nuswa channel sejak tahun 2021 hingga sekarang. Narasumber yang ada pada video ini bernama Bapak Kyai Azis Marnawi yang bertempat tinggal di Dawung RT 1 RW 1 Kemiri, Kebakkramat yang merupakan alumni S1 dan S2 UIN Walisongo yang sekarang menjabat menjadi Kepala KUA Tasikmadu pernah menjadi pengurus FKUB Karanganyar. Berikut beberapa transkrip teks yang diangkat untuk diteliti:

“Nikah Muda”

“nikah itu tidak boleh main-main. Nikah itu dalam bahasa agama disebut sebagai misaqongolidoh sebuah perjanjian yang agung, perjanjian suci maka tidak boleh main-main. Nah jika begitu kalau tidak boleh main-main berarti tidak boleh terus takut tidak boleh begitu. Nikah itu bagian dari tuntunan agama kenapa harus takut. Maka kita harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya jangan sampai terjerumus kedalam perzinahan”

“jadi hahal nikah wa haromah sifah dihalalkan pernikahan tapi diharamkan perzinahan”

Video Kelima yang berjudul “Suro Bulan Mistis?” yang dibawakan oleh presenter yang bernama “Satia Wardani” atau lebih kerap dipanggil “Satia” yang merupakan mahasiswi semester akhir di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta jurusan pendidikan sejarah yang bergabung dengan nuswa channel pada tahun 2021 hingga sekarang. Narasumber yang ada dalam video ini bernama Bapak Kyai Abdul Azis yang bertempat tinggal di Jumantono, Karanganyar. Pernah belajar di PONPES Lirboyo Kediri dan pernah mengikuti Rois Suriyah PCNU KRA. Berikut beberapa transkrip teks yang diangkat untuk diteliti:

“suro bulan mistis”

“tidak bertentangan sama sekali. Yang penting niatnya baik tapi kalau niatnya nggak baik nanti bertentangan. Kenapa kerisnya di cuci dikumbah nanti kalau tidak dicuci menjadikan pagebluk itu nggak boleh”

“tiga puluh lima itu selapan kenapa kok diitung-itung seperti itu orang jawa itu sangat hati-hati kanjeng nabi sendiri juga hati-hati kalau bahasa arabnya lil ikhtiad iktiad nggo ngati-ati kena kok orang mau menikah kok ndadak car hari dino sebab orang jawa kalau harinya nanti itu bertepatan dengan pas sedone wong tuane meninggalnya bapak meninggalnya mbah itukan menurut walaupun keyakinan itu tidak harus yaa itu hari yang tidak baik.”

## **B. Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough**

1. Hasil analisis kritis teks dalam video yang berjudul “Padusan adalah cara bersuci?”

Dipublikasi pada channel youtube Nuswa Channel dalam program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab yang diunggah pada tanggal 11 April 2021, guna untuk menyambut bulan suci ramadhan.

### **a. Analisis Teks**

#### **1) Tematik**

Video ini memiliki tema wasathiyah(moderasi beragama) dari aspek hukum dan budaya, bahwa Padusan merupakan salah satu cara bersuci dalam agama islam yang di adaptasi menjadi tradisi dari jaman nenek moyang untuk menyambut bulan suci Ramadhan.

#### **2) Skematik**

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

- a) Nur Hayati Eka Saputri sebagai pembawa acara memberitahukan bahwa program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab akan hadir setiap hari di bulan ramadhan.

- b) Nur Hayati Eka Saputri menceritakan kronologi tentang jamannya waktu kecil dulu seringkali menyambut bulan suci ramadhan ada yang mengajak padusan. Diawali dengan pertanyaan, bagaimana tradisi padusan itu dalam pandangan islam?
- c) Kafindi selaku narasumber menjelaskan bahwa ada tradisi di tengah-tengah masyarakat sebelum menjelang ramadhan yaitu tradisi padusan itu untuk orang jawa, sedangkan untuk orang madura namanya sesucen. Karena itu bagian dari tradisi maka dalam perspektif fiqih perlu dipahami yaitu nama tradisi tersebut. Tentang nama tradisi itu tidak jadi masalah tidak harus islami.
- 3) Semantik

Makna yang ingin ditekankan oleh Kafindi dalam video ini adalah nama tradisi itu tidak jadi masalah tidak perlu islami selama tradisi padusan atau sesucen ini dalam rangka mensucikan diri. baik dhohir maupun batin itu justru dianjurkan dalam agama kita selama kegiatan tersebut benar secara aturan dan tata caranya. Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

*“jadi karena itu bagian dari tradisi maka dalam perspektif fiqih perlu dipahami pertama adalah nama tradisi tersebut.*

*Tentang nama tradisi tersebut tentang nama tidak jadi masalah tidak harus islami... kita melakukan padusan atau istilah orang madura sesucen itu didalam rangka tadi jadi selama didalam rangka mensucikan diri baik dhohir batin itu yang dijelaskan itu adalah hal yang justru dianjurkan didalam agama kita kecuali tradisi dilihat dari sisi yang kedua kaffiyah dalam sesucinya tadi benar atau tidak kalau benar maka dilanjutkan itu bahkan masruah dianjurkan tetapi apabila tidak benar contoh dalam sesuci itu kumpul laki-laki dan perempuan dan telanjang itu yang tidak boleh mbak putri...”*

#### 4) Sintaksis

Pernyataan dalam video ini beberapa kali menggunakan kata “perspektif fiqih” seperti dalam kalimat berikut ini:

*“karena itu bagian dari tradisi maka dalam perspektif fiqih perlu dipahami pertama adalah nama tradisi tersebut...”*

#### 5) Stilistik

Pada video ini, baik Nur Hayati Eka Saputri maupun Kafindi menggunakan pilihan kata yang umum/universal dan campuran bahasa jawa. Ada istilah agama yang disebutkan oleh Kafindi dalam menyampaikan pernyataan. Pilihan kata tersebut menggunakan elemen leksikon yakni kata “syar’i” seperti kalimat di bawah ini:

*“jadi tugas para kyai ulama ini adalah apa membimbing mereka didalam rangka ritual padusan itu supaya benar-bener dengan syar’i sesuai dengan acara.”*

6) Retoris

Teks dialog ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang langsung disampaikan oleh Kafindi untuk memperkuat pernyataannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

*“yang kedua ada istilah nadhofah jadi kita sering mendengarkan istilah anadhofatul minal iman jadi kebersihan itu sebagian daripada iman.”*

*“kalau thoharoh ada hadits rasul atthohuru saduru iman bersuci dari hadas dari najis itu separuh dari iman.”*

b. *Discourse Practice*

Analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks tersebut. Berdasarkan penjelasan gambaran yang muncul dalam video Padusan salah satu cara bersuci ini jelas pembawa acara yaitu Nur Hayati Eka Saputri dan narasumber yaitu Kafindi yang memegang kendali dalam memproduksi teks. Dalam segi konsumsi teksnya, kesan yang dimunculkan secara gamblang dan dalam pemaknaannya tidak ada kata-kata yang tersembunyi.

c. *Socioculture Practice*

Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Socioculture practice memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

1) Situasional

Konteks ini melihat bagaimana teks tersebut diproduksi diantaranya melihat aspek situasional. Jika melihat fenomena yang terjadi masih ada masyarakat yang menganggap tradisi padusan atau sesucen merupakan kegiatan dari nenek moyang yang tidak berkaitan dengan agama islam dan didalam agama islam juga tidak mengajarkan tradisi tersebut. Sedangkan menurut perspektif fiqh yang dijabarkan oleh Habbi selaku narasumber mengatakan bahwa nama tradisi tersebut tidak jadi masalah tidak harus islami. Sedangkan tradisi padusan atau sesucen ini dilakukan dalam rangka mensucikan diri baik dhohir batin itu yang dijelaskan adalah hal yang justru dianjurkan dalam agama kita.

2) Institusional

Aspek dalam institusional ini melihat bagaimana pengaruh organisasi dalam praktik produksi wacana. Pembawa acara Nur Hayati Eka Saputri dan narasumber Kafindi membangun sebuah wacana atau pandangan yang bertemakan tentang tradisi yaitu tradisi padusan atau sesucen merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama orang Jawa. Maka dari itulah pembawa acara yaitu Nur Hayati Eka Saputri sebagai pengarah pembicaraan dengan melemparkan pertanyaan kepada narasumber yaitu Kafindi sesuai dengan tema yang ingin diangkat oleh nuswa channel.

### 3) Sosial

Dalam aspek ini menjabarkan jika faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Bahkan Fairclough menjelaskan bahwa wacana yang muncul dalam media ditentukan oleh perubahan masyarakat. Dalam video yang berjudul Padusan adalah cara bersuci ini faktor sosial sangatlah berpengaruh dalam pembuatan pertanyaan dari netizen yang disaring oleh nuswa channel lalu disampaikan oleh pembawa acara kepada narasumber. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya



kondisi masyarakat berperan dalam pembentukan video Padusan adalah cara bersuci yang dibawakan oleh pembawa acara yaitu Nur Hayati Eka Saputri kepada narasumbernya yaitu Kafindi.

2. Hasil analisis kritis teks dalam video yang berjudul “Daging kurban untuk saudara non-muslim, bolehkah?”

Dipublikasi pada channel youtube Nuswa Channel dalam program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab yang diunggah pada tanggal 14 Juli 2021 saat masih dalam suasana Idul Adha.

b. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini memiliki tema yaitu tentang berqurban. Berqurban merupakan salah satu kegiatan dalam agama islam yang dilakukan oleh umat muslim.

2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

- a) Satia Wardani sebagai pembawa acara membuka acara..
- b) Satia Wardani menceritakan kepada narasumber bahwa banyak sekali pertanyaan tentang qurban yang ditanyakan

oleh netizen lewat social media nuswa channel dari mulai kriteria hingga ketentuan-ketentuannya.

- c) Satia Wardani membuka topik pembahasan dimulai dengan pertanyaan kenapa nabi Ibrahim AS diperintah oleh Allah SWT untuk menyembelih putranya Ismail tidak langsung menyembelih hewan qurban saja?
- d) Masrur sebagai narasumber menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Satia Wardani selaku pembawa acara satu demi satu pertanyaan dijawab dengan baik.

### 3) Semantik

Makna yang ingin ditekankan oleh Masrur dalam video ini bahwa qurban itu bukan qurban-qurban apa itu bukan. Tetapi qurban itu berasal dari kata qoruba yaitu pendekatan. Bagaimana cara kita mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

*“jangan lupa qurban itu bukan kok qurban-qurban apa itu bukan, kurban itu dari kata qoruba jadi qurban itu pendekatan. Jadi melakukan sesuatu khususnya berkaitan dengan harta amwal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak jaman dahulu sudah ada.”*

### 4) Sintaksis

Pernyataan dalam video ini muncul satu kali menggunakan kata “menyembelih al an’am” seperti dalam kalimat berikut ini:

*“ikutilah agama ibrahim yang mudah diikuti lagi lurus lah salah satunya adalah mengikuti penyembelihan qurban yaitu dengan menyembelih al an’am yaitu hewan ternak kalau disini yang banyak kambing sama sapi itu dalam rangka mengikuti nabi ibrahim yang diperintahkan untuk menyembelih putranya jadi minimal ada tiga itu.”*

#### 5) Stilistik

Pada video ini, baik Satia Wardani maupun Masrur menggunakan pilihan kata yang umum/universal dan campuran bahasa jawa. Ada istilah agama yang disebutkan oleh Masrur dalam menyampaikan pernyataan. Pilihan kata tersebut menggunakan elemen leksikon yakni kata “nadzar” seperti kalimat di bawah ini:

*“maka seumpama itu sudah diberikan panitia atau diberikan dia sendiri selama qurbannya bukan qurban nadzar bukan qurban uni janji atau apa itu kalau qurbannya qurban sunnah maka diperbolehkan untuk dia sendiri mengambil.”*

#### 6) Retoris

Teks dialog ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang langsung disampaikan oleh Masrur untuk memperkuat pernyataannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

*“jadi qurban itu sejak dulu sudah ada, walikulli ummatin jaala man sakka jadi setiap umat itu dijadikan mansak yaitu persembahan kepada Allah SWT. Dimulai dari sejarah kemanusiaan awal khobil dan habil itu juga sudah mulai ada qurban disana yang satunya diterima dan satunya ditolak. Qoruba kurbana min ahdhima wa lam yutakobbal minal akhor, keduanya berqurban satunya berqurban pertanian tapi sak-sak e gitu lho jadi tidak yang terbaik untuk Allah SWT yang satunya qurban domba sangat besar yang terbaik pada Allah SWT dan satunya diterima dan satunya lagi tidak diterima.”*

c. *Discourse Practice*

Analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks tersebut. Berdasarkan penjelasan gambaran yang muncul dalam video daging qurban untuk saudara non muslim ini jelas pembawa acara yaitu Satia Wardani dan narasumber yaitu Sholeh Masrur yang memegang kendali dalam memproduksi teks. Dalam segi konsumsi teksnya,

kesan yang dimunculkan secara gamblang dan dalam pemaknaannya tidak ada kata-kata yang tersembunyi.

d. *Socioculture Practice*

Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Socioculture practice memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

1) Situasional

Konteks ini melihat bagaimana teks tersebut diproduksi diantaranya melihat aspek situasional. Jika melihat fenomena yang terjadi masih ada masyarakat yang menganggap bahwa daging qurban itu untuk semua orang yang ada didaerah tersebut. Tidak memandang agamanya apa. Namun Sholeh Masrur selaku narasumber menjelaskan bahwa mayoritas ulama mengatakan itu tidak boleh. Walaupun ada ulama yang membolehkannya termasuk imam ghozali membolehkan tapi mayoritas syafi'iyah ulama syafi'i itu tidak membolehkan karena itu nanti seperti zakat. Tapi kalau tidak zakat atau tidak qurban itu semuanya

sepakat boleh aqiqoh dan lain sebagainya itu boleh tapi kalau qurban tidak boleh mayoritas seperti itu.

## 2) Institusional

Aspek dalam institusional ini melihat bagaimana pengaruh organisasi dalam praktik produksi wacana. Pembawa acara Satia Wardani dan narasumber Sholeh Masrur membangun sebuah wacana atau pandangan yang bertemakan tentang qurban. Dimana qurban itu dianjurkan untuk dilakukan oleh umat muslim agar menambah ketaatan dan kedekatan kita dengan Allah SWT. Mulai dari syarat hewan qurban hingga pembagian kepada non-muslim. Maka dari itulah pembawa acara yaitu Satia Wardani sebagai pengarah pembicaraan dengan melemparkan pertanyaan kepada narasumber yaitu Sholeh Masrur sesuai dengan tema yang ingin diangkat oleh nuswa channel.

## 3) Sosial

Dalam aspek ini menjabarkan jika faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Bahkan Fairclough menjelaskan bahwa wacana yang muncul dalam media ditentukan oleh perubahan masyarakat. Dalam video yang berjudul Daging qurban untuk saudara non-muslim ini faktor

sosial sangatlah berpengaruh dalam pembuatan pertanyaan dari netizen yang disaring oleh nuswa channel lalu disampaikan oleh pembawa acara kepada narasumber. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kondisi masyarakat berperan dalam pembentukan video daging qurban untuk saudara non muslim yang dibawakan oleh pembawa acara yaitu Satia Wardani kepada narasumbernya yaitu Sholeh Masrur.

3. Hasil analisis kritis teks dalam video yang berjudul “sepanjang hari tidur saat berpuasa, boleh gak ya?”

Dipublikasi pada channel youtube Nuswa Channel dalam program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab yang diunggah pada tanggal 15 April 2021 masih di bulan ramadhan.

- a. Analisis Teks

- 1) Tematik

Video ini bertemakan tentang tidur disaat puasa. Bahwa kebanyakan kawula muda sering melakukan tidur saat puasa, bahkan sampai seharian penuh dari mulai setelah sholat subuh hingga adzan maghrib berkumandang baru bangun.

## 2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

- a) Satia Wardani sebagai pembawa acara membuka acara dengan salam dan memperkenalkan narasumber.
- b) Satia Wardani menceritakan bahwa ada netizen yang bertanya soal tidur di bulan puasa lalu bertanya bagaimana persoalan tidur dibulan puasa ini, apakah akan mendapat pahala atau tidak?
- c) Huda selaku narasumber menjelaskan bahwa pertanyaannya cukup menarik dan menggelitik hingga mengatakan bahwa faktanya banyak teman-teman kita anak-anak muda kita yang banyak aktivitas malamnya melakukan itu.

## 3) Semantik

Makna yang ingin ditekankan oleh Huda dalam video ini adalah tidur dibulan puasa itu boleh karena tidak membatalkan puasa namun yang menjadi masalah adalah meninggalkan kewajibannya itu yang tidak boleh. Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

*“sebenarnya begini mbak yang tidurnya tidak membatalkan puasa tidak dosa sekalipun itu sepanjang hari menjadi masalah*



*tidurnya meninggalkan kewajiban-kewajibannya jadi bukan masalah tidurnya tapi meninggalkan kewajiban-kewajibannya.”*

#### 4) Stilistik

Pada video ini, baik Satia Wardani maupun Huda menggunakan pilihan kata yang umum/universal dan campuran bahasa jawa. Ada istilah agama yang disebutkan oleh Huda dalam menyampaikan pernyataan. Pilihan kata tersebut menggunakan elemen leksikon yakni kata ”udzur” seperti kalimat di bawah ini:

*“sekalipun dalam ilmu fiqih tidur itu termasuk udzur untuk sholatnya.”*

#### 5) Retoris

Teks dialog ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang langsung disampaikan oleh Huda untuk memperkuat pernyataannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

*“sekalipun tidur sepanjang hari bahkan yang sering digunakan oleh teman-teman yang suka tidur siang hari itu kan berkilah bahwa naummushoin ibadah, tidurnya orang yang berpuasa itu dinilai ibadah.”*

b. *Discourse Practice*

Analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks tersebut. Berdasarkan penjelasan gambaran yang muncul dalam video sepanjang hari tidur saat berpuasa ini jelas pembawa acara yaitu Satia Wardani dan narasumber yaitu Nuril Huda yang memegang kendali dalam memproduksi teks. Dalam segi konsumsi teksnya, kesan yang dimunculkan secara gamblang dan dalam pemaknaannya tidak ada kata-kata yang tersembunyi.

c. *Socioculture Practice*

Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Socioculture practice memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

1) *Situasional*

Konteks ini melihat bagaimana teks tersebut diproduksi diantaranya melihat aspek situasional. Jika melihat fenomena yang terjadi masih ada masyarakat yang menganggap tidur seharian penuh di bulan puasa itu tidak apa-apa. Padahal sebagai umat islam pasti

punya kewajiban yang harus dijalankan meskipun saat berpuasa sekalipun. Memang benar tidur di bulan puasa diperbolehkan namun akan dilarang apabila tidur tersebut memang dilakukan untuk meninggalkan kewajiban kita sebagai umat islam.

## 2) Institusional

Aspek dalam institusional ini melihat bagaimana pengaruh organisasi dalam praktik produksi wacana. Pembawa acara Satia Wardani dan narasumber Nuril Huda membangun sebuah wacana atau pandangan yang bertemakan tentang tidur saat puasa. Dimana hal tersebut masih dilakukan oleh masyarakat kita terutama umat islam. Maka dari itu pembawa acara yaitu Satia Wardani sebagai pengarah pembicaraan dengan melemparkan pertanyaan kepada narasumber yaitu Nuril Huda sesuai dengan tema yang ingin diangkat oleh nuswa channel.

## 3) Sosial

Dalam aspek ini menjabarkan jika faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Bahkan Fairclough menjelaskan bahwa wacana yang muncul dalam media ditentukan oleh perubahan masyarakat. Dalam video yang berjudul

sepanjang hari tidur saat berpuasa ini faktor sosial sangatlah berpengaruh dalam pembuatan pertanyaan dari netizen yang disaring oleh nuswa channel lalu disampaikan oleh pembawa acara kepada narasumber. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kondisi masyarakat berperan dalam pembentukan video sepanjang hari tidur saat berpuasa yang dibawakan oleh pembawa acara yaitu Satia Wardani kepada narasumbernya yaitu Nuril Huda.

4. Hasil analisis kritis teks dalam video yang berjudul “Nikah Muda”  
Dipublikasi pada channel youtube Nuswa Channel dalam program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab yang diunggah pada tanggal 22 Juni 2021.

- a. Analisis Teks

- 1) Tematik

Video ini bertemakan nikah muda antara agama, cinta dan budaya yang dimana pembahasan soal nikah muda selalu ramai diperbincangkan oleh umat muslim terutama yang masih muda.

- 2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

- a) Salwa Nidaul Mufida sebagai pembawa acara membuka acara dan memperkenalkan narasumbernya
- b) Salwa Nidaul Mufida membuka topik pembahasan dimulai dengan pertanyaan lebih baik mana menunda pernikahan tapi zina atau melangsungkan pernikahan tapi belum siap mental?
- c) Azis Marnawi sebagai narasumber menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Salwa Nidaul Mufida selaku pembawa acara satu demi satu pertanyaan dijawab dengan baik.

### 3) Semantik

Makna yang ingin ditekankan oleh Azis Marnawi dalam video ini bahwa kalau pernikahan itu berbeda dengan pacaran. Pernikahan itu bukan untuk main-main. Memang perlu menyiapkan kesiapan yang baik. Tapi tidak menutup kemungkinan kalau menikah itu dianjurkan daripada melakukan zina.

Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

*“nikah itu tidak boleh main-main. Nikah itu dalam bahasa agama disebut sebagai miaoqongolidoh sebuah perjanjian yang*

*agung, perjanjian suci maka tidak boleh main-main. Nah jika begitu kalau tidak boleh main-main berarti tidak boleh terus takut tidak boleh begitu. Nikah itu bagian dari tuntunan agama kenapa harus takut. Maka kita harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya jangan sampai terjerumus kedalam perzinaan”*

#### 4) Stilistik

Pada video ini, baik Salwa Nidaul Mufida maupun Azis marnawi menggunakan pilihan kata yang umum/universal dan campuran bahasa Jawa.

#### 5) Retoris

Teks dialog ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang langsung disampaikan oleh Azis Marnawi untuk memperkuat pernyataannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

*“jadi halal nikah wa haromah sifah dihalalkan pernikahan tapi diharamkan perzinahan”*

#### b. *Discourse Practice*

Analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks tersebut. Berdasarkan

penjelasan gambaran yang muncul dalam video nikah muda ini jelas pembawa acara yaitu Salwa Nidaul Mufida dan narasumber yaitu Azis Marnawi yang memegang kendali dalam memproduksi teks. Dalam segi konsumsi teksnya, kesan yang dimunculkan secara gamblang dan dalam pemaknaannya tidak ada kata-kata yang tersembunyi.

### c. *Socioculture Practice*

Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Socioculture practice memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

#### 1) Situasional

Konteks ini melihat bagaimana teks tersebut diproduksi diantaranya melihat aspek situasional. Jika melihat fenomena yang terjadi masih ada masyarakat yang menganggap nikah muda itu lebih baik daripada melakukan zina lewat jalur pacaran. Menurut Azis Marnawi selaku narasumber mengatakan bahwa menikah itu bukan untuk main-main jadi menikahlah karena sudah siap. Siap dari segi mental hingga finansial. Memang benar menikah itu dapat

menjauhkan diri dari perbuatan zina namun tidak menutup kemungkinan masalah rumah tangga itu muncul dan menyerang dari berbagai aspek salah satunya aspek finansial.

## 2) Institusional

Aspek dalam institusional ini melihat bagaimana pengaruh organisasi dalam praktik produksi wacana. Pembawa acara Nisa Salwa Mufida dan narasumber Azis Marnawi membangun sebuah wacana atau pandangan yang bertemakan tentang pernikahan terutama nikah muda yang banyak dilakukan oleh kawula muda untuk menjauhi zina tanpa menyiapkan segala yang dibutuhkan saat menikah padahal hal tersebut tdaik diperkenankan oleh Agama.. Maka dari itulah pembawa acara yaitu Nisa Salwa Mufida sebagai pengarah pembicaraan dengan melemparkan pertanyaan kepada narasumber yaitu Azis Marnawi sesuai dengan tema yang ingin diangkat oleh nuswa channel.

## 3) Sosial

Dalam aspek ini menjabarkan jika faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Bahkan Fairclough menjelaskan bahwa



wacana yang muncul dalam media ditentukan oleh perubahan masyarakat. Dalam video yang berjudul nikah muda pilihan atau paksaan ini faktor sosial sangatlah berpengaruh dalam pembuatan pertanyaan dari netizen yang disaring oleh nuswa channel lalu disampaikan oleh pembawa acara kepada narasumber. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kondisi masyarakat berperan dalam pembentukan video nikah muda pilihan atau paksaan yang dibawakan oleh pembawa acara yaitu Nisa Salwa Mufida kepada narasumbernya yaitu Azis Marnawi.

5. Hasil analisis kritis teks dalam video yang berjudul “Suro bulan Mistis”

Dipublikasi pada channel youtube Nuswa Channel dalam program Netizen Bertanya Pak Kyai Menjawab yang diunggah pada tanggal 9 Agustus 2021.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini bertemakan bulan suro. Bulan yang mana dianggap mayoritas masyarakat merupakan bulan mistis

yang dipercaya kalau mengadakan acara pernikahan akan membawa malapetaka bagi yang menikah.

## 2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

- a) Satia Wardani sebagai pembawa acara membuka acara dan memperkenalkan narasumbernya
- b) Satia Wardani membuka topik pembahasan dimulai dengan pertanyaan hubungan suro dengan dilarang tradisi jawa tersebut gimana?
- c) Abdul Azis sebagai narasumber menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Satia Wardani selaku pembawa acara satu demi satu pertanyaan dijawab dengan baik.

## 3) Semantik

Makna yang ingin ditekankan oleh Abdul Azis dalam video ini bahwa mengadakan acara bersih-bersih seperti bersih keris hingga alat-alat peninggalan zaman dahulu itu diperbolehkan karena tidak bertentangan dengan agama islam.

Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

*“tidak bertentangan sama sekali. Yang penting niatny baik. Tapi kalau niatnya nggak baik nanti betentangan. Kenapa kerisnya di cuci dikumbah nanti kalau tidak dicuci menjadikan pagebluk itu nggak boleh.”*

#### 4) Stilistik

Pada video ini, baik Satia Wardani maupun Abdul Azis menggunakan pilihan kata yang umum/universal dan campuran bahasa jawa.

#### 5) Retoris

Teks dialog ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang langsung disampaikan oleh Abdul Azis untuk memperkuat pernyataannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

*“tiga puluh lima itu selapan kenapa kok diitung-itung seperti itu orang jawa itu sangat hati-hati kanjeng nabi sendiri juga hati-hati kalau bahasa arabnya lil ikhtiad ikhtiad nggo ngati-ati kenapa kok orang mau menikah kok ndadak cari hari dino sebab orang jawa kalau harinya nanti itu bertepatan dengan pas sedone wong tuane meninggalnya bapak meninggalnya mbah itukan menurut walaupun keyakinan itu tidak harus yaa itu hari yang tidak baik. ”*

b. *Discourse Practice*

Analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks tersebut. Berdasarkan penjelasan gambaran yang muncul dalam video suro bulan mistis ini jelas pembawa acara yaitu Satia Wardani dan narasumber yaitu Abdul Azis yang memegang kendali dalam memproduksi teks. Dalam segi konsumsi teksnya, kesan yang dimunculkan secara gamblang dan dalam pemaknaannya tidak ada kata-kata yang tersembunyi.

c. *Socioculture Practice*

Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Socioculture practice memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

1) *Situasional*

Konteks ini melihat bagaimana teks tersebut diproduksi diantaranya melihat aspek situasional. Jika melihat fenomena yang terjadi masih ada masyarakat yang menganggap sasi suro atau bulan suro merupakan bulan mistis yang tidak boleh melakukan

acara pernikahan dan lain sebagainya karena jika tetap dilakukan akan mendapatkan kesialan.

## 2) Institusional

Aspek dalam institusional ini melihat bagaimana pengaruh organisasi dalam praktik produksi wacana. Pembawa acara Satia Wardani dan narasumber Abdul Azis membangun sebuah wacana atau pandangan yang bertemakan tentang bulan suro yaitu bulan yang baik untuk melakukan peribadahan hingga bersih-bersih desa. Maka dari itulah pembawa acara yaitu Satia Wardani sebagai pengarah pembicaraan dengan melemparkan pertanyaan kepada narasumber yaitu Abdul Azis sesuai dengan tema yang ingin diangkat oleh nuswa channel.

## 3) Sosial

Dalam aspek ini menjabarkan jika faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Bahkan Fairclough menjelaskan bahwa wacana yang muncul dalam media ditentukan oleh perubahan masyarakat. Dalam video yang berjudul suro bulan mistis ini faktor sosial sangatlah berpengaruh dalam pembuatan pertanyaan dari netizen yang disaring oleh nuswa channel lalu

disampaikan oleh pembawa acara kepada narasumber. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kondisi masyarakat berperan dalam pembentukan video suro bulan mistis yang dibawakan oleh pembawa acara yaitu Satia Wardani kepada narasumbernya yaitu Abdul Azis.

### **C. Wacana Moderasi Beragama di Nuswa Channel**

Analisis wacana yang mengacu pada pemikiran Norman Fairclough yaitu analisis teks, Discourse practice, dan Socioculture practice. Analisis wacana moderasi beragama dalam nuswa channel dari kelima video yang di teliti oleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Analisis Teks**

- a. Dalam aspek tematik, dari kelima video yang diteliti dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab mengambil tema yang aktual langsung disampaikan oleh narasumber yang berbeda dari setiap video dengan muatan moderasi beragama yaitu dalam video pertama dengan narasumber Kafindi, video kedua dengan narasumber Sholeh Masrur, video ketiga dengan narasumber Nuril Huda, video keempat dengan narasumber Azis Marnawi, dan terakhir dalam video kelima dengan narasumber Abdul Azis.
- b. Dalam aspek skematik, dari kelima video yang diteliti dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab mempunyai skema yang sistematis dalam menyampaikan isu yang sedang dibahas yaitu antara judul, pembahasan pertama dan pembahasan utama berkesinambungan. Selalu memberikan contoh perilaku yang sedang dibahas.

- c. Dalam aspek semantik, dari kelima video yang diteliti dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab memiliki penegasan makna yaitu: *“jadi karena itu bagian dari tradisi maka dalam pespektif fiqih perlu dipahami pertama adalah nama tradisi tersebut. Tentang nama tradisi tersebut tentang nama tidak jadi masalah tidak harus islami... kita melakukan padusan atau istilah prang madura sesucen itu di dalam rangka tadi jadi selama di dalam rangka mensucikan diri baik dhohir batin itu yang dijelaskan itu adalah hal yang justru dianjurkan di dalam agama kita kecuali tradisi dilihat dari sisi yang kedua kaffiyah dalam sesucinya tadi benar atau tidak kalau benar maka dilanjutkan itu bahkan masruah dianjurkan tetapi apabila tidak benar contoh dalam sesuci itu kumpul laki-laki dan perempuan dan telanjang itu yang tidak boleh mbak putri...”*

*“jangan lupa qurban itu bukan kok qurban-qurban apa itu bukan, qurban itu dari kata qoruba jadi qurban itu pendekatan. Jadi melakukan sesuatu khususnya berkaitan dengan harta amwal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak jaman dahulu sudah ada.”*

*“sebenarnya begini mbak yang tidurnya tidak membatalkan puasa tidak dosa sekalipun itu sepanjang hari menjadi masalah tidurnya meninggalkan kewajiban-kewajibannya jadi bukan masalah tidurnya tapi meninggalkan kewajiban-kewajibannya.”*

*“nikah itu tidak boleh main-main. Nikah itu dalam bahasa agama disebut sebagai misaqongolidoh sebuah perjanjian yang agung, perjanjian suci maka tidak boleh main-main, nah jika begitu kalau tidak boleh main-main berarti tidak boleh terus takut tidak boleh begitu. Nikah itu bagian dari tuntunan agama kenapa harus takut. Maka kita harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya jangan sampai terjerumus ke dalam perzinaan.”*

*“tidak bertentangan sama sekali. Yang penting niatnya baik. Tapi kalau niatnya nggak baik nanti bertentangan. Kenapa kerisnya di cuci*

*dikumbah nanti kalau tidak di cuci menjadikan pagebluk itu nggak boleh.”*

- d. Dalam aspek sintaksis, dari kelima video yang diteliti dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab peneliti mendapati pembicaraan dari kelima video tersebut menggunakan berbagai bentuk kalimat. Yakni kalimat aktif menggunakan kata ganti “kita”, menggunakan koherensi “sebab-akibat” dengan kata hubung “tidak,selama”.
- e. Dalam aspek stilistik, dari kelima video yang diteliti dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab pemilihan kata yang diambil oleh setiap presenter dan narasumber yang ditampilkan oleh nuswa channel menggunakan kata yang umum/universal dan ada beberapa kalimat atau kata yang berbahasa jawa. Tidak terlalu banyak pemilihan kata yang unik, meski ada beberapa seperti kata “*syiah*”, “*bid’ah*”, “*syar’i*”, dan beberapa istilah agama berbahasa arab seperti “*nadzar*” dan “*udzur*”.
- f. Dalam aspek retorik, dari kelima video yang diteliti dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab terdapat beberapa kalimat metafora dalam menyampaikan suatu pesan yaitu:
 

*“yang kedua ada istilah nadhofah jadi kita sering mendengarkan istilah andhofatul minal iman jadi kebersihan itu sebagian daripada iman”*

*“kalau thoharoh ada hadits rasul atthohuru saduru iman bersuci dari hadas dari najis itu separuh dari iman.”*

*“jadi qorban itu sejak dulu sudah ada, walikulli ummatin jaala man sakka jadi setiap umat itu dijadikan mansak yaitu persembahan kepada Allah SWT. Dimulai dari sejarah kemanusiaan awal khobil dan habil itu juga sudah mulai ada qurban disana yang satunya diterima dan satunya ditolak. Qoruba kurbana min ahdhima wa lam yutakobbal minal akhor, keduanya berqurban satunya berqurban pertanian tapi sak-sak e gitu lho jadi tidak yang terbaik untuk Allah*



*SWT yang satunya qurban domba sangat besar yang terbaik pada Allah SWT dan satunya diterima dan satunya lagi tidak diterima.”*

*“sekalipun tidur sepanjang hari bahkan yang sering digunakan oleh teman-teman yang suka tidur siang hari itu kan berkilah bahwa naummushoin ibadah, tidurnya orang yang berpuasa itu dinilai ibadah.”*

*“jadi halal wa haromah sifah dihalalkan pernikahan tapi diharamkan perzinahan”*

*“tiga puluh lima itu selapan kenapa kok diitung-itung seperti itu orang jawa itu sangat hati-hati kanjeng nabi sendiri juga hati-hati kalau bahasa arabnya lil ikhtiad ikhtiad nggo ngati-ati kenapa kok orang mau menikah kok ndadak cari hari dino sebab orang jawa kalau harinya nanti itu bertepatan dengan pas sedone wong tuane meninggalnya bapak meninggalnya mbah itukan menurut walaupun keyakinan itu tidak harus yaa itu hari yang tidak baik.”*

## 2. Discourse Practice

Menurut Norman Fairclough, pada bagian analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks tersebut. Berdasarkan penjelasan gambaran yang muncul dalam lima video yang diteliti ini jelas pembawa acara dan narasumbernya yang memegang kendali dalam memproduksi teks yaitu pembawa acara dan narasumber dalam video pertama adalah Nur Hayati Eka Saputri dan Kafindi, video kedua adalah Satya Wardani dan Sholeh Masrur, video ketiga adalah Satya Wadani dan Nuril Huda, video keempat adalah Salwa Nisa Mufida dan Azis Marnawi, dan video yang kelima adalah Satya Wardani dan Abdul Azis. Dalam segi konsumsi teksnya, kesan yang dimunculkan secara gamblang dan dalam pemaknaannya tidak ada kata-kata yang tersembunyi.

## 3. Socioculture Practice

Menurut Norman Fairclough, pada bagian analisis Socioculture practice didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Ada tiga

aspek yang dilihat yaitu situasional, institusional, dan sosial. Aspek yang pertama yaitu situasional. konteks ini melihat bagaimana teks tersebut di produksi diantaranya melihat aspek situasional. Jika melihat fenomena yang terjadi, dari kelima video yang diteliti masuk ke dalam aspek situasional. Dimana judul yang diangkat oleh nuswa channel dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab berisikan fenomena yang sedang terjadi(trending topik) ataupun sering terjadi dalam masyarakat. Aspek yang kedua yaitu institusional. Aspek dalam institusional ini melihat bagaimana pengaruh organisasi dalam praktik produksi wacana. Nuswa channel merupakan channel dakwah yang dibentuk oleh PCNU Karanganyar yang berarti ada pengaruh dari kelompok atau organisasi yaitu PCNU Karanganyar. Dalam nuswa channel ini memiliki program netizen bertanya pak kyai menjawab dimana para pembawa acara dan narasumber dalam video yang diteliti oleh peneliti berasal dari organisasi PCNU yang berpengaruh dalam memproduksi wacana. Aspek ketiga yaitu sosial. Dalam aspek ini menjabarkan jika faktor sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam pemberitaan. Bahkan Norman Fairclough menjelaskan bahwa wacana yang muncul dalam media ditentukan oleh perubahan masyarakat. Kelima video yang diteliti oleh peneliti menjelaskan bahwa faktor sosial sangatlah berpengaruh dalam pembuatan pertanyaan dari netizen yang di saring oleh nuswa channel lalu disampaikan oleh pembawa acara kepada narasumber. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kondisi masyarakat berperan dalam pembentukan kelima video tersebut yang dibawakan oleh pembawa acara dan narasumbernya.

Dari analisis diatas bisa diangkat penjelasan bahwa dalam lima video yang diteliti oleh peneliti berisikan wacana moderasi beragama. Dimana wacana moderasi terbentuk dari pembawa acara yang melayangkan pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang ingin dibahas kepada narasumber yang menyampaikan pendapat dan pandangannya yang

mengarah ke tengah-tengah atau moderat dalam menyikapi suatu masalah, peristiwa, kejadian yang terjadi dalam masyarakat dan itu sedang terjadi/dibicarakan(trending topik) ataupun sering dibicarakan serta diperdebatkan di lingkungan masyarakat sekitar. Dari lima video yang diteliti oleh peneliti mendapati bahwa kelima video tersebut berisikan wacana moderasi beragama yang mana ada muatan toleransi, anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi. Dikatakan moderat karena dalam jurnal Moderasi Beragama dari Kementerian Agama memaparkan empat indikator orang ataupun kelompok yang berhasil hidup bermasyarakat di Indonesia dengan bermoderasi dalam beragama yaitu:

1. Berkomitmen kebangsaan

Penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: Undang-Undang Dasar 1945 dan regulasi dibawahnya.

2. Toleransi

Menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk keyakinan. Mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat. Menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama.

3. Anti kekerasan

Menolak tindak seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan.

4. Penerimaan terhadap tradisi

Ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Dari lima video yang diteliti oleh peneliti beranggapan bahwa kelima video tersebut berisikan muatan pesan keagamaan yang disampaikan oleh narasumber.

Menurut Kementerian Agama muatan pesan keagamaan dalam moderasi beragama yaitu:

1. Memajukan kehidupan umat beragama dengan diwujudkan dalam sikap hidup amanah, adil serta menebarkan kebajikan dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
2. Menjunjung tinggi keadaban mulia dengan menjadikan nilai-nilai moral universal dari pokok ajaran agama sebagai pandangan hidup(world view) dengan tetap berpijak pada jati diri indonesia.
3. Menghormati harkat martabat kemanusiaan dengan mengutamakan sikap memanusiaikan manusia, baik laki-laki maupun perempuan atas dasar kesetaraan hak dan kewajiban warga negara demi kemaslahatan bersama.
4. Memperkuat nilai moderat dengan mempromosikan dan mengejewantahkan pengalaman cara pandang, sikap dan praktik keagamaan jalan tengah.
5. Mewujudkan perdamaian dengan menebarkan kebajikan dan kedamaian, mengatasi konflik dengan prinsip adil dan berimbang serta berpedoman pada konstitusi.
6. Menghargai kemajemukan dengan menerima keberagamaam sebagai anugerah dan karenanya bersikap terbuka terhadap perbedaan.
7. Menaati komitmen berbangsa dengan menjadikan komitmen sebagai panduan kehidupan umat beragama dalam berbangsa dan bernegara, serta mentaati aturan hukum dan kesepakatan bersama.(Kementerian RI 2021)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap teks, discourse practice dan socioculture practice terkait dengan wacana moderasi beragama yang ada di channel youtube Nuswa channel dalam program netizen bertanya pak kyai menjawab. maka hasil dari penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

kelima video tersebut setelah di analisis menggunakan teori Norman Fairclough yang menggunakan tiga dimensi yaitu teks, discourse practice dan socioculture practice untuk menemukan wacana moderasi beragama dalam nuswa channel mendapati bahwa kelima video tersebut berisikan wacana moderasi beragama yang meliputi yang pertama toleransi yaitu menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk keyakinannya. Mengekspresikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan dan sedia kerjasama. Yang kedua anti kekerasan, menolak tindak seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Yang ketiga penerimaan terhadap tradisi, ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

## **B. Saran**

1. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode analisis yang berbeda agar bisa mengkaji lebih dalam dan mendapat perhatian guna memperkaya keilmuan komunikasi.
2. Untuk nuswa channel dalam mengisi konten netizen bertanya pak kyai menjawab diharapkan mampu untuk lebih banyak mengusung wacana moderasi beragama terlebih lagi di Jawa Tengah banyak sekali perbedaan agama dan pendapat yang ditakutkan itu dapat memecah belah berbangsa dan bernegara.
3. Untuk prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam disarankan untuk memperbanyak koleksi buku yang berkaitan dengan wacana moderasi beragama untuk menunjang pengerjaan skripsi sebagai referensi.
4. Untuk mahasiswa dan mahasiswi sendiri janganlah menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi dan buatlah planning yang tepat agar keinginan untuk segera wisuda. Luangkan waaktumu untuk skripsimu.

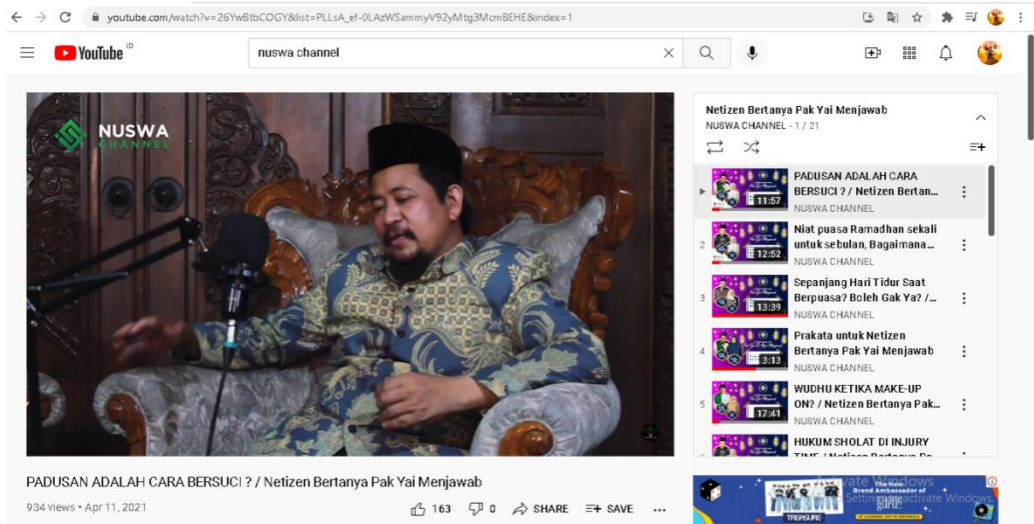
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Pustaka Pelajar.
- Abdur Rahman Adi Saputra, Aminudin, Andiani Rezkita Nabu, Arfan Nusi, Dian Adi Perdana, Dikson T.Yasin, Djuanawir Syafar, Eka Apristian Pantu, Firman Sidik, Habibie Yusuf, M.Rifian Panigoro, Rifadli D.Kadir, Sitti Rahmawati Talango, Sri Apriyanty Husain, Suhe il. 2019. *RUMAH MODERASI BERAGAMA: PERSPEKTIF LINTAS KEILMUAN*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol.13(No.2):45–55.
- Anggraini, Laila Fitria. 2021. "MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL ( Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab ) SKRIPSI." IAIN Purwokerto.
- Apriliyani, Indah. 2019. "WACANA MORAL PADA NASKAH WAYANG LAKON SENGKUNI TOBAT KARYA KI SENO HADI SUMITRO MENURUT NORMAN FAIRCLOUGH." IAIN Surakarta.
- Atika Nur Faidah. 2021. "KONVERSI AGAMA DALAM FILM TANDA TANYA(?) KARYA HANUNG BRAMANTYO(Analisis Kritis Menurut Norman Fairclough)." IAIN Surakarta.
- CNN. 2020. "Serangan Intoleran Saat Acara Midodareni Lukai 3 Orang Di Solo." *CNN Indonesia*.
- Darlis. 2017. "MENGUSUNG MODERASI ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT MULTIKULTURAL." *RAUSYAN FIKR* Vol.13(No.2):225–55.
- Elya Munfarida. 2014. "ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH." *Jurnal Tapis* Vol.8(No.1):64–92.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fauzi, Ahmad, and Eva Maghfiroh. 2020. "Problematika Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah* Vol.18(No.1):23–32.
- Kementerian RI. 2021. "Konsep Moderasi Beragama." Retrieved ([https://www.instagram.com/p/CUbgjIypKVo/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CUbgjIypKVo/?utm_medium=copy_link)).
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liputan6. 2021. "Perusakan-Makam-Berbau-Intoleran-Di-Solo-Pelakunya-Anak-Anak-Gibran-Tetap-Diproses-Hukum." *Liputan6*.
- Moelong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Revisin. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurseto, Aziiz. 2020. "Wacana Hijrah Dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Helvy Tiana Rosa(Analisa Wacana Norman Fairclough)."

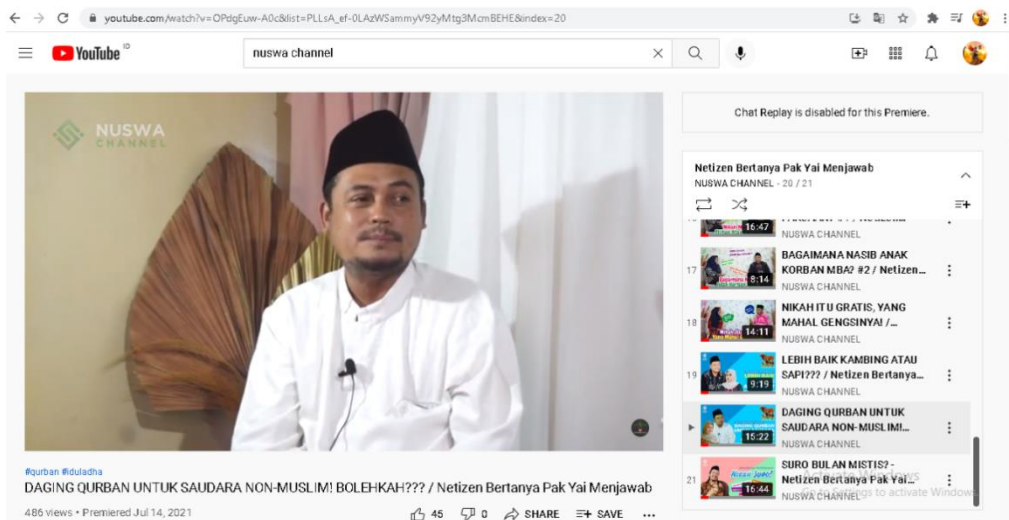
- Okezone. 2020. "Solo-Raya-Masih-Zona-Merah-Radikalisme." *Okezone*.
- Rhohmawati, Maftukah. 2020. "NETRALITAS MEDIA DALAM PILKADA ( Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Berita Kontestasi Jelang Pilkada Solo 2020 Di Surat Kabar Solopos Periode Juli – Desember 2019 )." IAIN Surakarta.
- Rusmana, Dadan dan Yayan Rahtikawati. 2014. *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. edited by Kementerian Agama RI. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10 (as-Syuara', an-Naml, Al-Qasas, Ankabut)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suara. 2016. "Bom-Bunuh-Diri-Di-Solo-Dorong-Dpr-Segera-Rampungkan-Ruu-Terrorisme." *Suara.Com*.
- Suharto, Babun. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.
- Tagar. 2021. "Doktrin-Intoleransi-Berujung-Perusakan-Makam-Kristen-Di-Solo." *Tagar.Id*.



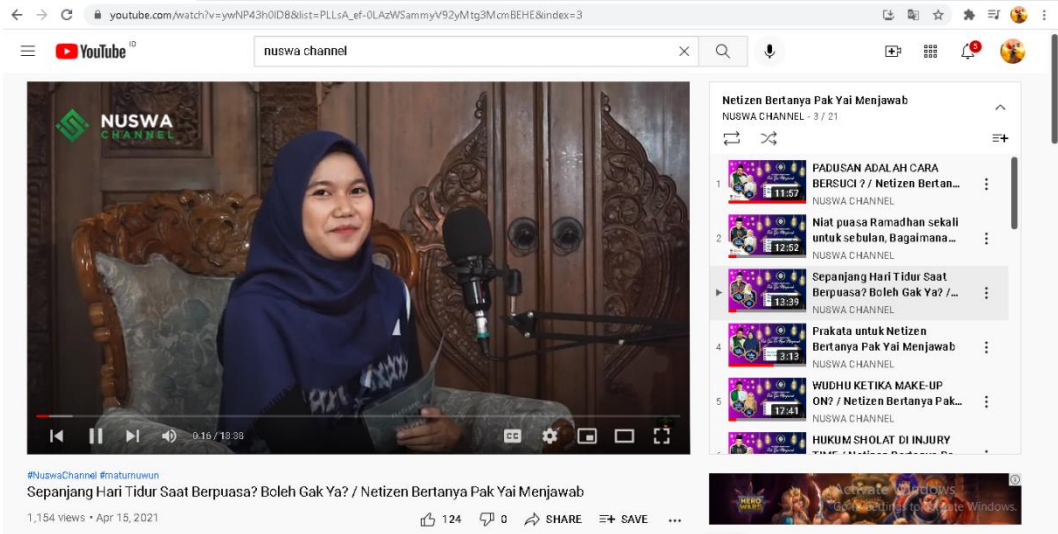
## LAMPIRAN I DOKUMENTASI



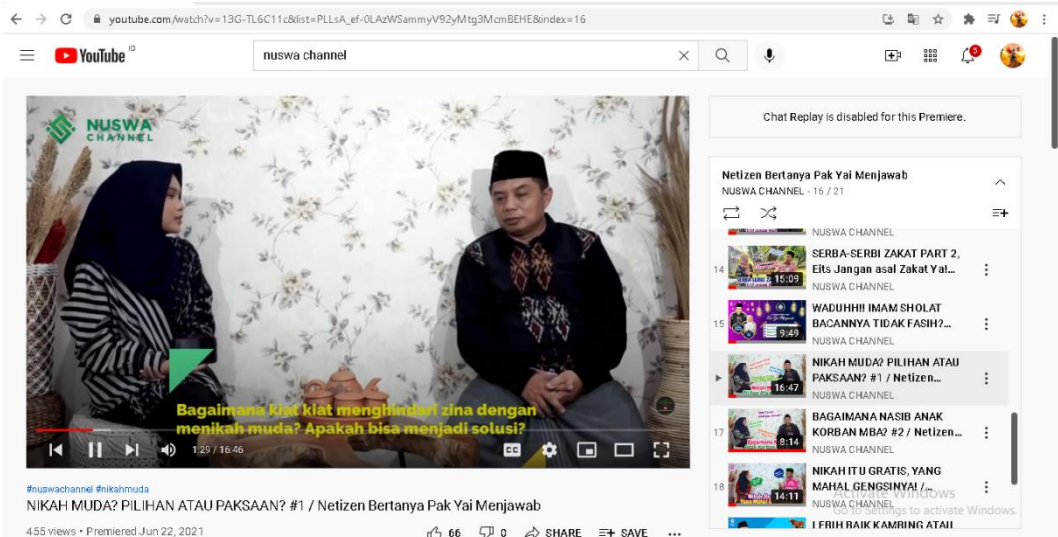
**Gambar 1. Screenshot konten video berjudul “Padusan Adalah Cara Bersuci?”**



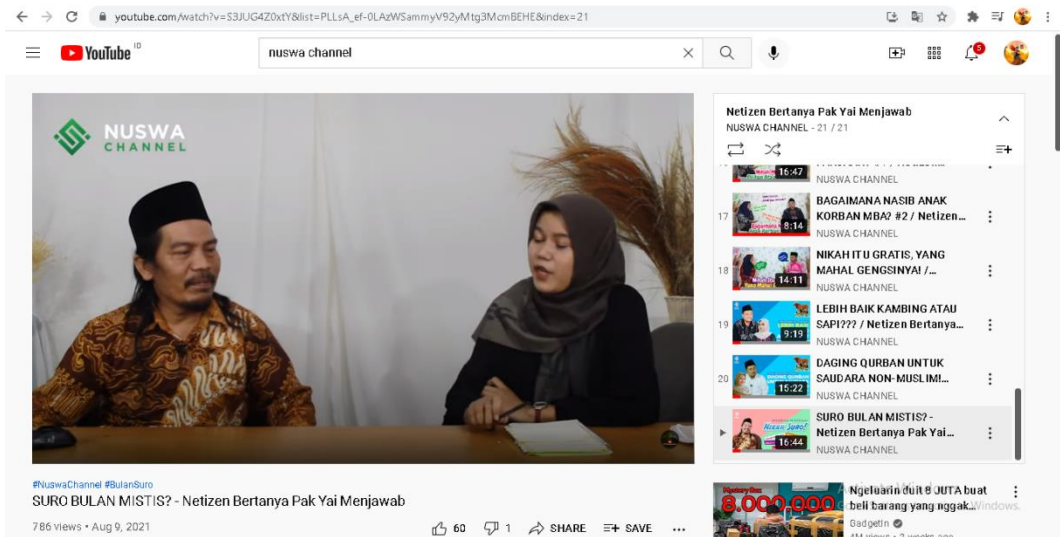
**Gambar 2. Screenshot konten video berjudul “Daging Kurban Untuk Saudara Non-Muslim, Bolehkah?”**



**Gambar 3. Screenshot konten video berjudul “Sepanjang Hari Tidur Saat Berpuasa, Boleh Gak Ya?”**



**Gambar 4. Screenshot konten video berjudul “Nikah Muda, Pilihan atau Paksaan?”**



**Gambar 5. Screenshot konten video yang berjudul “Suro Bulan Mistis?”**

## **LAMPIRAN II**

### **TRANSKRIP VIDEO**

**Video yang berjudul “Padusan Adalah Cara Bersuci?”**

**Pembawa Acara: Nur Hayati Eka Saputri**

**Narasumber: Pak Kafindi**

**Pembawa Acara:** Bismillahirrohmanirrohim Assalamualaikum Waromatullahi Wabarokatuh. Alhamdulillahirobbilalamin, senang sekali saya Nur Hayati Eka Saputri dapat kebersamaan teman-teman dalam acara netizen bertanya pak yai menjawab. nah, temen-temen pada kesempatan kali ini kita sudah bersama dengan pak kyai kita yaitu pak kyai Kafindi. Assalamualaikum pak kyai.

**Narasumber:** Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh mbak putri.

**Pembawa Acara:** Sehat-sehat nggih

**Narasumber:** Alhamdulillah

**Pembawa Acara:** Alhamdulillahirobbilalamin. Nah pak kyai pada kesempatan kali ini kita akan membahas topik tentang bulan suci ramadhan ini kan sudah dalam suasana bulan suci ramadhan dalam dulu waktu saya kecil itu sering sekali ketika menyambut bulan suci ramadhan itu ada yang mengajak padusan. Ini kebetulan pak kyai ada yang bertanya dari netizen, bagaimana tradisi padusan itu dalam pandangan islam seperti itu. Nah padusan itu seperti apa pak kyai mohon penjelasannya nanti.

**Narasumber:** Nggih maturnuwun mbak putri. Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

**Pembawa Acara:** Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh.

**Narasumber:** bismillah alhamdulillah washolatu wassalamu ala rosulillah sayyidina muhammadin fi abdillah wa ala alihi wahsofbihi wamauwalah lahaulawalakuata illa billah ama ba'du. mbak putri dan semua pemirsa yang dirohmati oleh Allah SWT berkaitan dengan pertanyaan netizen yang disampaikan mbak putri tadi tentang padusan. Jadi ada tradisi di tengah-tengah masyarakat kita sebelum menjelang ramadhan itu ada tradisi padusan itu orang jawa kalau orang

madura mengatakan sesucen.

**Pembawa Acara:** Sesucen nggih

**Narasumber:** Iya sesucen jadi karena itu bagian dari tradisi maka dalam perspektif fiqih perlu dipahami pertama adalah nama tradisi tersebut. Tentang nama tradisi tersebut tentang nama tidak jadi masalah tidak harus islami. Tentang nama didalam islam itu ada istilah thoharoh ada nadhofah dan ada taskiyah. Jadi thoharoh itu bersuci diri dari najis. Baik najis muthowasitoh najis mukhoffafah najis mugholadoh juga bersih dari hadas kecil hadas besar itu thoharoh caranya dengan menghilangkan hadas kecil dengan berwudhu hadas besar dengan mandi sebagai penggantinya bila tidak ditemukan air dengan tayamum. Nah itu thoharoh. Yang kedua ada istilah nadhofah jadi kita sering mendengarkan istilah anadhofahtul minal iman jadi kebersihan itu sebagian daripada iman. Yang dimaksud dari kebersihan ini adalah membersihkan diri atau membersihkan sesuatu atau lingkungan yang menurut estetika dianggap kotor tapi tidak dianggap kotor dalam sar'i. Contoh seumpama baju kita putih terkena tanah kotor lalu kita bersihkan itu namanya nadhofah. Lingkungan kita kotor disapu itu namanya bagian dari nadhofah. Kalau thoharoh ada hadits rasul atthohuru saduru iman bersuci dari hadas dari najis itu separuh dari iman. Kalau bersuci dari yang dianggap kotor menurut estetika itu minal iman artinya bagian daripada iman lalu yang ketiga ada taskiyah membersihkan diri dari hal-hal yang dianggap kotor atau penyakit hati membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela. Iri, dengki, dan sebagainya jadi lha ini dilakukan semuanya didalam rangka apa, menggapai ingin menggapai ibadah di bulan suci ramadhan jadi apa yang mereka lakukan disebagian masyarakat kita melakukan padusan atau istilah orang madura sesucen itu didalam rangka tadi jadi selama didalam rangka untuk mensucikan diri baik dhohir batin itu yang dijelaskan itu adalah hal yang justru dianjurkan didalam agama kita kecuali tradisi dilihat dari sisi yang kedua kaffiyah dalam sesucinya tadi benar atau tidak kalau benar maka dilanjutkan itu bahkan masruah dianjurkan tetapi apabila tidak benar contoh dalam sesuci itu kumpul laki-laki dan perempuan dan telanjang itu yang tidak boleh mbak putri. Selama memakai aturan tata cara yang dibenarkan dalam islam itu adalah hal yang mulia bersuci tadi bagian yang

dimaksud daripada thoharoh, mudhofah, kan juga mau menyongsong ramadhan juga membersihkan dari tazkiyatul nafsi. Saya kira itu dan apabila itu niatnya yang bagus itu mengapa terus dilakukan terus berlaku terus ulama membiarkan iya karena memang dalam kaidah kita al addah wa hakkamah kebiasaan yang baik itu bisa ditetapkan dengan hukum. Saya kira itu mbak.

**Pembawa Acara:** berarti kalau padusan itu sebenarnya di berbagai wilayah itu ada ya pak kyai, Cuma yang berbeda itu namanya ngoten. Tapi untuk tata caranya sendiri atau untuk niatnya sendiri itu memang sama ngoten. Yang berbeda hanya nama setiap wilayah ngoten.

**Narasumber:** iya, jadi tugas para kyai ulama ini adalah apa membimbing mereka didalam rangka ritual padusan itu supaya bener-bener sesuai dengan syar'i sesuai dengan acara. Justru kami khawatir kalau dilarang apalagi dalam pelarangan itu sendiri tidak di jelaskan dengan sebaik-baiknya ini masyarakat bisa putus asa. Justru akan lari dari ajaran-ajaran islam itu sendiri. Apapun tradisinya, bentuk tradisinya tadi kalau itu memang bagus boleh dilaksanakan ulama membimbingnya tata caranya yang benar. Kalau memang tidak bagus itu harus dihindari dan didalam menghindarkan itu nahi munkarnya pun harus dengan cara yang ma'ruf gitu yang baik.

**Pembawa Acara:** berbicara tentang tadi pak kyai yang jenengan sebutkan bahwa padusan itu salah apabila ketika seorang laki-laki dan perempuan bercampur dalam satu tempat ngoten. Saya ingin bertanya sering sekali ketika orang padusan itu seperti di air terjun dan mungkin ada yang di pantai atau di pemandian nah seperti itu apakah tempatnya ada tempat khusus atau ketentuan air yang digunakan untuk padusan itu sendiri pak kyai?

**Narasumber:** jadi didalam perspektif fiqih yang namanya mandi standartnya adalah memakai air yang suci air yang bersih suci dan mensucikan. Ada air sungai, air laut, mata air, termasuk air terjun itu semuanya diperbolehkan. Didalam apa namanya mandi tersebut tentu menutup aurat. Jadi harus menutup aurat. Terus dihindari untuk berikhtilak bercampur antara laki-laki dan perempuan. Jadi dimana saja boleh disandang di air terjun di sungai di laut diperbolehkan.

**Pembawa Acara:** oh nggih,nggih. Begitu temen-temen. Jadi untuk padusan itu sendiri sebenarnya memang dianjurkan untuk melakukan padusan sebagai dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan. Nah bagi temen-temen yang masih bingung dengan padusan semoga jawabannya dari pak kyai tadi dapat menjawab segala pertanyaan dari temen-temen semua kemudian ingat harus sesuai dengan tata caranya yaitu tidak boleh bercampur dengan laki-laki perempuan dan juga harus menutup aurat seperti itu nah bagi temen-temen yang ingin bertanya tentang masalah temen-temen atau tentang fenomena dalam kehidupan sehari-hari temen-temen bisa sekali kalian bisa tanya pada tim kami, bisa tulis komentar di kolom komentar dibawah ini dan juga bisa menghubungi dari tim kami. Sekian pada kesempatan kali ini berjumpa lagi di video-video selanjutnya. Terima kasih asslamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

**Video yang berjudul “Daging Kurban Untuk Saudara Non-Muslim, Bolehkah?”**

**Pembawa Acara: Satia Wardani**

**Narasumber: Pak Sholeh Masrur**

**Pembawa Acara:** Assalamualaikum waromatullahi wabarokatuh. Halo netizen semuanya gimana nih kabarnya semoga kalian sehat-sehat selalu ya dan disini saya sangat senang sekali bisa membersamai kalian kembali dalam acara netizen bertanya pak kyai menjawab. dan disini tentunya saya tidak sendiri dong, saya sudah ditemani dengan beliau bapak kyai sholeh masrur. Assalamualaikum pak kyai.

**Narasumber:** waalaikumsalam warahmatullah wabarokatuh.

**Pembawa Acara:** sehat-sehat nggih pak kyai

**Narasumber:** alhamdulillah sehat

**Pembawa Acara:** matursuwun sanget nggih pak kyai mau melonggarkan waktunya untuk nuswa channel tentunya untuk menjawab pertanyaan dari netizen semuanya. Nah netizen beliau ini merupakan pengasuh pesantren nurul ummah bangsri karangpandan. Pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren terbaik yang ada di karanganyar. Tentunya beliau ini sangat ahli dalam bidangnya apalagi dengan tema yang akan kita bahas pada kesempatan kali ini. Pada kesempatan kali ini kita akan membahas mengenai kurban karena sebentar lagi hari raya idul adha kita akan mengadakan kurban ini ternyata banyak sekali pertanyaan yang masuk dari netizen dan semuanya di social media kita pak kyai tentang kurban terus mereka itu masih bingung pak kyai jadi kurban ini sebenarnya gimana, kriteria dan ketentuannya itu bagaimana ini banyak banget pertanyaannya yang masuk pak kyai. Nah sebenarnya kurban ini tentunya bukan hanya sekedar menyembelih sapi atau menyembelih kambing saja ya pak kyai tetapi kurban itu juga ada fiqih-fiqihnya nggih pak kyai. Nah netizen tentunya kalian sudah kepo banget, jadi langsung saja kita kulik kita kulik kita kupas tuntas bersama beliau pak kyai sholeh masrur. Nah pak kyai seperti yang dijelaskan tadi bahwa berkurban itu tidak hanya sekedar menyembelih sapi atau menyembelih



kambing saja tetapi ada fiqih-fiqihnya atau tata caranya pak kyai. Sebelum masuk pertanyaan yang lebih mendalam nih pak kyai ada pertanyaan yang sangat menarik dari netizen pak kyai. Kalau kita membaca atau mendengar kisah nabi ibrahim, beliau nabi ibrahim itu disuruh oleh Allah SWT untuk menyembelih putra tercintanya nabi ismail nah ini pertanyaan itu mengapa sih Allah SWT itu menyuruh nabi ibrahim untuk menyembelih putra tercintanya nabi ismail. Kenapa tidak langsung hewan kurban aja pak kyai itu bagaimana alasannya pak kyai apa itu?

**Narasumber:** nggih. Bismillahirrohmanirrohim. Nabi ibrahim alaihissalam adalah merupakan salah satu nabi kategori ulul azmi. Nabi yang memiliki kesabaran lebih diantara para nabi-nabi yang lain yang berjumlah lima tersebut ulul azmi itu. Nah dari itu Allah SWT untuk mengetahui kualitas keimanan hamba maka Allah SWT memberikan satu ujian karena ujian itu untuk meruntuhkan tapi untuk menguatkan melihat kualitas keimanan hati seseorang salah satunya nabi ibrahim alaihissalam karna sebagai naluri kemanusiaan seseorang termasuk nabi ibrahim itupun sangat mencintai putranya dan itu juga penantian sudah sangat lama. Dari itu Allah SWT akan melihat itu, cintanya nabi ibrahim memilih siapa diantara beberapa yang ia cintai ternyata nabi ibrahim sangat lulus karna juga merupakan pilihan dari Allah SWT dari itu dijadikanlah itu wasilah. Diperintakkannya menyembelih putra tercinta ibrahim lewat mimpinya itu dijadikan oleh Allah SWT sebagai wasilah untuk meningkatkan derajat nabi ibrahim. Jadi diperintahkan anak untuk disembelih itu untuk melihat kualitas itu pertama. Yang kedua mau meningkatkan kelasnya nabi ibrahim dihadapan Allah SWT. Terus yang ketiga sebagai nabi ibrahim alaihissalam oleh Allah SWT untuk sebagai syariat ummat setelahnya khususnya ummat nabi Muhammad SAW dari itu Allah SWT memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW dalam Al Quran anittabi millata ibrahim hanifah. Ikutilah agama ibrahim yang mudah diikuti lagi lurus lah salah satunya adalah mengikuti penyembelihan kurban yaitu dengan menyembelih al an'am yaitu hewan ternak kalau disini yang banyak kambing sama sapi itu dalam rangka mengikuti nabi ibrahim yang diperintahkan untuk menyembelih putranya jadi minimal ada tiga itu ya.

**Pembawa Acara:** banyak sekali sifat-sifat dan sikap-sikap nabi Ibrahim itu yang dapat kita teladani Pak Kyai. Kesabarannya ketulusan hatinya serta imannya yang tinggi dan rasa cintanya kepada Allah SWT itu melebihi dari siapapun sehingga sangat tulus untuk menyembelih putranya sendiri ya Pak Kyai. Dan dengan adanya peristiwa tersebut maka umat Muslim dianjurkan untuk mengadakan kurban nggih Pak Kyai. Nah karena itu juga bisa melatih rasa keikhlasan hati kita sama aja memberikan separuh harta yang kita cintai untuk Allah SWT.

**Narasumber:** jangan lupa kurban itu bukan kok kurban-kurban apa itu bukan, kurban itu dari kata qoruba jadi kurban itu pendekatan. Jadi melakukan sesuatu khususnya berkaitan dengan harta amwal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak jaman dulu sudah ada. Jadi kurban itu sejak dulu sudah ada, walikulli ummatin jaala man sakka jadi setiap umat itu dijadikan mansak yaitu persembahkan kepada Allah SWT. Dimulai dari sejarah kemanusiaan awal kabil dan khabil itu juga sudah mulai ada kurban disana yang satunya diterima dan satunya ditolak. Koruba kurbana min ahadihima wa lam yutakobbal minal akhor. Keduanya berkorban, satunya berkorban pertanian tapi sak-sak e gitu lho jadi tidak yang terbaik untuk Allah SWT yang satunya kurban domba sangat besar yang terbaik pada Allah SWT dan satunya diterima dan satunya lagi tidak diterima. Dan itu nantilah atas perencanaan skenario Allah SWT kurbannya khabil itu digunakan untuk mengganti ismail.

**Pembawa Acara:** oh berarti nabi ismail diganti dengan kurbannya khabil. Berarti kualitasnya sangat baik sekali. Langsung dari surga nggih. Nah ini menyinggung soal kualitas hewan kurban tadi Pak Kyai. Ini kalau kita mau berkorban itu kriteria dan ketentuan hewan kurbannya itu sebaiknya seperti apa Pak Kyai?

**Narasumber:** nggih. Kalau disini konteks disini aja yang banyak lembu/sapi sama kambing. Ya walaupun ada unta ada apa namanya kerbau. Tapi kerbau itu disamakan dengan sapi atau lembu. Yang pertama itu memang umur, karena umur nanti akan mempengaruhi kualitas daging. Kalau kambing, kambing itu kalau sini apa ya wedus kacang itu wedus Jawa itu satu tahun sudah cukup artinya sudah sempurna satu tahun menginjak dua tahun. Tapi kalau yang kabes atau yang domba gibas itu harus sempurna dua tahun. Atau sudah tanggal gigi muda. Nah

itu salah satu tanda bahwa itu sudah cukup untuk disembelih kurban. Kalau yang namanya lembu bakor itu harus umur dua tahun menginjak ke tahun yang ketiga jadi satu tahun itu untuk kambing-kambing jawa untuk kambing-kambing kacang itu terus domba itu dua tahun begitu pula lembu. Satu masalah umur. Terus yang kedua masalah sifat-sifat yang ada itu salah satunya, anggota badannya itu harus sempurna tidak boleh ada yang kurang yang cacat karena itu dipersembahkan untuk Allah SWT maka itu adalah yang terbaik tidak boleh pincang tidak boleh kurus atau tidak boleh sakit yang sangat jelas nyata sakitnya karena itu akan mengurangi kualitas daging nah minimal itu. Jadi satu umur yang kedua bagaimana kondisi anggota badannya itu. Harus benar-benar lengkap dan berkualitas tenan. Bener-bener bagus untuk dipersembahkan untuk Allah SWT.

**Pembawa Acara:** nah untuk pertanyaan selanjutnya. Apakah boleh jika hewan yang kita kurbankan itu dagingnya dikembalikan kembali kepada kita pak kyai?

**Narasumber:** jadi itu berarti ada panitia berarti nggih. Tidak berkorban sendiri diwakilkan sama panitia atau memang dia berkorban sendiri pada hakekatnya berkorban itu persembahan untuk Allah SWT secara personal secara perorangan pribadi jadi dia beli-beli sendiri, disembelih-sembelih sendiri terus dicecel-cecel sendiri, dibagikan sendiri, mestinya begitu. Tapi karena mungkin supaya nanti ada pemerataan terus nanti karena juga keterbatasan tenaga dan pengetahuan maka biasanya ada lembaga yaitu panita. Maka seumpama itu sudah diberikan panitia atau diberikan dia sendiri selama kurbannya bukan kurban nadzar bukan kurban uni janji atau apa itu kalau kurbannya kurban sunnah maka diperbolehkan untuk dia sendiri mengambil. Dah bahkan itu merupakan perintah dari Allah SWT jadi dia itu memberi kan juga harus sangat dianjurkan untuk keberkahan dia itu juga memakan itu walaupun juga ada ukurannya.

**Pembawa Acara:** jadi diperbolehkan ya pak kyai kalau itu bukan merupakan nadzar sangat tidak diperbolehkan.

**Narasumber:** Karena nadzar itu sudah terputus berarti sudah diberikan total untuk sedekah.

**Pembawa Acara:** nah terus pertanyaan selanjutnya yaitu berapa sih pak kyai ketentuan jumlah daging kurban yang dibagikan

**Narasumber:** aksorul ulama atau jumuril ulama mayoritas ulama itu membagi sepertiga dan sepertiga itu maksimal nggih. Sepertiga maksimal itu untuk yang mudhohi untuk sang kurban itu yang berkorban itu maksimal sepertiga. Terus sepertiga untuk sedekah kepada fakir miskin terus yang sepertiga diperuntukkan untuk yang tidak fakir miskin yaitu mungkin orang yang cukup, orang yang sudah kaya jadi di sedekahkan untuk fakir miskin, hadiah untuk yang kaya dan diperuntukkan untuk yang kurban sepertiga, sepertiga, sepertiga, itu yang mau dibagi secara pasti.

**Pembawa Acara:** terus kemudian ini pertanyaan terakhir pak kyai, ini menarik juga pak kyai. Apakah boleh daging kurban itu dibagikan kepada saudara kita yang non muslim pak kyai itu apakah diperbolehkan?

**Narasumber:** untuk yang mayoritas ulama kembali itu juga ada apapun likulliqo idatin mustasin ayat setiap ada kaidah itu pasti ada yang mencotot pengecualian ada satu dua yang nyeleneh entah itu kaidah entah itu perorangan atau ulama. Mayoritas ulama mengatakan itu tidak boleh, tidak boleh walaupun ada ulama yang membolehkannya termasuk imam ghozali membolehkan tapi mayoritas syafi'iyah ulama syafi'i itu tidak memperbolehkan karena itu seperti zakat. Tapi kalau tidak zakat dan tidak kurban itu semuanya sepakat boleh aqiqoh dan lain sebagainya itu boleh tapi kalau kurban tidak boleh mayoritas nggih, mayoritas nggak boleh.

**Pembawa Acara:** ini berarti ada perbedaan pendapat nggih

**Narasumber:** iya ada perbedaan pendapat tidak ijma'

**Pembawa Acara:** tapi madzhab imam syafi'i lebih baik tidak

**Narasumber:** iya lebih baik tidak. Dicarikan jagalan biasa aja, dicarikan yang lain. Entah itu nanti ada aqiqohnya atau dibeli sendiri untuk kebaikan saudara non muslim di tetangga kita atau siapa.

**Pembawa Acara:** matursuwun pak kyai jawabannya. Nah netizen itu tadi pertanyaannya sudah dijawab semuanya sama pak kyai dengan jelas. Kalian harus pantengin terus youtube nuswa channel karena bakalan ada part 2 yang nggak kalah menariknya karena itu membahas pertanyaan-pertanyaan yang sering terjadi di sekitar kita. Mungkin cukup sekian bincang-bincang pada kesempatan kali ini

jangan lupa like komen dan subscribe akun youtube nuswa channel karena kedepannya kita akan memberikan video yang lebih menarik lagi. Kalau perlu tekan tombol loncengnya sekalian ya netizen. Mungkin cukup sekian dari saya dan pak masrur apabila ada salah kata kami mohon maaf allahumma fii kuma min thoriq wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

**Narasumber:** waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

**Video yang berjudul “Sepanjang Hari Tidur Saat Berpuasa, Boleh Gak Ya?”**

**Pembawa Acara: Satia Wardani**

**Narasumber: Pak Nuril Huda**

**Pembawa Acara:** Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, halo netizen bersama saya Satia Wardani dalam acara ramadhan netzen bertanya pak kyai menjawab. kali ini saya sudah bersama dengan beliau bapak kyai Nuril Huda. Assalamualaikum pak kyai.

**Narasumber:** waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

**Pembawa Acara:** pripon kabarnya pak kyai?

**Narasumber:** alhamdulillah sehat. Semoga sehatnya berkah.

**Pembawa acara:** nggih aamiin, alhamdulillah. Luar biasa sekali yaa netizen karena disela-sela kesibukannya beliau masih sempat dan semangat apalagi kalau bukan untuk menjawab pertanyaan dari netizen semuanya nih. Para tim juga harus lebih semangat lagi yaa. Yah meskipun hawanya ini cocok buat turu pak kyai. Ngomong-ngomong soal turu nggih pak kyai. Enten pertanyaan saking netzen. Assalamualaikum pak kyai

**Narasumber:** waalaikumsalam

**Pembawa acara:** saya mau bertanya nih pak kyai katanya kalau bulan puasa itu kita nggak ngapa-ngapain aja misalnya turu ini mendapatkan pahala pak kyai. Nah kalau kita tidur ini pak kyai dari pagi sampai sore jadi sepanjang hari nggih pak kyai itu bagaimana nggih pak kyai? Apakah kita akan mendapatkan pahala yang lebih banyak lagi pak kyai?

**Narasumber:** nggih nggih nggih. Ini pertanyaan yang cukup menarik tapi menggelitik yaadan faktanya banyak temen-temen kita anak-anak muda kita yang banyak aktivitas malamnya melakukan itu gitu. Habis subuh kemudian tidur bangun bangun jam setengah tiga sholat dzuhur sebentar lagi sholat ashar setelah itu tidur lagi jelang maghrib bangun lagi jadi praktis puasanya yang dijalani dengan melek itu hanya kisaran setengah jam. Hehehe. Tetapi ini cukup menarik nggih karna berdasarkan kajian fiqihnya tidur itu bukan sesuatu yang membatalkan puasa. Jadi orang yang tidur selama menjalankan puasa itu puasanya

tidak batal. Sekalipun tidur sepanjang hari bahkan yang sering digunakan oleh teman-teman yang suka tidur di siang hari itu kan berkilah bahwa naummushoin ibadah. Tidurnya orang yang berpuasa itu dinilai ibadah. Mengapa bisa begini, yaa inilah beruntungnya oran-orang yang punya ilmunya. Sama-sama tidur itu ada yang tidur bernilai ibadah ada yang tidur yaa biasa hanya sekedar tidur saja. Bahkan ada yang tidur bernilai dosa. Ada yang tidur bernilai dosa. Untuk orang yang tidur dengan niatan untuk menjaga dirinya daripada meleak kemudian dia melakukan satu kemaksiatan mau tidak mau dia harus menghindari itu maka dia memilih tidur maka tidurnya terhitung meninggalkan maksiat. Itu berpahalakan yaa. Tetapi kalau tidurnya kemudian dinitkan untuk lari dari tanggung jawab atau menghindar dari kewajibannya atau dengan tidurnya dia kemudian melalaikan kewajiban-kewajibannya lha inilah yang bermasalah. Tidurnya tidak bermasalah tetapi meninggalkan kewajiban-kewajiban itu yang jadi masalah. Sekali lagi untuk yang tidur itu juga ada ilmunya nggih kalau tidurnya dengan ilmu yang benar insya Allah juga tercatat menjadi satu tidur yang ibadah puasanya tetep sah tetapi kalau itu hanya karena gaya hidup yang keliru atau yang menjadikan dia meninggalkan kewajibannya sekali lgi puasanya tetep terhitung sah tetapi dia berdosa karna meninggalkan kewajiban-keajibannya. Sekalipun dalam ilmu fiqh tidur itu termasuk udzur untuk sholatnya. Jadi orang tidur tidak wajib sholatnya tapi karena ini suatu kesengajaan untuk meninggalkan yaa jadi bermasalah. Tapi asik jusa sih. Artinya ketika orang-orang yang menekuni tidurnya kalau bisa diniati dengan baik yaa monggo gitulah. Tapi kita bisa bayangkanlah dengan tidur saja itu dinilai ia beribadah karena meninggalkan kemaksiatan apalagi kalau puasanya dimanfaatkan dengan bangun meleak beraktivitas yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tapi juga bermanfaat bagi yang lain itu jauh lebih bernilai.

**Pembawa acara:** jadi tidur ketika puasa itu tidak membatalkan puasa atau ibadah asalkan kita tidak meninggalkan kewajiban kita sebagai umat islam yaa pak kyai. Dan tentunya

**Narasumber:** sebenarnya begini mbak yang tidurnya tidak membatalkan puasa tidak dosa sekalipun itu sepanjang hari menjadi masalah tidurnya meninggalkan kewajiban-keajibannya. Jadi bukan masalah tidurnya tapi meninggalkan

kewajiban-kewajibannya.

**Pembawa acara:** asalkan diimbangi dengan kegiatan bermakna tadi nggih

**Narasumber:** jauh lebih bagus begitu

**Pembawa acara:** nah itu dia netizen, nah ini ada pertanyaan lagi pak kyai

**Narasumber:** nggih nggih monggo

**Pembawa acara:** assalamualaikum pak kyai

**Narasumber:** waalaikumsalam warohmatullah

**Pembawa Acara:** saya mau nanya nih pak kyai, kan kalau bepuasa itu kita sahur ya pak kyai. Nah ini waktu malam saya itu tidurnya terlalu lelap karena siangnya banyak melakukan aktivitas. Terus bangun-bangun ini sudah dala imsak pak kyai. Nah itu apakah kita boleh sahur, nah niku pripun pak kyai?

**Narasumber:** oh ngoten nggih nah ini yang harus kita syukuri dan kita pahami bahwa sebenarnya puasa itu dimulai sejak masuknya waktu subuh hingga masuknya waktu maghrib. Jadi sejak terbitnya fajar sodiq hingga terbenamnya matahari. Iu waktu puasanya. Kita pahami sepeti itu tetapi para guru kita para ulama kita itu membiasakan pada diri maupun murid-muridnya dengan satu kebiasaan yang sangat bagus yaitu sebelum batas akhirnya boleh makan boleh minum, sebelum batas awal memulai puasa itu sudah ditata sedemikian rupa dengan mengambil waktu kurang lebih sekitar 8-10 menit sebelum masuk waktu subuh itu dengan diberi tanda atau disebut istilah dengan imsak mulai menahan diri. Imsak itu sebenarnya adalah semacam peringatan, waktu peringatan bagi orang yang akan melakukan puasa sebentar lagi akan masuk waktu subuh sehingga aktivitas sahurnya atau hal-hal yang membatalkan puasanya utnuk segera bisa diakhiri sehingga nanti ketika bener-bener masuk waktu subuh itu dia sudah dalam kondisi tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa. Nah terkait dengan orang yang karena aktivitasnya kemudian tertidur atau tidur kemudian bangun ketika sudah imsak asalkan belum masuk waktu subuh asalkan fajar sodiq terbit itu sebenarnya masih boleh sahur.

**Pembawa acara:** tapi netizen juga harus bijak dalam memilih makanan karena waktunya sangat singkat.

**Narasumber:** nggih, masih boleh sahur. Nah ketika nanti masuk waktu subuh



sahurnya harus dihentikan. Lalu bagaimana kalau bangunnya justru lebih siang lagi? Bangun sudah kadung adzan subuh. Maka ya praktis gak boleh untuk melakukan sahur sekalipun sahur itu banyak berkahnya tapi karena terlambat waktunya sudah kadung waktu masuk waktu puasa jadi ya udah ndak boleh sahur lagi. Beruntung andaikan dia tertidur sebelum sahur itu dia ketika tertidur atau tidur sempat berniat dalam hatinya bahwa besok saya akan puasa ramadhan itu beruntung. Nah yang repot itu sampek lupa malemnya tidak berniat untuk puasa tertidur kemudian bangun sudah kadung waktu puasa sudah adzaan subuh mudahnya seperti itu nggih. Sudah adzan subuh padahal dia belum berniat bagaimana? Ini kalau menurut para ulama madzab syafi'i maka yang demikian orang itu tetep harus melakukan puasa tetapi tidak dihitung puasa artinya dia berhutang satu. Karena lupa niat, menurut madzab syafi'i yaa. Tetapi ada yang sedikit berbeda dalam hal ini adalah imam abu hanifah untuk yang kasus semacam ini niatnya bisa disusulkan segera jadi ketika dia bangun lupa belum niat tadi malem maka saat itu juga dia harus berniat puasa itu masih diperbolehkan. Nah masalahnya ketika kita berada di indonesia mayoritas mengikuti madzab syafi'i maka meniatkan ketika dia bangun terlambat sahur padahal semalam belum sempat niat puasa itu dia harus meyakinkan bahwa ini mengikuti madzab syafi'i. Jadi masih bisa tertolong terhitung puasa sekalipun niatnya nyusul. Tapi kalau mengikuti madzab syafi'i dia harus terus melakukan puasa karena niatnya tidak terbawa tidak sempat niat maka dia tetep nanti setelah puasanya selesai setelah idul fitri dia harus mengganti puasanya yaa. Tertinggal karena niatnya terlewatkan

**Pembawa acara:** matursuwun jawabannya pak kyai. Jadi begiu netizen kalau kalian bangun ketika imsak itu masih boleh sahur yaa, tetapi waktunya sampai dengan batas subuh. Netizen kalian juga harus bijak dalam memilih makanan juga yaa. Jangan kok udah imsak malah masak nasi goreng terus waktu adzan subuh baru mateng yaa akhirnya nggak jadi sahur terus laper nanti malah batal puasanya. Jadi eman-eman gitu. Jangan lupa juga untuk berniat puasa. Nah itu dia netzen pertanyaan sudah dijawab semuanya sampai sekian bincang-bincang pada kesempatan kali ini bertemu lagi dalam video-video selanjutnya dalam acara netizen bertanya pak kyai menjawab edisi ramadha. Kalau kalian ada yang mau

bertanya kepada pak kyai ataupun mempunya topik yang menarik yang akan dibahas di video selanjutnya boleh banget tulis di kolom komentar dibawah ini yaa. Huallahulmuafiq illa aqwa minthoriq wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

**Video yang berjudul “Nikah muda”**

**Pembawa Acara: Salwa Nidaul Mufida**

**Narasumber: Pak Azis Marnawi**

**Pembawa Acara:** Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

**Narasumber:** Waalaikumsalam Warohmatullahi wabarokatuh

**Pembawa Acara:** halo temen-temen kembali lagi dengan saya salwa nida mufida dalam acara netizen bertanya pak kyai menjawab. di kesempatan kali ini kita akan membahas sebuah tema yang sangat menarik tentunya yaitu tentang mahabbah antara agama cinta dan budaya. So pasti disini saya enggak sendirian karna kita sudah ditemani dengan pak kyai azis. Apa kabar pak kyai?

**Narasumber:** Alhamdulillahirobilalamin baik-baik mbak salwa

**Pembawa Acara:** Alhamdulillah. Jadi disini kita akan membahas pertanyaan netizen ya pak kyai. Lalu banyak sekali tentang nikah muda pak kyai. Mereka nikah muda untuk menghindari zina pak kyai tanpa menyiapkan financial yang cukup dan mental yang cukup. Salah satu pertanyaannya netizen itu begini pak kyai, lebih baik mana menunda pernikahan tapi zina atau melangsungkan pernikahan tapi belum siap mental? Nah untuk pertanyaan yang ini menurut jenengan bagaimana pak kyai? Sebaiknya kita menunda pernikahan dulu mempersiapkan diri tapi melakukan zina atau kita menyegerakan nikah tapi kita belum siap mental dan financial begitu monggo pak kyai.

**Narasumber:** bismillahirohmanirrohim, assalmualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

**Pembawa Acara:** waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

**Narasumber:** bismillah alhamdulillah wassholatu ala rosulillah wa ala alihi washohbihi wa mawallah amabadu. Mbak salwa dan para yutubiah karena saya seringnya memanggil yutubiah yang dimuliakan Allah Yang berkaitan dengan pertanyaan-peranyaan seputar-seputar itu perlu kami sampaikan bahwa didalam agama ada konsep nikah ada konsep sifah. Nikah itu dimuliakan oleh Allah sementara sifah itu sangat dibenci sangat dicemooh sangat dihinakan oleh Allah maka sifah itu yaa zina itu. Jadi halal nikah wa haromah sifah dihalalkan

pernikahan tapi diharamkan perzinahan. Nah berkaitan dengan fenomena sekarang ada banyak anak-anak muda yang kemudian yaa karna pergaulan mereka kesana kemari sudah luntang luntung dan sebagainya satu sisi dia tergoda oleh nafsu untuk segera pengen punya pasangan hidup tapi pada sisi yang lain dia belum punya kematangan sama sekali secara possible dan material. Lah ini bagaimana yang perlu di ketahui oleh para yutubiah teman-teman sekalian itu adalah yang utama adalah nikah itu tidak boleh main-main. Nikah itu dalam bahasa agama disebut sebagai misaqongolidoh sebuah perjanjian yang agung, perjanjian suci maka tidak boleh main-main. Nah jika begitu kalau tidak boleh main-main berarti tidak boleh terus takut tidak boleh begitu. Nikah itu bagian dari tuntunan agama kenapa harus takut. Justru diperintahkan oleh rasulullah orang yang sudah mampu untuk menikah yaa untuk segera menikah. Nah perinahnya rosulullah begitu. Maka kita harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya jangan sampai terjerumus kedalam perzinahan. Tetpi pernikahan juga jangan hanya asal-asalan jangan main-main. Kenapa karena kalau kita mlihat dari tujuan kenapa Allah mensyariatkan nikah itu adalah litaskunuillaha. Supaya pasangan ini hidupnya lebih tenang, lebih tentram, lebih nyaman dan jadi tidak seperti sekarang yang jomblo-jomblo itu jomblo apa jomblo itu dia masih punya angan-angan tapi ketika dia sudah menikah dia akan tenang nyaman. Dalam salah satu keterangan rosulullah menyatakan orang yang menikah itu pernikahan itu bisa meredam pandangan. Jangan sampai pandangan itu diumbar kemana-mana. Nah ini nih jadi dengan ketenangan keyakinan itu menyebabkan orang akan menjadi lebih nyaman hidupnya. Lah lebih baik mana ya kalau ditanya lebih baik mana yaa tidak ada yang lebih baik. Jadi harus mempersiapkannya kaena pernikahan tidak boleh main-main tapi dia tidak boleh terjerumus jadi nikah itu segerakan jadi nikah itu memang perintahnya segerakan tetapi harus disiapkan persoalan-persoalan kebutuhan menyangkut pernikahan itu jadi mentalitasnya, kesiapan fisiknya, kesiapan mental, psikologisnya, kesiapan agamanya itu harus disiapkan tapi gak usah takut kok bagi kami Allah itu pernah menyatakan begini orang kalau sudah nikah iyya kunu fukoroaha yuhdihullahu mayasa kalau anda itu termasuk orang-orang yang fakir termasuk secara ekonomi dengan anda menikah itu justru Allah

bisa menghayakan jadi jangan diukur dengan wah aku nanti bojoku dikek i mangan opo anak saya dikasih makan apa lhoh itu urusan Allah. Jadi itu ya yang terpenting darisini saya kiah anda sudah bisa mengambil kesimpulan yang saya sampaikan tadi iyya kunu fukoroha lughnilmugho mayasa itu firman Allah jadi sekiranya kamu itu melakukan pernikahan nek sampean pas menikah itu dalam posisi yang fakir kekurangan yakinlah Allah akan menghayakan kalian. Nah ini.

**Pembawa Acara:** jadi nikah modalnya yakin itu boleh pak kyai?

**Narasumber:** yakin itu yakin dengan Allah. Yakin dengan Allah itu bukan sekedar main-main lho ya. Jadi siapa sih, apakah jika anda bekerja apa anda akan kaya?

**Pembawa Acara:** enggak

**Narasumber:** ketika anda sudah punya pekerjaan yang mapan, orang tuanya punya uang yang lebih banyak apakah sudah yakin bahwa itu adalah jaminan kerumah tangganya anda akan tentram akan nyaman? Apakah ada jaminan bahwa anda nanti akan memperoleh risiko-risiko yang mengalir didalam pernikahan belum tentu juga. Maka keyakinan yang kami maksud adalah yakin bahwa Allah itu wong Allah itu menjamin kok wama min dabbatin fil ardhi illaallahi rizqun. Tidak ada orang yang gremet dimuka bumi ini, gremet itu berarti selama dia mau berusaha illaallahi rizqun kecuali Allah telah menjamin rizqinya. Haa itu.

**Pembawa Acara:** karena ya itu akhir-akhir ini marak sekali anak muda apalagi sayakan melihat di sosmed banyak yang melangsungkan nikah muda dengan dalih menghindari zina pak kyai. Tapi pada beberapa kasus juga setelah mereka nikah ada beberapa yang bercerai padahal umur pernikahan mereka masih seumur jagung pak kyai, nah itu menurut jenengan hap apasih yang membuat itu?

**Narasumber:** yaa dan bahkan kami pernah menemukan bukan sekedar berita karena saya itu bekerja dibidang lembaga pernikahan, jadi saya apal betul tentang itu. Pernah kami menemukan usia pernikahan itu tidak lebih dari 24 jam. Tidak lebih dari 24 jam, lhoh iya, setelah 24 jam dia langsung ajukan gugatan cerai. Nah itu pernah terjadi juga. Nah makanya tadi saya di awal makrur bahwa pernikahan itu bukan main-main. Pernikahan itu bukan persoalan usia, bukan persoalan kaya kalau tidak kaya, tapi kesiapan mental. Lha mental ini adalah mentalitas

keagamaan, mentalitas psikologi itu harus disiapkan lebih sejak awal jadi nikah itu memang betul-betul karena kebutuhan ini yang harus kita teangkan pada teman-teman kita di. Kalau orang itu mentalitasnya sudah kuat ya silahkan jadi resiko nggih rata-rata yang kemudian broken itu dia nggak siap hanya terburu nafsu. Mentalnya gak siap jadi dia harusnya menyiapkan mental. Dia sudah berpikir panjang bagaimana nanti setelah menikah kita harus bagaimana itu sudah ada gambaran itu lho, itu yang terpenting jadi bukan persoalan kaya atau tidak kaya bukan persoalan kerja atau tidak kerja tapi persoalan bagaimana setelah menikah. Saya akan begini sementara saya akan begini. Ada orang-orang yang sukses kemudian mereka menikah kembali lagi ke orang tuanya masing-masing karena masih sekolah. Jadi anak-anak kita yang masih sma, saya menikahkan anak sma kelas 2.

**Pembawa Acara:** bukannya itu dibawah umur?

**Narasumber:** apakah yang dibawah umur itu dilarang?

**Pembawa Acara:** tidak dilarang?

**Narasumber:** nah dia kalau sudah ada rekomendasi atau dispensasi dari pengadilan boleh.

**Pembawa acara:** ohhhh

**Narasumber:** sebagai klien publik kami nggak bisa menolak. Nah ini diperhatikan aja pengadilan memberikan dispensasi itu ada manfaat ada madharat pasti dia akan menghindari madharatnya yang lebih banyak termasuk tadi perzinaan dan sebagainya. Nah itu

**Pembawa Acara:** lalu ini ada pertanyaan lagi pak kyai. Tentang hadits-hadits rosulullah yang menyegerakan kepada kita untuk melangsungkan pernikahan secepat mungkin. Nah itu dengan mensyaratkan kita terlebih dahulu untuk mampu. Maksud dari mampu ini nopo nggih pak kyai? Mampu dalam finansial atau mampu dalam menikah karenakan di indonesia juga ada RUU tentang perkawinan ya pak kyai dengan penyeteraan laki-laki dan perempuannya harus 19 tahun niku pripun pak kyai?

**Narasumber:** bismillahirohmanirohim. Rosulullah menyatakan ya nassyaroh sabah manis tako aminkumulba'a falyastazahwat fainnahu akkomdulil dasar wa

akshol bin faris. Wahai para pemuda sekiranya kalian itu sudah mampu untuk menikah maka segeralah kalian menikah. Kaena yang seperti ini itu bisa menjaga pandangan matamu dan bisa menjaga kemaluanmu dan bisa menjaga kemauan-kemauan birahimu nah itu kata rosulullah. Nah perintah seperti itu tentunya kita dalam posisi seperti itu bukan berarti serta merta orang hanya menikah begitu saja pasti ada persiapan-persiapan. Jadi jangan hanya diambil dari satu hadits itu. Ada persiapan-persiapan psikologis. Saya tadi sudah matur, tidak harus kaya, tidak harus bekerja, tetapi harus ada kesiapan mental. Jadi kesiapan orang itu macem-macam kan kita nanti begini oh begini sudah memposisikan dia belum kerja kedua orang tua sudah bersepakat akan menikahkan anaknya. Oh nanti dibiayai dari sini nanti jalan hidupnya begini nanti begini itu sudah ada. Kadang kan dia anaknya orang miskin kemudian dapat suami atau dapat istri anaknya orang yang lumayan justru akhirnya dia dapat posisi tempat untuk kerja dan lain sebagainya. Nuwun sewu jadi jangan menjadi halangan agar tidak menjadi halangan orang karena kekayaan kaena pekerjaan memang ada tanggung jawab yang terpenting adalah mentalitas kita harus disiapkan. Nah itu.

**Pembawa Acara:** saya ada pertanyaan dan kepo dalam satu hal yang masih tentang UU pernikahan., kenapa sih pak kyai kalau kita mematok umur 19 tahun atau ada faktor tertentu?

**Narasumber:** sebenarnya itu bukan dasar agama yaa, itu undang-undang itu pasti ada kaitannya tentang politik. Jadi politik itu juga berkaitannya dengan perkembangan dulu 16 yaa kemudian berkembang menjadi 19 nah itu karena ada tuntutan dianggap 16 itu masih terlalu dini belum dewasa dipikir siti aisyah itu 9 tahun tapi jadi ketika sudah menyangkut batasan usia itu bukan batasan agama, tapi itu batasan negara. Negara tentu memikirkan tantang sosiopolitik yang ada dilingkungannya itu jadi saya kira seperti itu.

**Pembawa acara:** lalu ada pertanyaan yang masih menyangkut soal zina pak kyai. Ada pertanyaan begini bagaimana hukum tentang pernikahan dengan wanita yang hamil diluar nikah? Ini topik yang sensitif.

**Naasumber:** nah yang ini, bahkan saya itu pernah meneliti kecil-kecilan tentang ini. Jadi orang-orang yang datang ke KUA saya tuh sejak tahun 2005 itu jadi

orang-orang yang datang ke KUA itu saya tanya dah berapa bulan mbak ? hehehe

**Pembawa Acara:** kok ketawa sih pak kyai?

**Narasumber:** ya pasti ketawalah. Jadi penghulu itu tidak bisa ditipu kayak dokter meskipun dia tidak megang pasi taukan. Penghulu juga begitu. Sampeyan lebih baik jujur dengan penghulu pasti akan dicarikan jalan keluar daripada sampek ngapusi pasti ketahuan. Tetep gak bisa. Karna penghulu itu hanya mencarikan jalan hukum yang terbaik jadi antar seseorang dengan seseorang yang lain itu ketentuan hukumnya menjadi berbeda karena kasusnya berbeda. Jadi antara orang itu bisa berbeda-beda . makanya harus hati-hati kok mbedak-mbedakke gitu, karena memang antar orang sesuatu mungkin dia punya bapak dia tidak punya bapak, dia punya kakak dia tidak punya kakak ini secara hukum nanti akan ada efek hukum nah berkaitan dengan demikian saya sering mengistilahkan married by accident MBA dan ini angkanya luar biasa itung-itungan penelitian kecil-kecilan orang yang datang ke KUA itu ketika saya tanya sudah berapa bulan itu hampir lebih dari 20 persen yang mengaku sudah hamil. 20 persen inikan sangat tinggi otomatis jangan dikira persoalan kecil. Terus menikah lalu permasalahan selesai ini ada efek hukum efek hukumnya apa yang pertama tentang status pernikahan dia apakah status pernikahannya sudah boleh atau tidk boleh terus bagaimana supaya status pernikahannya boleh yang ketiga anak yang dikandung ini nanti bagaimana? 20 tahun yang akan datang wali anak yang dikandung ini siapa? Jadi ini panjang sekali kalau didiskusikan sangat panjang.



**Video yang berjudul “Suro Bulan Mistis”**

**Pembawa Acara: Satia Wardani**

**Narasumber: Pak kyai Abdul Azis**

**Pembawa Acara:** Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

**Narasumber:** waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

**Pembawa Acara:** halo netizen semuanya, gimana nih kabarnya semoga kalian sehat-sehat selalu yaa dan disini saya Satia Wardani tentunya sangat senang sekali bisa menyapa netizen semuanya dalam acara netizen bertanya pak kyai menjawab dan kali ini saya ditemani denganbeliau pak kyai azis. Assalamualikum pak kyai

**Narasumber:** Waalaikumsalam

**Pembawa acara:** pripun kabarnya pak kyai?

**Narasumber:** alhamdulillah baik. Sehat

**Pembawa acara:** alhamdulillah. Nah netizen. Pak kyai azis ini sibuk sekali jadwalnya padat tapi bisa menyempatkan untuk menyapa netizen semuanya nggih pak kyai

**Narasumber:** insya Allah, Insya Allah.

**Pembawa Acara:** nah kalian jangan menyia-nyiakan konten pada kesempatan kali ini. Nah pada kesempatan kali ini kita akan membahas mengenai malam suro. Sebentar lagi malam suro gimana nih netizen kalian tertarik enggak nih sama malam suro. Oke langsung saja kita bahas dengan pak kyai azis. Nah pak kyai seperti yang kita ketahui bahwa bukan hasia lagi kalau dibulan suro itu banyak mitosnya terutama bagi masyarakat suku jawa. Nah usut punya usut nih pak kyai banyak banget mitos yang dihubungkan dengan jawa kuno dan diyakini bahwa kalau malam tersebut kalau kita melakukan perayaan itu maka akan mendapatkan kesialan gitu pak kyai. Misalnya kalau bulan suro itu kita nggak boleh melakukan pernikahan terus nggak boleh pindah rumah, nah itu sebenarnya hubungan suro dengan dilarang tradisi jawa terebut itu pripun pak kyai monggo

**Narasumber:** terima kasih. Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillah washolatu wasalamuala rosulillah laakhaula wa laakuata illabillah. Netizen semua yang saya hormati perlu diketahui bahwasannya bulan suro atau

dalam bahasa arabnya itu bulan muharrom tersebut dalam al quran salah satunya diantaranya adalah ashharul urum bulan bulan yang dimuliakan. Empat bulan itu diantaranya tiga menjadi satu rajab, sya'ban, romadhon terus dijeda oleh dua bulan syawal dan sofah besar terus jadi muharom. Nah muharrom ini juga termasuk bulan-bulan yang dimuliakan oleh Allah. Orang jawa menamakan bulan muharrom dengan nama suro dari kata-kata assyuro hari yang ke sepuluh. Kenapa kok dinamakan dengan assyuro hari ke sepuluh karena pada hari ke sepuluh itulah para nabi para kekasih Allah diberi kemenangan oleh Allah SWT. Maka karena itu oleh orang-orang jawa sebenarnya itu bukan mitos dan sebenarnya itu bukan hanya tradisi biasa. Tetapi kenapa bulan suro orang jawa tidak boleh mantu, tidak boleh bangun rumah, tidak boleh lain-lain sunatan dan sebagainya tapi kalau melahirkan boleh. Karena kalau melahirkan tidak bisa diprediksi nanti kalau lahirnya jangan suro besok saja itu nggak bisa. Makanya kalau melahirkan sebenarnya boleh-boleh saja kalau diranaikan itu kalau jawa nggak boleh itu sebenarnya nasehat yang tidak diperbolehkan untuk pernikahan, untuk pesta-pesta dan walimah dan sebagainya membangun rumah dan sebagainya itu apa sebenarnya karena mulianya bulan muharrom kenapa kok karena mulianya bulan muharrom atau bulan suro sebab karena ini mulia satu bulan saja jangan memikirkan dunia dulu jangan melakukan hal-hal yang sifatnya keduniaan. Nasehatnya para mbah-mbah para sesepuh-sesepuh dulu kan seperti itu pada bulan suro karena mulia sekali perkara dunia mohon di yaa tidak dihentikan tapi dikurangi kalau sekarang di PPKM apa apa gitu yaa. Makanya dibatesi difokuskan untuk urusan akhirot. Makanya oleh orang-orang duu, oleh mbah-mbah kita semua itu caranya melarang tidak langsung pakek dalil tidak langsung pakek quran hadits akan tetapi yaitu digabungkan disambungkan dengan hal-hal yang sekiranya seperti sakral gitu lho. Karena apa kalau itu nanti diketahui oleh orang-orang dan itu karena bulan suro menjadi bulan yang seperti gimana gitu yaa seperti gawat dan sangar gitu sebearnya tujuannya tidak itu tapi biar orang-orang atau anak cucu sampai sekarang biar mengikuti biar seakan-akan itu seperti tradisi. Jadi sekali lagi kalau bulan muharrom itu sebenarnya untuk menikah untuk anu bagus harinya. Hanya saja untuk daerah eks surakarta atau mataram itu nggih

kondangnya itu daerah mataram. Mataram pakubanan atau mangkubuanan jogja dan solo itu memang difokuskan pada bulan muharrom untuk tirakat untuk prihatin untuk ibadah difokuskan kesitu jangan mengadakan hal-hal yang sifatnya pesta keduniaan diantaranya seperti itu.

**Pembawa acara:** wah menarik banget yaa netizen ini. Sebenarnya bulan muharrom itu bulan untuk bertirakat nggih pak kyai. Nah tapikan ketika bulan suro itu ada tadisi-tradisi dari temen-temen itu banyak banget dari temen saya itu bilang wah delok engkas bulan suro wayahe ngumbah pusaka yaa pak kyai. Terus ada juga yang melakukan kenaikan sabuk ngoten niku terus ada yang bersemedi nah itu mungkin sejarahnya itu gimana pak kyai?

**Narasumber:** gini yaa, kenapa kok bulan suro itu masyarakat kebanyakan di wilayah kita itu sama menghormatinya pusaka di cuci dikumbah keris e dikumbah terus ritual-ritual lain itu dilakukan karena yaa mulyanya bulan suro itu tadi kenapa kok mencuci atau ngumbah pusaka? Pusaka itu sesuatu yang ditinggalkan oleh orang tua simbah-simbah kita yang di wariskan kepada kita. Itu namanya pusaka. Apa itu linggis apa itu keris apa itu arit apa itu pedang tombak dan sebagainya sebenarnya itu mengikuti kanjeng nabi. Kanjeng nabi itu setiap malem suro. Suro tanggal satu tanggal sepuluh itukan ka'bah itu ditutup atau berapa hari ditutup untuk disucikan dibersihkan diganti kiswahnya tutupnya itu seperti sajadah karpet itu diganti dan ka'bah itu disucikan itu sudah

**Pembawa acara:** setiap malam suro?

**Narasumber:** setiap satu tahun sekali malem sepuluh biasanya malem sepuluh assyuro itu tadi ka'bah itu disucikan dibersihkan di pel dan sebagainya jadi ka'bah iu peninggalan mbah nabi adam. Mbah nabi adam turun pertama kali di tanah yang lembah dataran rendah terus diberi tanda batu batu ditumpuk-tumpuk akhirnya diteruskan oleh nabi keturunan yang nomor tujuh mbah nbi ibrahim. Mbah nabi ibrahim batu itu di bangun kotak limabelas meter persegi dengan anaknya nabi ismail terus turun sampai kanjeng nabi kita nbi muhammad SAW setiap tanggal satu setiap suro itu dicuci itu dibersihkan masyarakat kita mengikuti karena yang ditinggalkan ka'bah tapi keris, pedang arit opo peso opo-opo sabuk atau apa ikut dengan kanjeng nabi ikba dengan kanjeng nabi pada bulan suro

dicuci dikumbah itu berarti kesunahan. Orang yang gak tau musrik, orang yang gak tau bidah

**Pembawa acara:** biasanya disangkut pautkan dengan hal-hal ghaib

**Narasumber:** padahal tidak, Itu mengikuti kanjeng nabi.

**Pembawa acara:** padahal Cuma mengikuti kanjeng nabi nah isinya tuh main syirik-syirikan aja pak kyai

**Narasumber:** yaa karena kurang pengetahuan ajalah

**Pembawa acara:** nah maka dari itu ini nih ilmunya yaa netizen ternyata hal seperti itu gak papa mengikuti syariat kanjeng nabi, nah berarti hal tersebut tidak bertentangan dengan islam yaa pak kyai?

**Narasumber:** tidak bertentangan sama sekali. Yang penting niatnya yang baik. Tapi kalau niatnya nggak baik nanti bertentangan. Kenapa kerisnya di cuci dikumbah nanti kalau tidak di cuci menjadikan pagebluk itu nggak boleh. Nanti kalau di cuci di kumbah akan mendapatkan nikmat yang banyak lupa dengan Allah lha gak boleh seperti itu. Nah kebanyakan orang-orang yang seperti itu yo seperti itu. Makanya banyak orang yang muda mengatakan itu musrik karena yang ngumbah niatnya salah. Nah gitu jadi yoo, gak menyalahkan salah satunya lah ada yang benar ada yang salah tapi kalau itu salah mbok dibenarkan maksudnya dipenerke nggih. Nek ngumbah keris gen sugih gen pangkat mundak kan nggak boleh itu. Lha kalau seperti itu mbok yaa diarahkan jangan dibid'ahkan jangan dimusrikkan karena mereka kurang tahu.

**Pembawa Acara:** nah netizen kalau kalian punya temen yang kaya gitu sebaiknya diingatkan yaa. Nah ini kembali dalam pernikahan pak kyai. biasanya kalau kita mau menikah itu kumpul antar keluarga ngoten membahas hari pernikahan istilahnya golek dino nah gini pak kyai kenapa sih kita harus golek dino pak kyai, bukankah semua hari dalam agama islam itu baik pak kyai?

**Narasumber:** memang hari-hari dalam islam dalam dunia ataupun nasional maupun internasional. Nanti saya katakan hari nasional dan hari internasional kan ada tujuh tapi orang jawa juga punya hari sendiri jumlahnya lima yaitu legi, pahing, pon, wage, kliwon hari pasaran. Lah antara hari pasaran dengan hari nasional dan internasional itu digabungkan lima dengan tujuh menjadi tiga puluh

lima. Tiga puluh lima itu selapan kenapa kok diitung-itung seperti itu orang jawa itu sangat hati-hati kanjeng nabi sendiri juga hati-hati kalau bahasa arabnya lil ikhtiad ikhtiad nggo ngati-ati kenapa kok orang mau menikah kok ndadak cari hari dino sebab orang jawa kalau harinya nanti itu bertepatan dengan pas sedone wong tuane meninggalnya bapak meninggalnya mbah itukan menurut walaupun keyakinan itu tidak harus yaa itu hari yang tidak baik sebenarnya juga baik untuk orang lain baik tapi untuk dia karena pada waktu hari itu pas sedane mbah e kan untuk misalnya saya, mbah saya waktu it wafat masa pas hari h nya kok wafatnya saya senang sekali.

**Pembawa Acara:** menghormati nggih

**Narasumber:** nah betul menghormati kan untuk hati-hati karna kalau pernikahan pesta itu untuk senang-senang makanya terus dicari hari yang baik. Semua hari baik kalau semua hari baik kanjeng nabi juga memerintahkan kalau kamu belajar mulailah hari rabu kan di hadits ada itu. Kalau mau dagang hari senin kalau, yaa macem-macem itu berartikan semua hari baik tapi ada yang lebih baik ada yang terbaik ada yang paling baik lha menurut orang masing-masing jadi tidak bertentangan itu yaa. Hari semua baik, misalnya baik untuk saya belum tentu baik untuk orang lain jadi mencari hari tujuannya untuk lil ikhtiad gitu nggeh.

**Pembawa Acara:** yaa gitu yaa netizen untuk golek dino untuk pernikahan itu untuk mencari hari baik ngoten nggeh pak kyai?

**Narasumber:** iya untuk hati-hatilah

**Pembawa acara:** nah itu tadi netizen pembahasan seputar suro sudah dijawab semua beliau pak kyai azis dengan jelas mungkin kalau kalian ada yang merasa masih bingung dan ingin bertanya atau mungkin pertanyaannya belum terjawab atau mungkin kalian punya nih kejadian-kejadian atau kejadian kalian tentang mistis tentang suro boleh banget ditulis di kolom komentar dibawah ini yaa netizen. Nah mungkin cukup sekian dari saya dan pak kyai azis

**Narasumber:** tambahan sedikit boleh?

**Pembawa Acara:** oh nggih monggo pak kyai

**Narasumber:** untuk hari assyuro kenapa orang jawa mengadakan wetonan. Ada yang mengadakan bersih dusun. Wetonan itu perintah dalam hadits setiap hari

suro bulan suro kita disunnahkan satu memotong rambut, memotong kuku dan sebagainya sampai ada dua belas itu diantara dua belas itu ada yang untuk menyenangkan anak istri di ajak makan-makan kemana walaupun satu hari dan menyenangkan teangga. Tetangga dijak makan, lhah makan-makan itu sudah dilakukan oleh orang-orang dahulu dengan namanya ngumpul bareng mangan bareng nek wong jowo jenengne kondangan utawi bancakan itu merupakan sunnah dari kanjeng nabi untuk nyenengke tonggone dilumpukne dijak mangan bareng. Nah diantaranya itu maka kalau wong jowo terus pas di pas weton e hari kelahirannya pas bulan suro itu ada hari kelahirannya terus mengundang tonggone dijenenke wetonan. Wetonan itu kanjeng nabi juga wetonan. Setiap hari senin kanjeng nabi puasa ditekok i kengeng nopo kok jenengan poso kanjeng nabi jawab e kanjeng nabi li anna yaumil isnain yaumil maulidi yen ono dino senen dino kelahiranku nek coro jowone dino senen kui wetonku ngoten le. Mulo dipasani karo kanjeng nabi diantaranya itu nanti biar disambung lain kali terima kasih.

**Pembawa acara:** sangat menarik sekali yaa netizen ini. Kalau gitu cukup sekian dari saya dan pak kyai azis nah nanti dilain kesempatan akan membahas lebih dalam mengenai weton ini yaa. Jangan lupa like, komen, dan subscribe akun youtube nuswa channel kalau perlu tekan tombol loncengnya untuk mendapatkan notifikasi terbaru dari nuswa channel. Cukup sekian allahumma fiil aquamitthoriq wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

**Narasumber:** waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh